

**PT Smartfren Telecom Tbk dan Anak Perusahaan/
*PT Smartfren Telecom Tbk and Its Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim per 30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) dan Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit) /

Interim Consolidated Financial Statements as of June 30, 2011 (Unaudited) and December 31, 2010 (Audited) and For the Six-Month Periods Ended June 30, 2011 and 2010 (Unaudited)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Page**

Salinan Surat Pernyataan Direksi atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT Smartfren Telecom Tbk dan anak perusahaan per 30 Juni 2011 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2010 (diaudit) dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit) /

Directors' Statement on the Interim Consolidated Financial Statements of PT Smartfren Telecom and its subsidiaries as of June 30, 2011 (unaudited) and December 31, 2010 (audited) and for the six-month periods ended June 30, 2011 and 2010 (unaudited)

LAPORAN KEUANGAN – Per 30 Juni 2011 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2010 (diaudit) dan periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)/

FINANCIAL STATEMENTS – *As of June 30, 2011 (unaudited) and December 31, 2010 (audited) and for the six-month periods ended June 30, 2011 and 2010 (unaudited)*

Neraca Konsolidasi/ <i>Consolidated Balance Sheets</i>	2
Laporan Laba Rugi Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Operations</i>	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	5
Laporan Arus Kas Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	7



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM PER 30 JUNI
2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010
(DIAUDIT) DAN PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010
(TIDAK DIAUDIT)**

**DIRECTOR'S STATEMENT OF
THE RESPONSIBILITY FOR THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF
JUNE 30, 2011 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2010
(AUDITED) AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2011 AND 2010 (UNAUDITED)**

**PT SMARTFREN TELECOM TBK DAN ANAK PERUSAHAAN/
PT SMARTFREN TELECOM TBK AND ITS SUBSIDIARY**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|--|--|
| <p>1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address
Alamat Domisili sesuai KTP /
Domicile as stated in ID Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title</p> | <p>: Rodolfo Paguia Pantoja
: Jl. KH Agus Salim No.45 Kebon Sirih, Menteng
: Jl. Duta Indah No. 5, Pondok Indah
: 021-31922255
: Direktur Utama / President Director</p> |
| <p>2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address
Alamat Domisili sesuai KTP /
Domicile as stated in ID Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title</p> | <p>: Antony Susilo
: Jl. KH Agus Salim No.45 Kebon Sirih, Menteng
: Jl. Mangga Besar IV R / 74, Taman Sari, Jakarta Barat
: 021-31922255
: Direktur / Director</p> |

- | | |
|--|--|
| <p>1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Interim per 30 Juni 2011 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2010 (diaudit) dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit).</p> | <p>1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's interim consolidated financial statements as of June 30, 2011 (unaudited) and December 31, 2010 (audited) and for the six-month periods ended June 30, 2011 and 2010 (unaudited).</p> |
| <p>2. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.</p> | <p>2. The Company's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles.</p> |
| <p>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.</p> | <p>3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's consolidated financial statements, and
b. The Company's consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.</p> |
| <p>4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.</p> | <p>4. We are responsible for the Company's internal control system.</p> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 28 Juli 2011/July 28, 2011

Rodolfo Paguia Pantoja
Direktur Utama / President Director
Antony Susilo
Direktur / Director

	30 Juni 2011/ June 30, 2010	Catatan/ Notes	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	Rp		Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	108,568,462,557	2d,2g,4,40,41	20,713,167,168	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	26,786,839,329	5,39,40,41	26,288,220,171	Short-term investments
Piutang usaha		2e,6,39,40,41		Trade accounts receivable
Pihak hubungan istimewa	3,191,039,852		-	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 30.808.626.378 tahun 2011 dan Rp 26.855.092.885 tahun 2010 dan	158,350,415,339		11,580,459,750	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 30,808,626,378 in 2011 and Rp 26,855,092,885 in 2010
Piutang lain-lain	17,414,457,327	39,40,41	23,217,949,314	Other accounts receivable
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 3.168.744.260 tahun 2011 dan 2010	306,970,527,010	2h,7	216,080,952,028	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 3,168,744,260 in 2011 and 2010
Pajak dibayar dimuka	99,792,014,679	2s,8	29,499,680,051	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	147,991,971,777	2i,9	95,288,983,300	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain	181,941,142,546	10	23,861,378,038	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	1,051,006,870,415		446,530,789,820	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	680,796,476,375	2s,35	159,173,291,298	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.392.059.196.999 tahun 2011 dan Rp 1.508.139.498.219 tahun 2010	8,197,254,537,683	2j,2k,2o,11,16,23	3,337,593,023,102	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 2,392,059,196,999 in 2011, and Rp 1,508,139,498,219 in 2010
Goodwill dan aset tidak berwujud lainnya - setelah dikurangi amortisasi sebesar Rp 719.077.331.529 tahun 2011 dan Rp 112.011.366.049 tahun 2010	1,472,868,023,242	2l,12	159,996,943,173	Goodwill and other intangible asset - net of accumulated amortization of Rp 719,077,331,529 in 2011 and Rp 112,011,366,049 in 2010
Uang muka jangka panjang	978,410,172,128	13	-	Long-term advances
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	143,727,577,542	2i,9	115,565,960,112	Long-term prepaid expenses
Aset lain-lain	287,342,592,223	14	264,749,874,038	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	11,760,399,379,194		4,037,079,091,723	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	12,811,406,249,609		4,483,609,881,543	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	30 Juni 2011/ June 30, 2010	Catatan/ Notes	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	Rp		Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang usaha		2d,15,23,39,40,41		Trade accounts payable
Pihak hubungan istimewa	82,361,205,111	2e,38	61,363,907	Related parties
Pihak ketiga	636,031,880,709		443,272,933,615	Third parties
Hutang jangka pendek	-	16,40,41	1,028,000,000,000	Short-term loans
Hutang lain-lain	44,826,014,865	2d,17,40,41	63,169,347,694	Other accounts payable
Hutang pajak	8,852,152,998	2s,18	15,165,710,194	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	930,211,831,068	2d,19,40,41	431,362,345,018	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	30,236,480,033	20	5,887,982,270	Unearned revenues
Uang jaminan pelanggan	180,387,466,932	21	27,472,539,185	Deposits from customers
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current portion of long-term debt
Fasilitas pinjaman	644,448,233,360	22,40,41	-	Loan facilities
Sewa pembiayaan	64,040,736,111	2k,24,40,41	60,793,137,702	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Lancar	<u>2,621,396,001,187</u>		<u>2,075,185,359,585</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS TIDAK LANCAR				NONCURRENT LIABILITIES
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term debt - net of current portion
Fasilitas pinjaman	2,728,211,555,602	22,40,41	-	Loan facilities
Sewa pembiayaan	831,254,915,963	2k,24,40,41	948,586,571,309	Lease liabilities
Hutang obligasi	3,513,036,828,899	2d,23,40,41	1,515,664,740,126	Bonds payable
Kewajiban imbalan pasca kerja	102,086,115,052	2r,34	63,656,084,000	Post-employment benefits obligation
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	<u>7,174,589,415,516</u>		<u>2,527,907,395,435</u>	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>9,795,985,416,703</u>		<u>4,603,092,755,020</u>	Total Liabilities
EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)				EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
Modal saham				Capital stock
- Seri A - nilai nominal Rp 100 per saham				- Series A - Rp 100 par value per share
- Seri B - nilai nominal Rp 50 per saham				- Series B - Rp 50 par value per share
Modal dasar				Authorized:
- Seri A - 20.235.872.427 saham tahun 2011 dan 2010				- Series A - 20,235,872,427 shares in 2011 and 2010
- Seri B - 211.528.255.146 saham tahun 2011 dan 2010				- Series B - 211,528,255,146 shares in 2011 and 2010
Modal disetor		25		Issued and paid-up:
- Seri A - 20.235.872.427 saham tahun 2011 dan 2010				- Series A - 20,235,872,427 shares in 2011 and 2010
- Seri B - 98.382.261.491 saham tahun 2011 dan 22.645.007.833 saham tahun 2010	6,942,700,317,250		3,155,837,634,350	- Series B - 98,382,261,491 shares in 2011 and 22,645,007,833 shares in 2010
Tambahan modal disetor	721,859,942,078	26	726,701,293,722	Additional paid-up capital
Hak minoritas atas aset bersih anak Perusahaan	1,396,399,798		-	Minority interest in net assets of a subsidiary
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Ditentukan penggunaannya	100,000,000		100,000,000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	(4,650,635,826,220)		(4,002,121,801,549)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas (Defisiensi modal)	<u>3,015,420,832,906</u>		<u>(119,482,873,477)</u>	Total Equity (Capital Deficiency)
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>12,811,406,249,609</u>		<u>4,483,609,881,543</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011 dan 2010

PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND ITS SUBSIDIARY
Consolidated Comprehensive Statements of Operations
For the Six-Month Periods Ended June 30, 2011 and 2010

	30 Juni 2011/ June 30, 2011 (6 bulan/months)	Catatan/ Notes	30 Juni 2010/ June 30, 2010 (6 bulan/months)	
	Rp		Rp	
PENDAPATAN USAHA - BERSIH	<u>445,176,862,237</u>	2e,2p,27,39	<u>196,132,688,759</u>	OPERATING REVENUES -NET
BEBAN USAHA		2p		OPERATING EXPENSES
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	556,188,787,356	28,39	221,221,709,013	Operations, maintenance and telecommunication services
Penyusutan dan amortisasi	515,371,670,092	2j,11,29	156,158,767,320	Depreciation and amortization
Penjualan dan pemasaran	114,754,134,271	30,48	92,098,281,882	Sales and marketing
Karyawan	135,512,780,328	31,34,48	73,045,993,840	Personnel
Umum dan administrasi	<u>29,974,863,828</u>	32,48	<u>23,693,749,495</u>	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	<u>1,351,802,235,876</u>		<u>566,218,501,550</u>	Total Operating Expenses
RUGI USAHA	<u>(906,625,373,639)</u>		<u>(370,085,812,791)</u>	LOSS FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	153,243,150,922	2d	44,731,837,436	Gain on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	2,358,830,545		254,940,518	Interest income
Penghasilan (rugi) investasi	498,619,158	5	(19,681,682,750)	Investment income (loss)
Keuntungan (kerugian) penjualan dan penghapusan aset tetap	127,510,471	2j,11	(1,238,682,557)	Gain (loss) on sale of property and equipment
Amortisasi goodwill	-	2l,12	(5,725,979,112)	Amortization of goodwill
Keuntungan (kerugian) bersih transaksi derivatif	46,602,420,890	2h,44	(25,945,812,034)	Net gain (loss) on derivative transactions
Beban bunga dan keuangan lainnya	(157,372,775,917)	33	(222,540,993,609)	Interest expense and other financial charges
Lain-lain - bersih	<u>(31,842,862,080)</u>	12,48	<u>367,792,854</u>	Others - net
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih	<u>13,614,893,989</u>		<u>(229,778,579,254)</u>	Other Income (Expenses) - Net
RUGI SEBELUM PAJAK	<u>(893,010,479,650)</u>		<u>(599,864,392,045)</u>	LOSS BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK		2s,35		TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak kini	-		(289,096,023)	Current tax
Pajak tangguhan	<u>244,321,186,111</u>		<u>149,373,035,427</u>	Deferred tax
Jumlah	<u>244,321,186,111</u>		<u>149,083,939,404</u>	Total
RUGI BERSIH	<u>(648,689,293,539)</u>		<u>(450,780,452,641)</u>	NET LOSS
Rugi yang dapat diatribusikan kepada				Loss attributable to:
Pemilik entitas induk	(648,514,024,671)		(450,780,452,641)	Owner of the parent entity
Kepentingan non pengendali	<u>(175,268,868)</u>		<u>-</u>	Minority interest
Jumlah	<u>(648,689,293,539)</u>		<u>(450,780,452,641)</u>	Total
RUGI PER SAHAM DASAR	(5.82)	2t,37	(12.86)	BASIC LOSS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statement

Catatan/ Notes	Modal Disetor/ Capital Stock	Tambahkan Modal Disetor/ Additional paid-up capital	Hak Minoritas Atas Aset Bersih Anak Perusahaan/ Minority Interest in Net Asset of Subsidiary	Saldo Laba (Defisit)/Retained Earnings (Deficit)		Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal)/ Equity (Capital Deficiency)	
				Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Tidak Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010 (Diaudit)	2,663,476,437,700	725,100,350,879	-	100,000,000	(2,596,144,393,923)	792,532,394,656	Balance as of January 1, 2010 (Audited)
Dampak penerapan awal atas PSAK 50 (revisi 2006) dan PSAK 55 (revisi 2006)	-	-	-	-	(4,163,921,542)	(4,163,921,542)	Effect of first adoption of PSAK 50 (revised 2006) and PSAK 55 (revised 2006)
Rugi bersih periode berjalan	-	-	-	-	(450,780,452,641)	(450,780,452,641)	Net loss for the period
Saldo per 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)	<u>2,663,476,437,700</u>	<u>725,100,350,879</u>	<u>-</u>	<u>100,000,000</u>	<u>(3,051,088,768,106)</u>	<u>337,588,020,473</u>	Balance as of June 30, 2010 (Unaudited)
Saldo per 31 Desember 2010 (Diaudit)	<u>3,155,837,634,350</u>	<u>726,701,293,722</u>	<u>-</u>	<u>100,000,000</u>	<u>(4,002,121,801,549)</u>	<u>(119,482,873,477)</u>	Balance as of December 31, 2010 (Audited)
Penerbitan modal saham selama tahun berjalan	25 3,786,862,682,900	-	-	-	-	3,786,862,682,900	Issuance of shares of stock
Biaya emisi saham	-	(4,841,351,644)	-	-	-	(4,841,351,644)	Shares issuance costs
Hak minoritas atas aset bersih anak Perusahaan	-	-	1,396,399,798	-	-	1,396,399,798	Minority interest in net asset of a subsidiary
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	(648,514,024,671)	(648,514,024,671)	Net loss for the year
Saldo per 30 Juni 2011 (Tidak Diaudit)	<u>6,942,700,317,250</u>	<u>721,859,942,078</u>	<u>1,396,399,798</u>	<u>100,000,000</u>	<u>(4,650,635,826,220)</u>	<u>3,015,420,832,906</u>	Balance as of June 30, 2011 (Unaudited)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Laporan Arus Kas Konsolidasi
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011 dan 2010

PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND ITS SUBSIDIARY
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Six-Month Periods Ended June 30, 2011 and 2010

	2011 6 bulan/ 6 months	2010 6 bulan/ 6 months	
	Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	683,126,704,242	199,697,909,633	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(1,251,378,948,158)	(361,962,805,201)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(48,742,746,489)	(46,530,241,212)	Cash paid to employees
Kas digunakan untuk dari operasi	(616,994,990,405)	(208,795,136,780)	Net cash used in operations
Penerimaan restitusi pajak	211,085,427,110	34,244,567,400	Cash receipts from tax refund
Penerimaan bunga	2,358,830,545	253,897,230	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(15,185,786,390)	(1,958,209,517)	Income tax paid
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(113,823,478,623)	(150,101,847,854)	Interest expense and financial charges paid
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(532,559,997,763)	(326,356,729,521)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			NET CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil bersih penjualan aset tetap	715,155,386	-	Net proceeds from sale of property and equipment
Pencairan investasi jangka pendek	-	94,802,115,858	Redemption from short-term investment
Pembayaran uang muka	(834,310,884,478)	-	Payment for advances
Perolehan aset tetap	(28,190,237,388)	(57,582,928,616)	Acquisitions of property and equipment
Akuisisi anak perusahaan	(6,009,132,700)	-	Acquisitions of subsidiary
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(867,795,099,180)	37,219,187,242	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan bersih dari penerbitan saham	14,874,873,600	-	Net proceeds from issuance of stocks
Penerimaan dari obligasi wajib konversi	2,000,000,000,000	-	Proceeds from mandatory convertible bonds
Penerimaan dari fasilitas pinjaman	871,549,367,063	-	Proceeds from loan facility
Pembayaran untuk fasilitas pinjaman	(340,837,178,951)	-	Payment fro loan facilities
Penerimaan dari hutang jangka pendek	-	324,000,000,000	Proceeds from short-term loans
Pembayaran atas hutang sewa pembiayaan	(28,011,418,324)	(25,578,640,238)	Payment of lease liabilities
Pembayaran hutang jangka pendek	(1,028,000,000,000)	-	Repayment of short-term loans
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	1,489,575,643,388	298,421,359,762	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	89,220,546,445	9,283,817,483	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	20,713,167,168	23,839,414,781	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(1,365,251,056)	(18,065,132)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	108,568,462,557	33,105,167,132	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas:			Noncash investing and financing activities:
Penambahan (penurunan) aset tetap melalui:			Increasing (decreasing) of property and equipment:
Uang muka	330,205,300,503		Advance
Hutang usaha	176,447,772,818	269,015,120,658	Accounts payable
Kapitalisasi biaya operasi	169,400,581,343	-	Capitalization of operating expense
Kapitalisasi biaya pinjaman	90,918,519,113	-	Capitalization of borrowing cost
Hutang sewa pembiayaan	(116,052,723,156)	3,115,851,312	Lease liabilities
Penambahan (penurunan) nilai aset bersih investasi jangka pendek	498,619,158	(19,681,682,750)	Increase (decrease) in net asset value of short-term investment
Penambahan modal dari penerbitan saham	3,769,362,809,300	-	Increase in capital through issuance of stocks
Akuisisi anak perusahaan	3,769,362,809,300	-	Acquisition of subsidiary

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Smartfren Telecom Tbk (“Perusahaan”), dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk, didirikan berdasarkan akta No. 11 tanggal 2 Desember 2002 dari Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-24156.HT.01.01.TH.2002 tanggal 16 Desember 2002, yang dimuat dalam Tambahan No. 1772, Berita Negara Republik Indonesia No. 18 tanggal 3 Maret 2003. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan dengan akta No. 27 tanggal 10 Juni 2011 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, mengenai susunan pengurus Perusahaan, dimana Perubahan ini telah masih dalam proses pengurusan di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Sebelumnya, berdasarkan akta No. 90 tanggal 28 Maret 2011 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta Pusat, yang mana perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-16947.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 4 April 2011 dan pelaporan perubahan data Perseroan telah diterima dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-10987 tanggal 12 April 2011 Perusahaan telah berganti nama menjadi PT Smartfren Telecom Tbk

Berdasarkan Akta No. 38 tanggal 15 April 2011, dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta Pusat, yang mana perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-25541.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 20 Mei 2011, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan, adalah sebagai berikut :

- i. Kegiatan usaha utama Perusahaan adalah Penyelenggara Jaringan dan Jasa Telekomunikasi; dan
- ii. Kegiatan usaha penunjang Perusahaan adalah sebagai berikut:
 - a. Menawarkan jasa telekomunikasi di dalam wilayah Republik Indonesia;

1. General

a. Establishment and General Information

PT Smartfren Telecom Tbk (the “Company”), formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk, was established based on Notarial Deed No. 11 dated on December 2, 2002 of Imas Fatimah, S.H., public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-24156.HT.01.01.TH.2002 dated on December 16, 2002, as stated in Supplement No. 1772 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 18, dated on March 3, 2003. The Company’s Article of Association have been amended several times, most recently through Notarial Deed No. 27 dated June 10, 2011 of Linda Herawati, S.H., public notary in Jakarta, concerning the change in management, which these changes still submitted in the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia.

Previously, based on Notarial Deed No. 90 dated March 28, 2011 of Linda Herawati, S.H., public notary in Jakarta, which approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-16947.AH.01.02.Year 2011 dated April 4, 2011 and the changes in the Company’s profile have been received and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.10-10987 dated April 12, 2011, the Company have been changed its name become PT Smartfren Telecom Tbk.

Based on Notarial Deed No.38 dated April 15, 2011 of Linda Herawati, S.H., public notary in Jakarta, which these changes have been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-25541.AH.01.02.Year 2011 dated May 20, 2011, the Company’s objective and purpose are as follows:

- i. Main business activities of the Company are Network Provider and Telecommunication Services; and
- ii. Supporting business activities of the Company are as follows:
 - a. Offer telecommunication services in the Republic of Indonesia;

- | | |
|--|---|
| b. Menyediakan berbagai produk multimedia dan jasa terkait lainnya, termasuk tetapi tidak terbatas pada penjualan secara langsung maupun tidak langsung <i>voice services</i> , <i>data/image</i> dan jasa-jasa komersial <i>mobile</i> lainnya; | b. Provide multimedia products and related services, including but not limited to direct and indirect sales of voice services, data/image and mobile commercial services; |
| c. Membangun, menyewakan dan memiliki jaringan telekomunikasi tanpa kabel di frekuensi 800 MHz yang secara eksklusif berbasis teknologi <i>Code Division Multiple Access (CDMA)</i> , khususnya teknologi CDMA 2000 1X dan 1X EVDO; | c. Develop, lease and own a wireless telecommunications network in 800 MHz band based exclusively on Code Division Multiple Access (CDMA) technology, specifically CDMA 2000 1X and 1X EVDO technology; |
| d. Memperdagangkan barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada impor atas barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi tersebut; | d. Trading telecommunication goods, equipment and/or products, including but not limited to import of such telecommunication goods, equipment and/or products; |
| e. Mendistribusikan dan menjual barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi; | e. Distribute and sell telecommunication goods, equipment and/or products; |
| f. Menyediakan layanan purna jual atas barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi; | f. Provide after sales services for telecommunication goods, equipment and/or products; |
| g. Menawarkan jasa penyimpanan uang elektronik (e-money) baik dengan media kartu pra-bayar maupun kartu pasca bayar; | g. Offer electronic money (e-money) services both provided by pre-paid card and post-paid card |
| h. Menawarkan jasa pembayaran dan/atau pengiriman uang dalam negeri dan luar negeri. | h. Offer payment services and/or domestic and international money remittance services. |

Pada tanggal 4 Maret 2003, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) melalui suratnya No. 21/V/PMA/2003 mengenai perubahan status Perusahaan dari Perusahaan Non Penanaman Modal Asing/Penanaman Modal Dalam Negeri menjadi Perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA).

On March 4, 2003, the Company obtained the approval from the Chairman of the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) in his Letter No. 21/V/PMA/2003 with regard to the change in the Company's legal status from Domestic Capital Investment Company to a Foreign Capital Investment Company.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Interim
Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 dan Periode
Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2011 dan 2010

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND
ITS SUBSIDIARY**
Notes to Interim Consolidated Financial Statements
June 30, 2011 and December 31, 2010 and For The
Six-Month Periods Ended June 30, 2011 and 2010

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Jl. H. Agus Salim No.45 Menteng, Jakarta Pusat 10340 (dahulu: Menara Kebon Sirih Lt. 18, Jl. Kebon Sirih Kav. 17-19, Jakarta Pusat 10340). Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Desember 2003.

Sebelumnya, Perusahaan telah memiliki perangkat teknologi CDMA 2000 1X dan CDMA 2000 1X EVDO serta memperoleh Izin Penyelenggaraan Jasa Teleponi Dasar berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. KP.309 Tahun 2003 tanggal 23 Oktober 2003, dimana Perusahaan dapat menyelenggarakan jasa teleponi dasar melalui jaringan bergerak selular milik PT Komunikasi Selular Indonesia (Komselindo) dan PT Metro Selular Nusantara (Metroselel). Komselindo, Metroselel dan PT Telekomindo Selular Raya (Telesera) memperoleh izin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Selular dengan menggunakan teknologi CDMA masing-masing berdasarkan (i) Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. KP.284 Tahun 2003 tanggal 5 September 2003, (ii) No. KP.282 Tahun 2003 tanggal 27 Agustus 2003 dan (iii) Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 82/KEP/M.KOMINFO/8/2006 tanggal 25 Agustus 2006.

Dengan mengakuisisi Komselindo, Metroselel dan Telesera, Perusahaan dapat menjadi penyelenggara jasa telekomunikasi nasional.

Sebelum memperoleh izin-izin di atas, Komselindo, Metroselel dan Telesera (anak perusahaan) telah memperoleh izin penyelenggaraan jasa bergerak selular dengan menggunakan teknologi AMPS masing-masing berdasarkan (i) Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. KM.84/HK.501/MPPT-95 tanggal 22 November 1995, (ii) Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. PT102/6/22/MPPT-96 tanggal 1 November 1996 dan No. KM.22/PT102/MPPT-97 tanggal 30 Januari 1997 dan (iii) Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. KM.81/PT102/MPPT-97 tanggal 8 Juli 1997.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Jl. H. Agus Salim No.45 Menteng, Central Jakarta 10340 (formerly: Menara Kebon Sirih 18th floor, Jl. Kebon Sirih Kav. 17-19, Central Jakarta 10340). The Company started its commercial operations on December 8, 2003.

Previously, the Company owned CDMA 2000 1X and CDMA 2000 1X EVDO technology equipment and was granted with Basic Telephony Operating License by the Minister of Communication based on its Decision Letter No. KP.309 Year 2003 dated October 23, 2003, whereby the Company can operate basic telephony services through mobile cellular network owned by PT Komunikasi Selular Indonesia (Komselindo) and PT Metro Selular Nusantara (Metroselel). Komselindo, Metroselel and PT Telekomindo Selular Raya (Telesera) each were granted with mobile cellular network operating license using the Code Division Multiple Access (CDMA) technology based on (i) the Ministry of Transportation Decision Letter No. KP.284/2003 dated September 5, 2003, (ii) the Ministry of Transportation Decision Letter No. KP.282/2003 dated on August 27, 2003 and (iii) the Ministry of Communication and Information Technology Decree No. 82/KEP/M.KOMINFO/8/2006 dated August 25, 2006.

By acquiring Komselindo, Metroselel and Telesera, the Company became a nationwide telecommunication service provider.

Before being granted with the above licenses, Komselindo, Metroselel and Telesera were granted with mobile cellular network operating license using the Advanced Mobile Phone System (AMPS) technology by Minister of Tourism, Post and Telecommunication based on its (i) Decision Letter No. KM.84/HK.501/MPPT-95 dated November 22, 1995, (ii) Decision Letter No. PT102/6/22/MPPT-96 dated November 1, 1996 and No. KM.22/PT102/MPPT-97 dated January 30, 1997, and (iii) Decision Letter No. KM.81/PT102/MPPT-97 dated July 8, 1997, respectively.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Interim
Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 dan Periode
Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2011 dan 2010

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND
ITS SUBSIDIARY**
Notes to Interim Consolidated Financial Statements
June 30, 2011 and December 31, 2010 and For The
Six-Month Periods Ended June 30, 2011 and 2010

Izin penyelenggaraan jasa bergerak selular dengan menggunakan teknologi AMPS berakhir setelah masing-masing anak perusahaan memperoleh izin penyelenggaraan jasa bergerak selular dengan menggunakan teknologi CDMA.

Melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 258/Dirjen/2005 tanggal 5 Oktober 2005, Perusahaan memperoleh izin penyelenggaraan jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik (ITKP)

Berdasarkan Surat Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, No. 459/M.KOMINFO/XII/2006 tanggal 15 Desember 2006, Pemerintah mendukung rencana penggabungan usaha (merger) Metrosel, Komselindo, dan Telesera (anak perusahaan) ke dalam Perusahaan. Selama proses merger, Perusahaan dan anak perusahaan dapat tetap menjalankan usaha dengan tetap tunduk kepada hak dan kewajiban yang terdapat dalam izin penyelenggaraan masing-masing perusahaan.

Setelah Perusahaan memperoleh persetujuan atas perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka penggabungan usaha (*merger*) dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Perusahaan memperoleh Izin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Seluler yang meliputi seluruh wilayah Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 293/KEP/M.KOMINFO/6/2007 tanggal 15 Juni 2007. Dengan diberikannya izin penyelenggaraan jaringan bergerak selular ini, maka izin penyelenggaraan jaringan bergerak selular dan izin penyelenggaraan jasa teleponi dasar yang sebelumnya diberikan kepada Perusahaan dan anak perusahaan tidak berlaku lagi.

Selain izin tersebut di atas, Perusahaan juga memperoleh Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal Tanpa Kabel Dengan Mobilitas Terbatas berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 510/KEP/M.KOMINFO/12/2007 pada tanggal 7 Desember 2007.

The mobile cellular network operating license using the AMPS technology was terminated after each of the subsidiaries received the license to provide mobile cellular network services using the CDMA technology.

Based on the Decision Letter of General Director of Post and Telecommunication No. 258/Dirjen/2005 dated October 5, 2005, the Company obtained license of Telephony Internet for Public Services (ITKP).

Based on the Decision Letter No. 459/M.KOMINFO/XII/2006 of the Minister of Communication and Information Technology of the Republic of Indonesia (MoCIT), dated December 15, 2006, the Government supported the Company's plan of merging Metrosel, Komselindo, and Telesera (the subsidiaries) into the Company. During the merger process, the Company and its subsidiary continued to conduct their normal business in accordance with the rights and obligations under their respective licenses.

After the Company obtained the approval from the Department of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on the changes in the Company's Articles of Association with regard to such merger, the Company was granted with a Mobile Cellular Network Operating License with Nationwide Coverage by MoCIT based on its Decision Letter No. 293/KEP/M.KOMINFO/6/2007 dated June 15, 2007. After being granted with the mobile cellular network operating license, the mobile cellular operating license and basic telephony service operating license which were previously granted to the Company and its subsidiary were terminated.

Besides the abovementioned licenses, the Company was also granted with Local Fixed Wireless Network Services with Limited Mobility License by MoCIT based on its Decision Letter No. 510/KEP/M.KOMINFO/12/2007 dated December 7, 2007.

b. Penawaran Umum Perdana dan Penawaran Umum Terbatas Saham serta Hutang Obligasi

Penawaran Saham

Pada tanggal 15 November 2006, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan Suratnya No. S-2777/BL/2006 untuk melakukan penawaran umum perdana 3.900.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 225 per saham. Pada tanggal 29 November 2006, seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan akta notaris No.30 tanggal 18 Januari 2011 dari Notaris Linda Herawati, S.H, notaris di Jakarta, dimana akta tersebut telah disampaikan dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-02470 tanggal 25 Januari 2011, pada tanggal 18 Januari 2011, Perusahaan mengeluarkan saham baru dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), melalui Penawaran Umum Terbatas I (PUT I), sebesar 75.684.753.658 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 50 per saham atau Rp 3.784.237.682.900.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 seluruh saham Perusahaan masing-masing sejumlah 118.618.133.918 saham dan 42.880.880.260 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Penawaran Obligasi

Pada tanggal 2 Maret 2007, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan Suratnya No. S-980/BL/2007 untuk melakukan penawaran umum "Obligasi I PT Mobile 8 Telecom Tahun 2007 Dengan Tingkat Bunga Tetap" (Obligasi) dengan nilai nominal maksimum sebesar Rp 675 miliar pada tingkat bunga tetap 12,375% per tahun yang jatuh tempo pada tanggal 15 Maret 2012. Pada tanggal 16 Maret 2007, Obligasi ini tercatat di Bursa Efek Indonesia.

b. Initial Public Offering and Limited Right Issue of Shares and Bonds

Shares Offering

On November 15, 2006, the Company obtained an Effective Notice from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) in his Letter No. S-2777/BL/2006 for the Company's initial public offering of 3,900,000,000 shares with Rp100 par value per share, at an offering price of Rp 225 per share. On November 29, 2006, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Based on notary deed No.30 dated January 18, 2011 of Linda Herawati, S.H., public notary in Jakarta and have been received and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.10-02470 dated January 25, 2011, on January 18, 2011, the Company issued new share with Pre-emptive Right through Right Issue I, amounted to 75,684,753,658 Series B shares with nominal value of Rp 50 per shares or Rp 3.784.237.682.900.

As of December 31, 2011 and December 31, 2010, all of the Company's outstanding shares totaling to 118,618,133,918 and 42,880,880,260, respectively, were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Bonds Offering

On March 2, 2007, the Company obtained a Notice of Effectivity from the Chairman of the BAPEPAM-LK in his Letter No. S-980/BL/2007 for the Company's public offering of "Smartfren Telecom Bond I Year 2007 With Fixed Interest Rate" (the Bonds) with a maximum nominal value of Rp 675 billion at 12.375% fixed interest rate per annum which will be due on March 15, 2012. On March 16, 2007, the bonds were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Penawaran Obligasi Wajib Konversi (OWK)
dan Opsi OWK

Pada tanggal 20 Desember 2010, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan Suratnya No. S-11364/BL/2010 untuk melakukan penawaran "Obligasi Wajib Konversi Seri 1" dengan nilai nominal maksimum sebesar Rp 900.000.000.000, dimana melekat opsi OWK (Catatan 23), pada tingkat bunga 6% per tahun dengan dasar bunga berbunga per triwulan, yang jatuh tempo setelah lima (5) tahun.

Penerbitan Global Notes

Berdasarkan persetujuan RUPSLB tanggal 19 Oktober 2010, Perusahaan menerbitkan Global Notes senilai US\$ 100.000.000 untuk menggantikan 11,25% Guaranteed Senior Notes yang sebelumnya diterbitkan oleh anak perusahaan (Catatan 23).

c. Anak Perusahaan

Mobile-8 Telecom Finance Company B.V.

Pada tanggal 18 Juli 2007, Perusahaan mendirikan Mobile-8 Telecom Finance Company B.V. (Mobile-8 B.V.), suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum yang berlaku di Belanda dengan modal dasar sebesar EUR 90.000 yang terbagi atas 900 lembar saham dengan nilai nominal EUR 100 per lembar. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar EUR 18.000 oleh Perusahaan. Pada tanggal 1 September 2010, Mobile-8 B.V. efektif berpindah domisili dari Belanda ke Inggris.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, Mobile-8 B.V. mempunyai jumlah aset masing-masing sebesar US\$ 15.384.622 atau setara dengan Rp 132.261.597.612 dan US\$ 116.401.965 atau setara dengan Rp 1.046.570.068.780.

PT Smart Telecom

Pada tanggal 18 Januari 2011, Perusahaan melakukan pembelian 218.043.249 saham Seri A dan 43.030.541.566 saham Seri B Smartel dari pemegang saham PT Smart Telecom (Smartel) dengan rincian sebagai berikut:

Mandatory Convertible Bonds (MCB) and
MCB Option Offering

On December 20, 2010, the Company obtained a Notice of Effectivity from the Chairman of the BAPEPAM-LK in his Letter No. S-11364/BL/2010 for the Company's public offering of "Mandatory Convertible Bonds Series 1" with a maximum nominal value of Rp 900.000.000.000, which attach MCB Options (Note 23), at quarterly compound interest rate of 6% per annum which will be mature after five (5) years.

Issuance of Global Notes

Based on approval from extraordinary stockholder's meeting on October 19, 2010, the Company issued Global Notes of US\$ 100,000,000 to replace 11.25% Guaranteed Senior Notes which issued before by the company's subsidiary (Note 23)

c. Subsidiary

Mobile-8 Telecom Finance Company B.V.

On July 18, 2007, the Company established Mobile-8 Telecom Finance Company B.V. (Mobile-8 B.V.), a private limited liability Company under the laws of The Netherlands with authorized capital stock of EUR 90,000 which is divided into 900 shares at EUR 100 par value per share. Mobile-8 B.V. had issued and paid-up capital of EUR 18,000 which was paid up by the Company. On September 1, 2010, Mobile-8 B.V. effectively moved its domicile from Netherlands to England.

As of June 30, 2011 and December 31, 2010, Mobile-8 B.V. has total assets of US\$ 15,384,622 or equivalent to Rp 132,261,597,612 and US\$ 116,401,965 or equivalent to Rp 1,046,570,068,780, respectively.

PT Smart Telecom

On January 18, 2011, the Company acquired 218,043,249 shares of Series A and 43,030,541,566 shares of Series B of Smartel from PT Smart Telecom shareholders with details as follows:

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Interim
Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 dan Periode
Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2011 dan 2010

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND
ITS SUBSIDIARY**
Notes to Interim Consolidated Financial Statements
June 30, 2011 and December 31, 2010 and For The
Six-Month Periods Ended June 30, 2011 and 2010

Nama pemegang saham/ <i>Shareholders' name</i>	Jumlah saham/ <i>Numbers of shares</i>	Harga akuisisi/ <i>Acquisition cost</i> Rp
PT Bali Media Telekomunikasi	145.362.166 saham Seri A dan 15.224.368.028 saham Seri B	1,110,086,325,000
PT Global Nusa Data	12.757.597.502 saham Seri B	1,237,366,217,000
PT Wahana Inti Nusantara	72.681.083 saham Seri A dan 15.048.576.036 saham Seri B	1,427,919,400,000
Total		3,775,371,942,000

Pada tanggal 30 Juni 2011, Smartel mempunyai jumlah aset sebesar Rp 7.404.112.581.945.

As of June 30, 2010 Smartel has total assets of Rp 7,404,112,581,945.

Pada tanggal 30 Juni 2011, laporan keuangan Perusahaan dikonsolidasikan dengan laporan keuangan milik anak perusahaan (Mobile 8 B.V. dan Smartel).

As of June 30, 2011, the Company's financial statement consolidated with the subsidiary's financial statement (Mobile 8 B.V. dan Smartel).

Penawaran Umum Perdana Obligasi Anak Perusahaan

Initial Bonds Offering of a Subsidiary

Pada tanggal 15 Agustus 2007, Mobile-8 B.V. menerbitkan 11,25% Guaranteed Senior Notes (Notes) sebesar US\$ 100 juta, jatuh tempo pada tanggal 1 Maret 2013. Bunga Notes terhutang tengah tahunan setiap tanggal 1 Maret dan 1 September, dimulai sejak 1 Maret 2008. Notes ini tercatat di Bursa Efek Singapura (Catatan 23).

On August 15, 2007, Mobile-8 B.V. issued 11.25% Guaranteed Senior Notes (the Notes) amounting to US\$ 100 million, due on March 1, 2013. Interest on the Notes will be payable semi-annually in arrears on March 1 and September 1 of each year, commencing on March 1, 2008. The Notes were listed in the Singapore Stock Exchange (Note 23).

d. Dewan Komisaris, Komite Audit, Direksi dan Karyawan

d. Boards of Commissioners, Audit Committee, Directors, and Employees

Pada tanggal 30 Juni 2011, berdasarkan rapat umum pemegang saham luar biasa tanggal 26 Mei 2011 yang didokumentasikan pada akta No. 27 tanggal 10 Juni 2011 dibuat dihadapan Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of June 30, 2011, based on an extraordinary resolution on Stockholders' Meeting dated May 26, 2011, as documented in Notarial Deed No. 27 dated June 10, 2011 of Linda Herawati, S.H., public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Presiden Komisaris : Sofjan Wanandi
Wakil Presiden Komisaris : Henry Cratein Suryanaga
Ir. Gandi Sulistiyanto Soeherman
Wakil Presiden Komisaris/
Komisaris Independen : Ir. Sarwono Kusumaatmadja
Komisaris Independen : Reynold Manahan Batubara
Komisaris : Handra Karnadi

: President Commissioner
: Vice President Commissioner
Vice President Commissioner/
: Independent Commissioner
: Independent Commissioner
Commissioner

Direksi

Presiden Direktur : Rodolfo Paguia Pantoja
Direktur : Merza Fachys
Antony Susilo
Marco Paul Iwan Sumampouw
Yopie Widjaya
Lim Juliana Dotulong

Board of Directors

: President Director
: Directors

Pada tanggal 30 Juni 2011, berdasarkan Keputusan Komisaris Perusahaan tanggal 13 Juli 2009, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua : Reynold M. Batubara
Anggota : Wahjudi Prakarsa
Andreas Bahana

Jumlah karyawan Perusahaan, termasuk karyawan kontrak (tidak diaudit) adalah 2.275 orang pada tahun 2011 dan 812 orang pada tahun 2010.

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar atau diakru untuk Komisaris Perusahaan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 368.296.248.

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar atau diakru untuk Direksi Perusahaan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 3.913.585.531 dan Rp 3.188.577.408.

Sekretaris Perusahaan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2010 adalah Christophorus Taufik Siswandi.

Direksi telah menyelesaikan laporan keuangan konsolidasi PT Smartfren Telecom Tbk dan anak-anak perusahaan pada tanggal 28 Juli 2011 dan bertanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasi tersebut.

As of June 30, 2011, based on the Circular Decision of the Board of Commissioners of the Company dated July 13, 2009, the composition of audit committee is as follows:

: Chairman
: Members
:

The Company has total number of employees, including temporary employees, of 2,275 in 2011 and 812 in 2010.

Total aggregate salaries and benefits paid and accrued by the Company to all commissioners for the six-month periods ended June 30, 2011 and 2010 amounted to Rp 368,296,248, respectively.

Total aggregate salaries and benefits paid and accrued by the Company to all directors for the six-month periods ended June 30, 2011 and 2010 amounted to Rp 3,913,585,531 and Rp 3,188,577,408, respectively.

The Company's Corporate Secretary for the six-month periods ended June 30, 2011 and the year ended December 31, 2010 is Christophorus Taufik Siswandi.

The Board of Directors had completed the consolidated financial statements of PT Smartfren Telecom Tbk and its subsidiaries on July 28, 2011 and was responsible for the consolidated financial statements.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting**

**a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran
Laporan Keuangan Konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yakni Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasi ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasi ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp).

**b. Penerapan Pernyataan Standar
Akuntansi Keuangan Revisi**

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK revisi berikut:

**2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies**

**a. Basis of Consolidated Financial
Statements Preparation and
Measurement**

The consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia such as the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Regulation No. VIII.G.7 regarding Financial Statements Presentation Guidelines included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) No. KEP-06/PM/2000 dated March 13, 2000. Such consolidated financial statements are an English translation of the Company and its subsidiary' statutory report in Indonesia, and are not intended to present the financial position, results of operations, changes in equity and cashflows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp).

**b. Adoption of Revised Statements of
Financial Accounting Standards**

The Company and its subsidiary have adopted the following revised PSAKs effective January 1, 2010 and have applied these standards prospectively:

- (1) PSAK 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", yang berisi persyaratan pengungkapan instrumen keuangan dan kriteria informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan diterapkan berdasarkan klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, yakni aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian bunga, dividen, keuntungan dan kerugian yang terkait; dan situasi tertentu dimana saling hapus aset dan kewajiban keuangan diizinkan. PSAK ini juga mewajibkan pengungkapan atas, antara lain, informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kebijakan akuntansi atas instrumen keuangan.

Standar ini menggantikan PSAK 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu".

- (2) PSAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menetapkan dasar-dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak-kontrak pembelian atau penjualan instrumen non-keuangan. PSAK ini menjelaskan di antaranya definisi derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penentuan kriteria lindung nilai. Standar ini menggantikan PSAK 55 (Revisi 1999) "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Lindung Nilai".

Dalam penerapan standar baru di atas, Perusahaan telah mengidentifikasi sejumlah penyesuaian transisi sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 mengenai Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

- (1) PSAK 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", which contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This PSAK also requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the accounting policies applied to those instruments.

This standard superseded PSAK 50, "Accounting for Certain Investments in Securities".

- (2) PSAK 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", which establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This PSAK provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others. This standard superseded PSAK 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities".

In adopting the above new standards, the Company and its subsidiary have identified the following transition adjustments in accordance with the Technical Bulletin No. 4 concerning the Transition Provisions for the First Adoption of PSAK 50 (Revised 2006) and PSAK 55 (Revised 2006) as issued by the Indonesian Institute of Accountants.

- (3) PSAK 26 (Revisi 2008), "Biaya Pinjaman", yang berisi perlakuan akuntansi untuk biaya pinjaman dan mengharuskan entitas untuk mengkapitalisasi biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Standar ini juga mengharuskan entitas untuk mengakui biaya pinjaman lainnya sebagai beban. Standar ini menggantikan PSAK 26 (1997) "Biaya Pinjaman".

Penerapan standar ini tidak memiliki dampak material terhadap laporan keuangan Perusahaan.

c. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang dikendalikannya, dimana Perusahaan memiliki lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, hak suara di anak perusahaan dan dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari anak perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aktivitas anak perusahaan tersebut. Sebuah anak perusahaan tidak dikonsolidasikan apabila sifat pengendaliannya adalah sementara karena anak perusahaan tersebut diperoleh dengan tujuan akan dijual kembali dalam waktu dekat; atau jika ada pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan anak perusahaan untuk memindahkan dananya ke Perusahaan.

Dalam hal pengendalian terhadap anak perusahaan dimulai atau diakhiri suatu periode tertentu, maka hasil usaha anak perusahaan yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasi hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh hingga saat pengendalian atas anak perusahaan itu berakhir.

Saldo dan transaksi termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan anak perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

- (3) PSAK 26 (Revised 2008), "Borrowing Costs", which contains the accounting treatment for borrowing costs and requires an entity to capitalize borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset as part of the cost of that asset. This standard also requires an entity to recognize other borrowing costs as expense. This standard superseded PSAK 26 (1997), "Borrowing Costs".

The adoption of this standard has no material impact on the Company and its subsidiary's consolidated financial statements.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiary, wherein the Company has direct or indirect ownership interest of more than 50% of the voting rights of the subsidiary's capital stock or is able to govern the financial and operating policies of an enterprise so as to benefit from its activities. A subsidiary is excluded from consolidation when the control in such subsidiary is intended on to be temporary because the subsidiary is acquired and held exclusively with a view to its subsequent disposal in the near future; or when the subsidiary operates under long-term restrictions which significantly impair its ability to transfer funds to the Parent Company.

When an entity either began or ceased to be controlled during the year, the results of the operations of that entity are included in the consolidated financial statements only from the date that the control commenced up to the date that the control ceased.

Intercompany balances and transactions, including unrealized gains or losses on intercompany transactions, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Company and its subsidiary as one business entity.

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Apabila anak perusahaan menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda dari kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi, maka dilakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan tersebut.

Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali, berupa pengalihan aset, kewajiban, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut.

Karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, saham, kewajiban atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset maupun kewajiban yang pemilikannya dialihkan (dalam bentuk hukumnya) harus dicatat sesuai dengan nilai buku.

Selisih antara harga perolehan dan nilai buku atas transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dicatat dalam akun "selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dan disajikan dalam unsur ekuitas.

Saldo akun "selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" diakui dalam laporan rugi laba konsolidasi sebagai keuntungan atau kerugian yang direalisasi akibat dari (1) hilangnya entitas sepengendali, dan (2) pengalihan aset, kewajiban, ekuitas atau efek kepemilikan lainnya kepada pihak yang bukan sepengendali. Jika terdapat transaksi resiprokal antara entitas sepengendali, saldo tercatat akan saling hapus dengan transaksi baru, sehingga menimbulkan saldo yang baru dalam akun tersebut.

The consolidated financial statements are prepared using uniform accounting policy for like transactions and events in similar circumstances. If a subsidiary's financial statements are prepared using accounting policies other than those adopted in the consolidated financial statements, appropriate adjustments are made to its financial statements.

Restructuring transactions among entities under common control

Restructuring transactions between entities under common control in the form of transfer of assets, liabilities, shares or other instruments of ownership carried out within the framework of reorganizing the entities under the same business segment, do not constitute a change of ownership within the meaning of economic substance, so that such transactions would not result in a gain or loss to the company, group or to the individual entity within the same group.

Since a restructuring transaction between entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, shares, liabilities or other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred (in their legal form) are recorded at book values.

Any difference between the transfer or acquisition price and book value of restructuring transaction among entities under common control are recorded in the account "Difference in value of restructuring transactions among entities under common control" presented as a component of equity.

The balance of "Difference in value of restructuring transactions among entities under common control" account is taken to the consolidated statement of operations as realized gain or loss as a result of (1) lost of under common control substance, and (2) transfer of the assets, liabilities, equity or other ownership instruments to another party who is not under common control. On the other hand, when there are reciprocal transactions between entities under common control, the existing balance is set off with the new transaction, hence creating a new balance for this account.

d. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi periode yang bersangkutan.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs atas aset dan kewajiban moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal periode yang disesuaikan dengan bunga efektif dan pembayaran selama periode berjalan, dengan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode.

Kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2011/ June 30, 2011</u>	<u>31 Desember 2010/ December 31, 2010</u>	
	Rp	Rp	
1 USD	8,597	8,991	USD 1
1 SGD	6,985	6,981	SGD 1
1 THB	279	299	THB 1
1 EUR	12,462	11,956	EUR 1

e. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

- 1) perusahaan baik langsung maupun melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies*, *subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);
- 2) perusahaan asosiasi;

d. Foreign Currency Transactions and Balances

The books of accounts of the Company are maintained in Rupiah. Transactions during the period involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The foreign exchange gains or losses on monetary items is the difference between the amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the period, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.

The conversion rates used by the Company and its subsidiary were as follows:

e. Transactions with Related Parties

Related parties consist of the following:

- 1) companies that through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the Company (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);
- 2) associated companies;

- | | |
|--|--|
| <p>3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);</p> <p>4) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan</p> <p>5) perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.</p> | <p>3) individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Company that gives them significant influence over the Company, and close family members such individuals (close family members are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Company);</p> <p>4) key management personnel, that is, those persons having the authority and responsibility for planning, directing and controlling the Company's activities, including commissioners, directors and managers of the Company and close family members of such individuals; and</p> <p>5) companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4), or over which such a person is able to exercise significant influence. These include companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Company and companies which have a common key member of management as the Company.</p> |
|--|--|

Semua transaksi dengan pihak hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

f. Use of Estimates, Judgement and Assumptions

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities, and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements, and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from those estimates.

Estimasi dan asumsi yang digunakan tersebut ditelaah kembali secara terus-menerus. Revisi atas estimasi akuntansi diakui dalam periode yang sama pada saat terjadinya revisi estimasi atau pada periode masa depan yang terkena dampak.

Informasi mengenai ketidakpastian yang melekat pada estimasi dan pertimbangan yang mendasari dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasi, dijelaskan pada Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasi.

g. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas terdiri dari semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dalam kondisi usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan biaya penjualan. Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan persediaan usang dan penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation, uncertainty and critical judgments in applying accounting policies on financial instruments that have significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements are described in Note 3 to the consolidated financial statements.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three months or less from the date of placements.

h. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated cost necessary to make the sale. Cost is determined by using weighted average method. Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Property and Equipment

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Infrastruktur telekomunikasi		Telecommunication infrastructure
Peralatan telekomunikasi	5 - 15	Telecommunication equipment
Menara pemancar	8 - 20	Relay towers
Fasilitas dan perangkat listrik	8	Electricity equipment and facility
Bangunan	4 - 20	Buildings
Prasarana	2 - 8	Improvements
Kendaraan	4 - 8	Vehicles
Peralatan kantor	4 - 8	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	4 - 8	Other supporting equipment

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended on use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment. Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criterias are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the period until the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari hutang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

k. Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of property and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of operations in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in progress is stated at cost, which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

k. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;

- | | |
|--|--|
| b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa; | b. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term; |
| c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau | c. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or |
| d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa. | d. there is a substantial change to the asset. |

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Perusahaan/anak perusahaan, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Leases which transfer to the Company substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against income.

Aset sewaan disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership by the end of the lease term.

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi konsolidasi dengan dasar kapasitas pemakaian dan garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statement of operations on usage capacity and a straight-line basis over the lease term.

I. Goodwill dan Aset Tidak Berwujud Lainnya

Goodwill positif merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian atas nilai wajar aset dan kewajiban anak perusahaan yang dapat diidentifikasi. Goodwill positif diakui sebagai aset dan diamortisasi secara garis lurus selama dua puluh (20) tahun. Perusahaan menetapkan masa manfaat goodwill positif berdasarkan manfaat ekonomis yang diperoleh dari akuisisi anak perusahaan yang memiliki izin jaringan telekomunikasi. Dengan akuisisi tersebut, Perusahaan memperoleh manfaat ekonomis sebagai penyelenggara telekomunikasi meliputi seluruh wilayah Indonesia.

Goodwill negatif merupakan selisih lebih antara bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi dengan biaya perolehan anak perusahaan, setelah pengurang nilai wajar aset non-moneter yang diperoleh. Goodwill negatif diperlakukan sebagai penghasilan ditangguhkan dan diakui sebagai penghasilan dengan menggunakan metode garis lurus selama dua puluh (20) tahun.

Aset tidak berwujud terdiri dari piranti lunak komputer dinyatakan dalam biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada. Aset tidak berwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama delapan (8) tahun.

Perusahaan menelaah nilai tercatat goodwill dan aset tidak berwujud lainnya pada saat terdapat peristiwa atau keadaan yang menunjukkan bahwa nilainya menurun. Kerugian penurunan nilai diakui sebagai beban usaha tahun berjalan.

m. Beban Tangguhan

Biaya langsung dalam rangka program perolehan pelanggan dicatat sebagai beban tangguhan dan diamortisasi berdasarkan tingkat penurunan pelanggan dan tidak melebihi tiga puluh enam (36) bulan. Tingkat penurunan pelanggan ditelaah secara periodik untuk mencerminkan tingkat penurunan aktual tahun berjalan, dan tambahan penurunan nilai, jika ada, dibebankan pada tahun berjalan.

I. Goodwill and Other Intangible Asset

Positive goodwill represents the excess of the cost of acquisition over the Company's interest in the fair value of the identifiable assets and liabilities of a subsidiary. Positive goodwill is recognized as an asset and amortized using the straight-line method over twenty (20) years. The Company determined the useful life of goodwill based on the economic benefits obtained from acquisition of subsidiary with telecommunication network licenses, which entitles the Company as a nationwide telecommunication service provider in Indonesia.

Negative goodwill represents the excess of the Company's interest in fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition of a subsidiary, after reducing the fair value of non-monetary assets acquired. Negative goodwill is treated as deferred income and recognized as income using the straight-line method over twenty (20) years.

Intangible asset consists of computer software is stated at cost less accumulated amortization and any impairment in value. Intangible asset is amortized using the straight-line method over eight (8) years.

The Company reviews the carrying amount of goodwill and other intangible asset whenever events or circumstances indicate that its value is impaired. Impairment loss is recognized as a charge to current operations.

m. Deferred Charges

Direct cost incurred in relation to the subscriber acquisition program is deferred and amortized based on the subscribers churn rate, and not exceeding thirty six months. Churn rate is reviewed periodically to reflect actual churn rate of a subscriber for the year, and additional impairment losses, if any, are charged to current operations.

n. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Manajemen menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset non keuangan pada tanggal neraca dan kemungkinan penyesuaian ke nilai yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) apabila terdapat keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tersebut.

Nilai aset non keuangan yang dapat diperoleh kembali dihitung berdasarkan nilai pakai atau harga jual neto, mana yang lebih tinggi.

Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset non keuangan melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Di lain pihak, pemulihan penurunan nilai diakui apabila terdapat indikasi bahwa penurunan aset non keuangan nilai tersebut tidak lagi terjadi.

Penurunan (pemulihan) nilai aset diakui sebagai beban (pendapatan) pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan jasa prabayar terdiri dari penjualan paket perdana dan penjualan voucher pulsa isi ulang. Paket perdana terdiri dari kartu *Removable User Identification Module* (RUIM) dan pulsa. Penjualan kartu RUIM diakui sebagai pendapatan pada saat paket perdana diserahkan kepada distributor, agen atau pelanggan dan pulsa paket perdana dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka dan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan berdasarkan pulsa yang digunakan oleh pelanggan.

Penjualan voucher pulsa isi ulang kepada distributor, agen atau pelanggan dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka dan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan berdasarkan pulsa yang digunakan oleh pelanggan atau pada saat voucher tersebut kadaluarsa.

n. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are presented as part of additional paid-up capital and are not amortized.

o. Impairment of Non-Financial Assets

An assessment by management of the non-financial asset value is made at each balance sheet date to determine whether there is any indication of impairment of any asset and possible write-down to its recoverable amount whenever events or changes in circumstances indicate that the non-financial asset value may not be recoverable.

A non-financial asset's recoverable amount is computed as the higher of the asset's value in use and its net selling price.

An impairment loss is recognized only if the carrying amount of a non-financial asset exceeds its recoverable amount. On the other hand, a reversal of an impairment loss is recognized whenever there is an indication that the non-financial asset is not impaired anymore.

The amount of impairment loss (reversal of impairment loss) is recognized in the current operations.

p. Revenue and Expense Recognition

Revenue from prepaid services consists of sale of starter packs and pulse reload vouchers. Starter packs consist of Removable User Identification Module (RUIM) card and preloaded pulse. Sale of RUIM cards is recognized as revenue upon delivery of the starter packs to distributors, agents or customers and the preloaded pulse is initially recorded as unearned revenue and then proportionately recognized as revenue when the related service is rendered based on usage of pulse by customer.

Sale of pulse reload vouchers to distributors, agents and customers is initially recorded as unearned revenue and then recognized as revenue when the related service is rendered based on usage of pulse by customer or whenever the unused stored value of the vouchers has expired.

Pendapatan dari jasa pasca bayar diakui pada saat jasa diserahkan kepada pelanggan berdasarkan tarif yang berlaku dan durasi hubungan telepon melalui jaringan selular Perusahaan.

Pendapatan jasa bulanan (abonemen) dan jasa layanan nilai tambah diakui berdasarkan tagihan atas jasa yang diberikan pada bulan tersebut.

Pendapatan dan beban interkoneksi yang didasarkan pada perjanjian interkoneksi dengan penyelenggara telekomunikasi dalam negeri dan luar negeri, diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan penjualan modem dan telepon selular diakui pada saat pengalihan barang kepada pelanggan. Pendapatan komunikasi data diakui berdasarkan periode penggunaan dan biaya tetap bulanan tergantung pada kesepakatan dengan pelanggan.

Pendapatan jasa lainnya diakui pada saat jasa tersebut diberikan kepada pelanggan.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun bersangkutan (*accrual basis*).

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait kewajiban keuangan.

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

q. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskonto/premi dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Revenues from postpaid services is recognized when the services are rendered to customers based on prevailing tariffs and duration of successful phone calls and other usage made through the Company's cellular network.

Revenues from monthly service fee and value added services are recognized based on the monthly billings during the year.

Revenues from network interconnection and interconnection charges which are based on agreements with other domestic and international telecommunications carriers, are recognized as incurred.

Revenues from sales of wireless broadband modems and cellular handsets are recognized upon delivery to the customers. Revenues from wireless broadband data communications are recognized based on the duration or usage or fixed monthly charges depending on the arrangement with the customers.

Revenues from other services are recognized when the services are rendered to the customers.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

Transaction costs incurred that are directly attributable to acquisition or issuance of a financial instrument that is not classified at FVPL are amortized over the term of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial asset or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

Interest income and interest expense are recognized in the financial statements using the effective interest rate method.

q. Borrowing Costs

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings, etc.) incurred in connection with the borrowing of funds.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut.

Jika Perusahaan meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka Perusahaan menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Perusahaan dan anak perusahaan menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

r. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai kewajiban pada neraca konsolidasi setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Imbalan Pasca-Kerja

Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan. Beban jasa lalu dan keuntungan atau kerugian aktuarial bagi karyawan yang masih aktif bekerja diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets.

To the extent that the Company and its subsidiary borrow funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity shall determine the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

Capitalization of borrowing costs is suspended during extended periods in which active development of a qualifying asset is suspended.

The Company and its subsidiary cease capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended on use or sale are complete.

r. Employment Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, and social security (*Jamsostek*) contribution. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated balance sheets and as an expense in the consolidated statement of operations.

Post-employment Benefits

Post-employment benefits are an unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit reserve, related current service costs and past service costs is the *Projected Unit Credit*. Current service costs, interest costs and vested past service costs effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains or losses for working (active) employees are amortized during the employees' average remaining years of service, until the benefit become vested.

Cadangan imbalan pasti pasca-kerja disajikan bersih sebesar nilai kini cadangan imbalan pasti setelah memperhitungkan keuntungan atau kerugian aktuarial yang tidak diakui, beban jasa lalu yang belum diakui.

s. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan manfaat pajak dari saldo rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinan timbulnya laba fiskal dan besar kemungkinan perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa yang akan datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditinjau kembali pada tanggal neraca dan nilai tercatat tersebut diturunkan apabila laba fiskal tidak mungkin memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan. Penurunan tersebut harus disesuaikan kembali apabila besar kemungkinan laba fiskal memadai untuk kompensasi tersebut.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

Perubahan atas kewajiban pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Perusahaan dan anak perusahaan, ketika hasil banding ditentukan.

Defined-benefit post-employment reserve is presented at the present value of unfunded defined-benefit reserve net of unrecognized actuarial gains or losses and unrecognized past service costs.

s. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date. Deferred tax is charged to or credited in the consolidated statement of operations, except when it relates to items charged to or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly to equity.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each balance sheet date and is reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction is reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable income would be available.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the balance sheets, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company and subsidiary, when the result of the appeal has been determined.

t. Laba (Rugi) Per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

u. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha, sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

v. Kejadian Setelah Tanggal Neraca Konsolidasi

Kejadian-kejadian yang terjadi setelah tanggal neraca yang menyediakan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal neraca sehingga perlu dilakukan penyesuaian, jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasi. Kejadian-kejadian setelah tanggal neraca yang tidak memerlukan penyesuaian, apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen atas Instrumen Keuangan

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasi.

t. Earnings (Loss) Per Share

Basic earnings (loss) per share is computed by dividing net income (loss) by the weighted average number of shares outstanding during the year.

u. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The primary segment information is based on business segments, while secondary segment information is based on geographical segments.

A business segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing an individual product or service or a group of related products or services and that is subject to risks and returns that are different from the other business segments.

A geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those components operating in other economic environments.

v. Event After the Balance Sheet Date

Post year-end events that provide additional information about the Company and its subsidiary's financial position at the date of the balance sheet (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions on Financial Instruments

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgment and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Nilai Wajar Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2010, prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan diungkapkan pada Catatan 40 atas laporan keuangan konsolidasi.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang

Penyisihan piutang ragu-ragu dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang. Efektif tanggal 1 Januari 2010, pada setiap tanggal neraca Perusahaan dan anak perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih). Jumlah penyisihan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun piutang dihapusbukkan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan piutang ragu-ragu yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Effective January 1, 2010, generally accepted accounting principles in Indonesia require that certain financial assets and financial liabilities be carried at fair value, which requires the use of accounting estimates and judgments. While significant components of fair value measurement are determined using verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rates, interest rates), the timing and amount of changes in fair value, would differ using a different valuation methodology.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 40 to the consolidated financial statements.

Allowance for Impairment of Receivables

Allowance for doubtful accounts is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. Effective January 1, 2010, the Company and its subsidiary assess specifically at each balance sheet date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible). The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor or significant delay in payments.

When there is objective evidence of impairment, the amount and timing of collection is estimated based on historical loss experience. Provisions are made for accounts specifically identified to be impaired. Accounts are written off when management believes that the financial asset cannot be collected or realized after exhausting all efforts and courses of action. An evaluation of the receivables, designed to identify potential charges to the allowance, is performed on a continuous basis throughout the year. The amount and timing of recorded provision for doubtful accounts for any period would therefore differ based on the judgments or estimates made.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Interim
Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 dan Periode
Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2011 dan 2010

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND
ITS SUBSIDIARY**
Notes to Interim Consolidated Financial Statements
June 30, 2011 and December 31, 2010 and For The
Six-Month Periods Ended June 30, 2011 and 2010

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	30 Juni 2011/ June 30, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	Rp	Rp	
Kas	1,104,398,003	457,108,622	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Pihak hubungan istimewa			Related party
PT Bank Sinarmas Tbk	13,059,648,811	-	PT Bank Sinarmas Tbk
Pihak ketiga			Third party
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	10,800,970,026	182,639,986	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	5,839,450,657	10,253,806,453	PT Bank Central Asia Tbk
Bank of China	4,273,889,751	-	Bank of China
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	840,928,244	969,552,490	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	121,650,863	137,738,123	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	67,333,543	85,336,298	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	61,262,981	270,458,249	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	53,723,850	156,467,733	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	32,555,185	98,057,419	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Panin Tbk	27,964,771	-	PT Bank Panin Tbk
Standard Chartered Bank	25,238,000	-	Standard Chartered Bank
PT Bank Bukopin	3,526,519	-	PT Bank Bukopin
PT Bank Mega Tbk	802,567	-	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	-	6,261,696,035	PT Bank Sinarmas Tbk
Subjumlah pihak ketiga	22,149,296,957	18,415,752,786	Subtotal - third party
Subjumlah Rupiah	35,208,945,768	18,415,752,786	Subtotal - Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 41)			U.S. Dollar (Note 41)
Pihak hubungan istimewa			Related party
PT Bank Sinarmas	887,221,398	-	PT Bank Sinarmas
Pihak ketiga			Third party
Bank of China	34,573,757,029	-	Bank of China
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	33,771,231,771	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	2,354,767,302	-	PT Bank Central Asia Tbk
Citibank	474,454,983	-	Citibank
Standard Chartered Bank	37,677,900	39,404,676	Standard Chartered Bank, Jakarta
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5,656,138	996,559,917	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Deutsche Bank AG, Amsterdam	5,419,205	7,973,129	Deutsche Bank AG, Amsterdam
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	-	81,114,195	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
PT Bank Sinarmas Tbk	-	411,616,995	PT Bank Sinarmas Tbk
Subjumlah - pihak ketiga	71,222,964,328	1,536,668,912	Subtotal - third party
Subjumlah - Dolar Amerika Serikat	72,110,185,726	1,536,668,912	Subtotal - U.S. Dollar
Euro (Note 41)			Euro (Note 41)
Deutsche Bank AG, Amsterdam	144,933,060	303,636,848	Deutsche Bank AG, Amsterdam
Subjumlah - Bank	107,464,064,554	20,256,058,546	Subtotal - Bank
Jumlah	108,568,462,557	20,713,167,168	Total

Pada tahun 2011, kas dan setara kas anak perusahaan digunakan sebagai jaminan atas perolehan pinjaman dari China Development Bank (CDB), namun tidak dibatasi penggunaannya (Catatan 22).

In 2011, cash and cash equivalents of the company's subsidiary are used as collateral for the loan obtained from China Development Bank (CDB), but the usage is not restricted (Note 22).

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Interim
Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 dan Periode
Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2011 dan 2010

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND
ITS SUBSIDIARY**
Notes to Interim Consolidated Financial Statements
June 30, 2011 and December 31, 2010 and For The
Six-Month Periods Ended June 30, 2011 and 2010

5. Investasi Jangka Pendek

Berdasarkan Kontrak Pengelolaan Dana tanggal 15 Desember 2006, Perusahaan menunjuk PT Bhakti Asser Management (BAM), sebagai manajer investasi, untuk mengelola dana milik Perusahaan sesuai dengan arahan investasi Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, harga perolehan dana masing-masing adalah sebesar Rp 20.221.777.057. Kenaikan nilai aset bersih adalah sebesar Rp 6.565.062.272 dan Rp 6.066.443.114 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010.

5. Short-term Investments

Based on the Fund Management Contract dated December 15, 2006, the Company had appointed PT Bhakti Asset Management (BAM), as fund manager, to manage the Company's fund in line with the Company's investment policy and prevailing regulations.

As of June 30, 2011 and December 31, 2010, the cost of the fund amounted to Rp 20,221,777,057, respectively. Increase in net asset value amounted to Rp 6,565,062,272 and Rp 6,066,443,114 as of June 30, 2011 and December 31, 2010, respectively.

6. Piutang Usaha

a. Berdasarkan pelanggan

	30 Juni 2011/ <i>June 30, 2011</i>	31 Desember 2010/ <i>December 31, 2010</i>
	Rp	Rp
Pihak hubungan istimewa (Catatan 39)		
Agen dan pelanggan	3,191,039,852	-
Subjumlah	<u>3,191,039,852</u>	<u>-</u>
Pihak ketiga		
Agen dan pelanggan		
Pelanggan pasca bayar	41,382,570,261	29,173,919,578
PT Intermas Tata Trading	11,767,799,400	-
PT Mitra Komunikasi Nusantara	7,265,874,082	-
PT Parastar Echorindo	5,658,605,561	-
CV Semeru Celluler	5,488,372,870	-
CV Azzahrah Telecom	3,957,449,860	-
PT Telekomunika Anugerah		
Mandiri	2,857,604,278	-
CV Abadi	2,755,873,533	-
PT Sumber Alfaria	2,600,273,214	-
PT Infokom Elektrindo	2,233,049,600	-
PT Indomarco Prisma	2,093,229,440	-
PT Pelangi Dodiniven Sejati	2,019,033,601	-
CV Voucher Multi Media	1,874,079,999	-
PT Point Pratama Multi		
Media Indonesia	1,917,719,960	-
PT Perdana Inti Nasional	1,990,297,800	-
PT Oscar Telemedia	1,964,396,460	-
CV Enggal Jaya Abadi	1,948,079,198	-
Anthony Ir.	1,944,518,989	-
CV Tunjung Bersaudara	1,935,660,282	-
PT Citra Sukses Nusantara	1,933,364,000	-
CV Prima Prestasi	1,900,004,229	-
CV Kurnia	1,900,004,229	-
CV Suryalaya	1,900,000,029	-
PT Trijaya Gemilang Perkasa	1,899,982,930	-
PT Satria Muda Adi Ragam		
Terpadu	1,899,923,299	-

6. Trade Accounts Receivable

a. By debtor

Related parties (Note 39)
Subscriber and agency
Subtotal
Third parties
Subscriber and agency
Postpaid subscriber
PT Intermas Tata Trading
PT Mitra Komunikasi Nusantara
PT Parastar Echorindo
CV Semeru Celluler
CV Azzahrah Telecom
PT Telekomunika Anugerah
Mandiri
CV Abadi
PT Sumber Alfaria
PT Infokom Elektrindo
PT Indomarco Prisma
PT Pelangi Dodiniven Sejati
CV Voucher Multi Media
PT Point Pratama Multi
Media Indonesia
PT Perdana Inti Nasional
PT Oscar Telemedia
CV Enggal Jaya Abadi
Anthony Ir.
CV Tunjung Bersaudara
PT Citra Sukses Nusantara
CV Prima Prestasi
CV Kurnia
CV Suryalaya
PT Trijaya Gemilang Perkasa
PT Satria Muda Adi Ragam
Terpadu

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Interim
Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 dan Periode
Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2011 dan 2010

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND
ITS SUBSIDIARY**
Notes to Interim Consolidated Financial Statements
June 30, 2011 and December 31, 2010 and For The
Six-Month Periods Ended June 30, 2011 and 2010

	30 Juni 2011/ <i>June 30, 2011</i>	31 Desember 2010/ <i>December 31, 2010</i>	
	Rp	Rp	
PT Citra Distribusi			PT Citra Distribusi
Marabunta Asri	1,899,909,793	-	Marabunta Asri
CV Best Cellular	1,899,989,999	-	CV Best Cellular
Buana Telekomindo	1,899,969,800	-	Buana Telekomindo
PT Prima Jaringan Multimedia	1,899,964,961	-	PT Prima Jaringan Multimedia
PT Arteri Multi Perkasa	1,899,960,000	-	PT Arteri Multi Perkasa
CV Banten Satu Cell	1,899,938,060	-	CV Banten Satu Cell
PT Garuda Telco	1,899,933,460	-	PT Garuda Telco
PT Kilat Eksekutif Perdana	1,899,914,002	-	Kilat Eksekutif Perdana
PT Aneka Cellindo Mandiri	1,882,801,761	-	PT Aneka Cellindo Mandiri
PT Autoload Telemedia	1,882,089,161	-	PT Autoload Telemedia
UD. Fast Tronic	1,788,891,560	-	Fast Tronic
CV Brilliant Komunika	1,774,630,080	-	CV Brilliant Komunika
CV Dwi Puri Mas	1,754,332,800	-	CV Dwi Puri Mas
Chandra Cell	1,587,601,260	-	Chandra Cell
Dunia Cell	1,556,417,759	-	Dunia Cell
PT Karya Jaya Sukses Prima	1,545,208,060	-	PT Karya Jaya Sukses Prima
Media Cellular	1,506,980,600	-	Media Cellular
CV Tretan	1,390,827,102	-	CV Tretan
Hosana Phone Cellular	1,227,460,599	-	Hosana Phone Cellular
Selular Rajawali	1,176,624,100	-	Selular Rajawali
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	35,537,601,768	4,543,344,683	Others (each below Rp 1 billion)
Subjumlah	<u>184,900,813,789</u>	<u>33,717,264,261</u>	Subtotal
Operator dalam negeri (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	<u>660,159,046</u>	<u>1,246,256,471</u>	Domestic operator (each below Rp 1 billion)
Operator luar negeri China Telecom	2,315,057,033	1,457,760,955	Overseas operator
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	1,283,011,849	2,014,270,948	Others (each below Rp 1 billion)
Subjumlah	<u>3,598,068,882</u>	<u>3,472,031,903</u>	Subtotal
Jumlah	189,159,041,717	38,435,552,635	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(30,808,626,378)</u>	<u>(26,855,092,885)</u>	Allowance for doubtful accounts
Bersih	<u>158,350,415,339</u>	<u>11,580,459,750</u>	Net
Jumlah	<u>161,541,455,191</u>	<u>11,580,459,750</u>	Total

b. Berdasarkan Umur

b. By Age

	30 Juni 2011/ <i>June 30, 2011</i>	31 Desember 2010/ <i>December 31, 2010</i>	
	Rp	Rp	
Belum jatuh tempo	9,706,585,654	5,513,957,779	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	47,032,082,263	6,112,834,473	1 - 30 days
31 - 60 hari	25,149,153,210	2,622,156,189	31 - 60 days
61 - 90 hari	17,237,433,641	1,043,222,557	61 - 90 days
91 - 120 hari	28,444,873,238	1,459,929,604	91 - 120 days
> 120 hari	64,779,953,563	21,683,452,033	More than 120 days
Jumlah	<u>192,350,081,569</u>	<u>38,435,552,635</u>	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(30,808,626,378)</u>	<u>(26,855,092,885)</u>	Allowance for doubtful accounts
Bersih	<u>161,541,455,191</u>	<u>11,580,459,750</u>	Net

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Interim
Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 dan Periode
Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2011 dan 2010

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND
ITS SUBSIDIARY**
Notes to Interim Consolidated Financial Statements
June 30, 2011 and December 31, 2010 and For The
Six-Month Periods Ended June 30, 2011 and 2010

c. Berdasarkan Mata Uang

c. By Currency

	30 Juni 2011/ <i>June 30, 2011</i>	31 Desember 2010/ <i>December 31, 2010</i>	
	Rp	Rp	
Rupiah	188,550,087,555	34,963,520,732	Rupiah
Dollar Amerika Serikat (Catatan 41)	3,799,994,014	3,472,031,903	U.S. Dollar (Note 41)
Jumlah	192,350,081,569	38,435,552,635	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(30,808,626,378)	(26,855,092,885)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	<u>161,541,455,191</u>	<u>11,580,459,750</u>	Net

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu:

The changes in allowance for doubtful
accounts are as follows:

	30 Juni 2011/ <i>June 30, 2011</i>	31 Desember 2010/ <i>December 31, 2010</i>	
	Rp	Rp	
Saldo awal *)	27,603,058,095	12,265,914,335	Beginning balance *)
Dampak penerapan awal atas PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006)	-	5,551,895,304	Effect of first adoption of PSAK 50 (Revised 2006) and PSAK 55 (Revised 2006)
Penambahan (Catatan 32)	3,205,568,283	9,037,283,246	Additions (Note 32)
Saldo akhir	<u>30,808,626,378</u>	<u>26,855,092,885</u>	Ending balance

*) Saldo awal 30 Juni 2011 termasuk saldo awal anak perusahaan sebesar Rp 747.965.210 /
Beginning balance as of June 30, 2011 included beginning balance of subsidiary amounted to Rp 747,965,210

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses on uncollectible receivables based on a review of the status of the individual receivable accounts at the end of the period.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha pihak ketiga.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk on trade accounts receivable from third parties.

Piutang usaha anak perusahaan digunakan sebagai jaminan atas perolehan pinjaman dari CDB (Catatan 22).

Trade accounts receivable of the company's subsidiary are used as collateral for the loan obtained from CDB (Note 22).

Piutang usaha dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa diberikan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga (Catatan 39).

Trade accounts receivable from related parties have terms and conditions similar to those granted to third parties (Note 39).

7. Persediaan

7. Inventories

	30 Juni 2011/ <i>June 30, 2011</i>	31 Desember 2010/ <i>December 31, 2010</i>	
	Rp	Rp	
Telepon genggam dan aksesoris	198,731,365,558	89,189,777,780	Handsets and accessories
Kartu perdana dan voucher pulsa isi ulang	111,407,905,712	130,059,918,508	Starter packs and vouchers
Jumlah	310,139,271,270	219,249,696,288	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(3,168,744,260)	(3,168,744,260)	Allowance for decline in value
Bersih	<u>306,970,527,010</u>	<u>216,080,952,028</u>	Net

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, seluruh persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi AIU Indonesia, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Kurnia Insurance Indonesia dan PT Asuransi Mitsui Sumitomo Indonesia sebesar Rp 600.230.667.298 dan US\$ 65.470.493, terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya. Nilai pertanggungan tersebut termasuk dalam asuransi property Perusahaan dan anak perusahaan. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas perolehan pinjaman dari CDB (Catatan 22).

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses on decline in value of inventories.

As of June 30, 2011 and December 31, 2010, inventories are insured with PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi AIU Indonesia, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Kurnia Insurance Indonesia and PT Asuransi Mitsui Sumitomo Indonesia, with total coverage of Rp 600,230,667,298 and US\$ 65,470,493, against fire, natural disaster and other possible risks. Insurance coverage is included in property insurance of the Company and subsidiary. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Inventories are used as collateral for the loan obtained from CDB (Note 22).

8. Pajak Dibayar Dimuka

	30 Juni 2011/ <i>June 30, 2011</i>
	Rp
Pajak penghasilan	
Pasal 22, 23 dan 28A	
2011	11,185,883,104
2010	8,956,762,093
2009	2,451,501,542
Pajak pertambahan nilai - bersih	<u>77,197,867,940</u>
Jumlah	<u><u>99,792,014,679</u></u>

8. Prepaid Taxes

	31 Desember 2010/ <i>December 31, 2010</i>	
	Rp	
		Income tax
		Article 22, 23 and 28A
		2011
	-	2010
	408,316,303	2009
	588,528,042	Value added tax - net
	<u>28,502,835,706</u>	
	<u><u>29,499,680,051</u></u>	Total

Pada tanggal 29 April 2011 anak Perusahaan menerima Surat Ketetapan pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) No. 00012/407/10/073/11 untuk masa pajak Januari 2010 sampai Maret 2010 sebesar Rp. 13.971.294.804 dan telah diterima oleh perusahaan pada bulan Juni 2011.

Pada tanggal 1 April 2011 anak Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) No. 00087/407/09/073/11 untuk masa pajak Juli sampai dengan Desember tahun 2009 sebesar Rp 50.466.694.765 dan telah diterima oleh perusahaan pada bulan Mei 2011.

Pada tanggal 22 Maret 2011 Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) No. 00039/407/09/054/11 untuk masa pajak tahun 2009 sebesar Rp 16.184.731.180 yang telah diterima Perusahaan pada bulan April 2011.

On April 29, 2011, the Company's subsidiary received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for overpayment of value added tax No. 00012/407/10/073/11 for period Januari 2010 up to March 2010 amounting to Rp 13,971,294,804 which was received by the Company in June 2011.

On April 1, 2011, the Company's subsidiary received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for overpayment of value added tax No. 00087/407/09/073/11 for period July 2009 up to December 2009 amounting to Rp 50,466,694,765 which was received by the Company in May 2011.

On March 22, 2011, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for overpayment of value added tax No. 00039/407/09/054/11 for the fiscal year 2009 amounting to Rp 16,184,731,180 which was received by the Company in April 2011.

Pada tanggal 12 Mei 2010 Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk masa pajak tahun 2008 sebesar Rp 34.244.567.400 yang telah diterima Perusahaan pada tanggal 18 Juni 2010.

Pada tanggal 28 Agustus 2008, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) No. 00044/407/07/054/08 untuk masa pajak tahunan 2007 sebesar Rp 57.776.067.796 yang telah diterima Perusahaan pada bulan September 2008. Perusahaan mengajukan keberatan atas SKPLB tersebut untuk jumlah PPN sebesar Rp 1.176.574.767, karena menurut Perusahaan jumlah kelebihan bayar PPN sebesar Rp 58.952.642.563. Pada tanggal 7 Juli 2009, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-766/WPJ.07/BD.05/2009 yang menerima sebagian keberatan Perusahaan sebesar Rp 289.189.642. Atas jumlah sisanya sebesar Rp 887.385.125 Perusahaan mengajukan banding dan terhadap banding tersebut telah keluar putusan banding dengan surat Keputusan No. Put.24450/PP/M.VII/16/2010 tanggal 19 Juli 2010 yang mengabulkan banding perusahaan sebesar Rp 835.205.282 dan telah diterima perusahaan pada tanggal 1 September 2010

Pada tanggal 17 Juli 2008, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-1293/WPJ.06/BD.06/2008 tentang keberatan Wajib Pajak atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai yang menetapkan untuk mempertahankan SKPKB No. 00028/207/05/073/07 tanggal 30 April 2007 untuk tahun pajak 2005 sebesar Rp 17.897.451.678 yang sudah dibayar oleh Perusahaan pada bulan Agustus 2007, sementara menurut Perusahaan adalah nihil. Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak No. Put.20388/PP/M.VII/16/2009 tertanggal 29 Oktober 2009 yang memutuskan kurang bayar sebesar Rp 14.269.932. Pada tanggal 11 Desember 2009, Perusahaan menerima hasil banding tersebut sebesar Rp 17.883.181.746 dan bunganya sebesar Rp 8.583.927.238.

On May 12, 2010, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for overpayment of value added tax for the fiscal year 2008 amounting to Rp 34,244,567,400 which was received by the Company on June 18, 2010.

On August 28, 2008, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00044/407/07/054/08 for overpayment of value added tax for the fiscal year 2007 amounting to Rp 57,776,067,796, in which such amount has been received in September 2008. The Company objected on such SKPLB for an amount of Rp 1,176,574,767, while according to the Company total overpayment amounted to Rp 58,952,642,563. On July 7, 2009, the Company received a Decision Letter No. KEP-766/WPJ.07/BD.05/2009 from Director General of Taxation which granted part of the Company's objection amounting to Rp 289,189,642. On such remaining amount of Rp 887,385,125 the Company had filed an appeal and the Company received a Decision Letter No. Put.24450/PP/M.VII/16/2010 dated July 19, 2010 approving the Company's appeal amounting to Rp 835,205,282 which the Company has received on September 1, 2010.

On July 17, 2008, the Company received a Decision Letter No. KEP-1293/WPJ.06/BD.06/2008 from the Director General of Taxation regarding the Company's objection on Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) No. 00028/207/05/073/07 dated April 30, 2007 for underpayment of value added tax for the year 2005 amounting to Rp17,897,451,678, which has been paid by the Company in August 2007. The Company received Tax Court Decision Letter No. Put.20388/PP/M.VII/16/2009 dated October 29, 2009, which deciding underpayment amounting to Rp 14,269,932. On December 11, 2009, the Company received the refund from such appeal amounting to Rp 17,883,181,746 and its interest amounting to Rp 8,583,927,238.

Berdasarkan Surat Keputusan Pengadilan Pajak tersebut, Perusahaan mengajukan permohonan pembetulan atas pengurangan atau penghapusan sanksi administrasi No. KEP-1294/WPJ.06/BD.06/2008 tanggal 17 Juli 2008 dan telah terbit Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-556/WPJ.07/2010 tanggal 9 Juni 2010 yang mengabulkan permohonan perusahaan untuk pengembalian sanksi administrasi sebesar Rp 2.264.982.703 yang digunakan Perusahaan untuk penyelesaian hutang pajak penghasilan pasal 26 tahun 2008.

Pada tanggal 5 Februari 2007, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-116/WPJ.06/BD.06/2007 tentang keberatan Perusahaan atas SKPKB No. 00005/201/04/073/05 tanggal 30 Desember 2005 pajak penghasilan kurang bayar pasal 21 untuk tahun pajak 2004 yang menyatakan bahwa kurang bayar Perusahaan sebesar Rp 1.022.384.685, sementara menurut Perusahaan adalah nihil. Perusahaan telah membayar sebesar Rp 1.022.384.685 dan mengajukan banding atas ketetapan tersebut. Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak No. Put.23512/PP/M.VII/10/2010 tertanggal 24 Mei 2010, yang menetapkan bahwa jumlah pajak kurang bayar adalah sebesar Rp 186.283.750 dan Perusahaan mendapatkan lebih bayar sebesar Rp 836.100.936 yang digunakan Perusahaan untuk penyelesaian hutang pajak penghasilan pasal 26 tahun 2008.

Pada tanggal 5 Februari 2007, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-127/WPJ.06/BD.06/2007 tentang keberatan Wajib Pajak atas SKPKB Pajak Penghasilan pasal 26 yang menetapkan untuk mempertahankan SKPKB No. 00002/204/04/073/05 tanggal 30 Desember 2005 untuk tahun pajak 2004 yang menyatakan bahwa kurang bayar Perusahaan sebesar Rp 4.411.287.397 sementara menurut Perusahaan adalah nihil. Jumlah tersebut sudah dikompensasikan dengan lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2004 dan diakui sebagai "Pajak dibayar dimuka", Perusahaan mengajukan banding atas keputusan tersebut. Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak No. Put 25544/PP/M.VII/13/2010 tertanggal 23 September 2010 yang menetapkan bahwa jumlah kurang bayar adalah nihil. Pada tanggal 3 Desember 2010, Perusahaan menerima pengembalian atas kelebihan pajak tersebut sebesar Rp 4.411.287.397.

Based on such Tax Court Decision Letter, the Company had filed an appeal for rectification of penalty reduction No. KEP-1294/WPJ.06/BD.06/2008 dated July 17, 2008 and has been decided based on Decision Letter No. KEP-556/WPJ.07/2010 dated June 9, 2010 from Director General of Taxation approving the Company's appeal amounting to Rp 2,264,982,703 and compensated against the Company's tax payable for income tax article 26 for fiscal year 2008.

On February 5, 2007, the Company received a Decision Letter No. KEP-116/WPJ.06/BD.06/2007 from the Director General of Taxation regarding the Company's objection on SKPKB No. 00005/201/04/073/05 dated December 30, 2005 for underpayment of income tax Article 21 for the year 2004. Based on Decision Letter, the Company's underpayment amounted to Rp 1,022,384,685. The Company had paid Rp 1,022,384,685 and at the same time had filed an appeal to such decision. The Company received Tax Court Decision Letter No. Put.23512/PP/M.VII/10/2010 dated May 24, 2010, stating that the underpayment amounted to Rp 186,283,750 and the Company received tax refund amounting to Rp 836,100,936 which was compensated against the Company's tax payable for income tax article 26 for fiscal year 2008.

On February 5, 2007, the Company received a Decision Letter No. KEP-127/WPJ.06/BD.06/2007 from the Director General of Taxation regarding the Company's objection on SKPKB No. 00002/204/04/073/05 dated December 30, 2005 for underpayment of income tax Article 26 for the year 2004. Based on the Decision Letter, the Company's underpayment amounted to Rp 4,411,287,397. The amount has been compensated against overpayment of value added tax for fiscal year 2004 and recognized as part of "Prepaid Taxes". The Company filed an appeal to such decision. The Company received Tax Court Decision Letter No. Put 25544/PP/M.VII/13/2010, dated September 23, 2010 stating the payment is nil. On December 3, 2010, the Company received tax refund amounting to Rp 4,411,287,397.

Pada tahun 2008, anak Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak (SKP) yang menetapkan kurang bayar atas beberapa jenis pajak sebesar Rp 17.442.391.142 untuk tahun pajak 1999 sampai dengan 2006 dan lebih bayar atas PPN sebesar Rp 3.952.041.102 untuk tahun pajak 2004 dan 2005. Perusahaan telah melakukan penyetoran atas pajak kurang bayar tersebut sebesar Rp 4.422.792.248 dan sisanya dengan pemindahbukuan dari lebih bayar PPN dan diakui sebagai "Pajak dibayar dimuka". Perusahaan mengajukan banding atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) tersebut. Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak No. Put 27714/PP.M.IV/12/2010 tanggal 6 Desember 2010, No. Put 27715/PP.M.IV/12/2010 tanggal 6 Desember 2010, No Put 27716/PP.M.IV/12/2010 tanggal 6 Desember 2010, No Put 27717/PP.M.IV/12/2010 tanggal 6 Desember 2010, No Put 27718/PP.M.IV/12/2010 tanggal 6 Desember 2010, dengan menetapkan total pengembalian lebih bayar sebesar 13.962.309.964. Pada tanggal 16 Februari 2011, Perusahaan menerima hasil banding tersebut sebesar Rp. 13.962.309.964 dan bunganya sebesar Rp. 6.142.447.917.

In 2008, the Company's subsidiary received several Tax Assessment Letters regarding underpayments of several tax obligations totaling to Rp 17,442,391,142 for fiscal years 1999 to 2006 and overpayment of VAT totaling to Rp 3,952,041,102 for fiscal years 2004 and 2005. The Company settled the underpayment through cash payment amounting to Rp 4,422,792,248 and the balance was offset against the VAT overpayment. The Company filed an Appeal on these tax assessments and recorded as part of prepaid taxes. The Company received Tax Court Decision Letter No. Put 27714/PP.M.IV/12/2010 dated 6 December 2010, No. Put 27715/PP.M.IV/12/2010 dated 6 December 2010, No Put 27716/PP.M.IV/12/2010 dated 6 December 2010, No Put 27717/PP.M.IV/12/2010 dated 6 December 2010, No Put 27718/PP.M.IV/12/2010 dated 6 December 2010, which deciding overpayment amounting to Rp. 13,962,309,964. On February 16, 2011 the Company received the refund from such appeal amounting to Rp. 13,962,309,964 and its interest amounting to 6,142,447,917.

9. Biaya Dibayar Dimuka

9. Prepaid Expenses

	30 Juni 2011/June 30, 2011			
	Jangka Pendek/ <i>Short-term</i>	Jangka Panjang/ <i>Long-term</i>	Jumlah/Total	
	Rp	Rp	Rp	
Penggunaan spektrum frekuensi radio (Catatan 43g)	75,190,466,624	-	75,190,466,624	Radio frequency spectrum usage charge (Note 43g)
Sewa	67,363,044,273	143,727,577,542	211,090,621,815	Rental
Promosi dan Iklan	3,332,082,370	-	3,332,082,370	Advertising and Promotion
Asuransi	161,799,792	-	161,799,792	Insurance
Transportasi	83,333,350	-	83,333,350	Transportation
Lain-lain	1,861,245,368	-	1,861,245,368	Others
Jumlah	147,991,971,777	143,727,577,542	291,719,549,319	Total

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Interim
Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 dan Periode
Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2011 dan 2010

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND
ITS SUBSIDIARY**
Notes to Interim Consolidated Financial Statements
June 30, 2011 and December 31, 2010 and For The
Six-Month Periods Ended June 30, 2011 and 2010

	31 Desember 2010/December 31, 2010			
	Jangka Pendek/ Short-term	Jangka Panjang/ Long-term	Jumlah/Total	
	Rp	Rp	Rp	
Penggunaan spektrum frekuensi radio (Catatan 43b)	49,647,401,880	-	49,647,401,880	Radio frequency spectrum usage charge (Note 43b)
Sewa	44,534,267,997	115,565,960,112	160,100,228,109	Rental
Asuransi	747,344,613	-	747,344,613	Insurance
Transportasi	145,726,592	-	145,726,592	Transportation
Lain-lain	214,242,219	-	214,242,219	Others
Jumlah	95,288,983,300	115,565,960,112	210,854,943,412	Total

10. Aset Lancar Lain-lain

10. Other Current Assets

	30 Juni 2011/ June 30, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	Rp	Rp	
Uang muka perluasan jaringan dan pengadaan peralatan	147,790,258,791	12,164,179,431	Advance for network expansion
Lain-lain	34,150,883,755	11,697,198,607	Others
Jumlah	181,941,142,546	23,861,378,038	

11. Aset Tetap

11. Property and Equipment

	1 Januari 2011/ January 1, 2011	Perubahan selama periode 2011/ Changes during period 2011			30 Juni 2011/ June 30, 2011	
		Penambahan *)/ Additions *)	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	21,875,732,756	61,732,058,000	-	-	83,607,790,756	Land
Infrastruktur telekomunikasi	3,054,893,584,869	3,272,716,915,353	311,506,849	996,634,039	6,328,295,627,412	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	17,661,175,343	270,763,630,288	-	200,000,000	288,624,805,631	Building and improvements
Kendaraan	1,181,438,628	44,849,656,598	615,111,000	-	45,415,984,226	Vehicles
Peralatan kantor	101,464,758,096	28,055,179,812	4,187,622,704	408,182,024	125,740,497,228	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	495,691,913,083	54,709,174,178	21,515,350	-	550,379,571,911	Other supporting equipment
Aset dalam penyelesaian:						Construction in progress:
Infrastruktur telekomunikasi	-	2,131,139,596,167	-	(996,634,039)	2,130,142,962,128	Telecommunication infrastructure
Peralatan kantor	-	803,482,024	-	(608,182,024)	195,300,000	Office equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased telecommunication infrastructure
Infrastruktur telekomunikasi	1,152,963,918,546	581,370,337	116,634,093,493	-	1,036,911,195,390	infrastructure
Jumlah	4,845,732,521,321	5,865,351,062,757	121,769,849,396	-	10,589,313,734,682	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Infrastruktur telekomunikasi	938,979,662,996	679,079,466,790	299,319,349	-	1,617,759,810,437	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	8,866,877,776	58,466,619,212	-	-	67,333,496,988	Building and improvements
Kendaraan	1,080,026,124	23,437,907,703	229,987,946	-	24,287,945,881	Vehicles
Peralatan kantor	76,736,740,229	24,594,559,373	4,000,357,366	-	97,330,942,227	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	200,508,005,229	75,586,604,435	18,446,328	-	276,076,163,336	Other supporting equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased telecommunication infrastructure
Infrastruktur telekomunikasi	281,968,185,874	52,519,896,280	25,217,244,024	-	309,270,838,130	infrastructure
Jumlah	1,506,139,498,219	913,685,053,793	29,765,355,013	-	2,392,059,196,999	Total
Jumlah Tercatat	3,339,593,023,102				8,197,254,537,683	Net Book Value

*) Termasuk saldo awal anak perusahaan yang diakuisisi oleh Perusahaan yang terdiri dari biaya perolehan sebesar Rp 4.974.083.717.057 dan akumulasi depresiasi sebesar Rp 521.172.302.388
Included beginning balance of subsidiary which acquired by the Company comprises from the cost of Rp 4,974,083,717,057 and accumulated depreciation of Rp 521,172,302,388

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Interim
Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 dan Periode
Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2011 dan 2010

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND
ITS SUBSIDIARY**
Notes to Interim Consolidated Financial Statements
June 30, 2011 and December 31, 2010 and For The
Six-Month Periods Ended June 30, 2011 and 2010

	Perubahan selama tahun 2010/ Changes during 2010				31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	1 Januari 2010/ January 1, 2010	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	21,521,544,274	-	-	354,188,482	21,875,732,756	Land
Infrastruktur telekomunikasi	2,466,030,583,201	4,974,472,103	1,156,204,834	585,044,734,399	3,054,893,584,869	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	17,661,175,343	-	-	-	17,661,175,343	Building and improvements
Kendaraan	1,181,438,628	-	-	-	1,181,438,628	Vehicles
Peralatan kantor	99,380,635,608	4,389,222,723	4,668,326,764	2,363,226,529	101,464,758,096	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	447,191,882,472	396,532,242	-	48,103,498,369	495,691,913,083	Other supporting equipment
Aset dalam penyelesaian:						Construction in progress:
Infrastruktur telekomunikasi	317,011,030,194	311,788,268,508	3,763,162,482	(625,036,136,220)	-	Telecommunication infrastructure
Peralatan kantor	2,725,688,103	686,862,124	1,049,323,698	(2,363,226,529)	-	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	10,189,553,030	-	1,723,268,000	(8,466,265,030)	-	Other supporting equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased telecommunication infrastructure
Infrastruktur telekomunikasi	1,285,446,683,025	3,666,932,128	136,149,696,607	-	1,152,963,918,546	infrastructure
Jumlah	4,668,340,213,878	325,902,289,828	148,509,982,385	-	4,845,732,521,321	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Infrastruktur telekomunikasi	769,212,953,223	170,750,740,753	984,030,980	-	938,979,662,996	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	8,329,562,726	537,315,050	-	-	8,866,877,776	Building and improvements
Kendaraan	862,780,293	217,245,831	-	-	1,080,026,124	Vehicles
Peralatan kantor	66,925,630,206	14,138,256,873	4,327,146,859	-	76,736,740,220	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	139,816,853,886	60,691,151,343	-	-	200,508,005,229	Other supporting equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased telecommunication infrastructure
Infrastruktur telekomunikasi	177,679,896,634	110,760,895,329	6,472,606,089	-	281,968,185,874	infrastructure
Jumlah	1,162,827,676,968	357,095,605,179	-	-	1,508,139,498,219	Total
Jumlah Tercatat	3,505,512,536,910				3,337,598,023,102	Net Book Value

Pengurangan aset tetap termasuk penjualan aset tetap sebagai berikut:

Deductions include the sale of certain property and equipment with details as follow:

	30 Juni 2011/ June 30, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	Rp	Rp	
Harga perolehan	5,135,755,903	2,132,210,052	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan	(4,548,110,989)	(2,132,210,052)	Accumulated depreciation
Nilai tercatat	587,644,914	-	Net book value
Harga jual	715,155,385	57,818,182	Sales price
Keuntungan penjualan dan pelepasan aset tetap	127,510,471	57,818,182	Gain on sale of property and equipment

Beban penyusutan adalah sebesar Rp 392.512.751.404 dan Rp 357.095.605.179 masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011 (Catatan 29) dan tahun yang berakhir 31 Desember 2010.

Depreciation expense amounted to Rp 392,512,751,405 and Rp 357,095,605,179 for the six-month periods ended June 30, 2011 (Note 29) and the year ended December 31, 2010, respectively.

Biaya pinjaman berupa bunga, selisih kurs dan beban keuangan lainnya serta biaya-biaya yang diperlukan untuk membawa aset ke kondisi kerjanya, dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011 sebesar Rp 260.319.100.456.

Borrowing costs, which consist of interest expenses, foreign exchange differences and other financial charges as well as other expenses that are necessary to bring an asset to its working condition, capitalized to construction in progress for the six-month periods ended June 30, 2011, amounted to Rp 260,319,100,456.

Aset dalam penyelesaian merupakan konstruksi jaringan CDMA di Pulau Jawa, Bali dan Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

The construction in progress represents the construction of CDMA network in Java, Bali and Sumatera, Kalimantan and Sulawesi Islands.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Interim
Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 dan Periode
Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2011 dan 2010**

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND
ITS SUBSIDIARY**
**Notes to Interim Consolidated Financial Statements
June 30, 2011 and December 31, 2010 and For The
Six-Month Periods Ended June 30, 2011 and 2010**

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Medan, Banda Aceh, Padang, Palu, Kendari, Manado, Bali, Jambi, Palembang, Lampung, Mataram, Balikpapan, Banjarmasin, Makasar, Medan, Jayapura dan Pontianak seluruhnya seluas 77.111 meter persegi dengan hak guna bangunan (HGB) atas nama Perusahaan dengan jangka waktu antara 15 sampai dengan 30 tahun, jatuh tempo antara tahun 2014 dan 2037 dan tanah seluas 34.852 meter persegi masih dalam proses sertifikasi. Manajemen Perusahaan berpendapat tidak terdapat masalah dengan sertifikasi dan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Pada tanggal 30 Juni 2011, seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Ekspor Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas dan PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Kurnia Insurance Indonesia, PT Asuransi AIU Indonesia, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 2.746.951.212.089 dan US\$ 549.358.832. Perusahaan juga mengasuransikan menara pemancar kepada PT Zurich Insurance Indonesia, pihak ketiga, terhadap risiko kerugian publik dengan jumlah pertanggungan US\$ 5.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2010, seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Ekspor Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas dan PT Asuransi Adira Dinamika, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 228.916.667. Perusahaan juga mengasuransikan menara pemancar kepada PT Zurich Insurance Indonesia, pihak ketiga, terhadap risiko kerugian publik dengan jumlah pertanggungan US\$ 5.000.000.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, sebagian infrastruktur telekomunikasi dijadikan jaminan atas obligasi I (Catatan 23), hutang jangka pendek (Catatan 16) dan pinjaman dari CDB (Catatan 22).

The Company owns several parcels of land located in Jakarta, West Java, Central Java, East Java, Medan, Banda Aceh, Padang, Palu, Kendari, Manado, Bali, Jambi, Palembang, Lampung, Mataram, Balikpapan, Banjarmasin, Makasar, Medan, Jayapura and Pontianak totally measuring 77,111 square meters with Building Use Right (Hak Guna Bangunan or HGB) under the name of the Company with term of 15 to 30 years and will be expired between 2014 to 2037 and land measuring 34,852 square meters is still in process of certification. Management believes that there will be no difficulty in the extension and legal processing of the landrights since these were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

As of June 30, 2011, the Company's telecommunication infrastructure were insured with PT Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Ekspor Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas and PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Kurnia Insurance Indonesia, PT Asuransi AIU Indonesia, third parties, against fire, theft and other possible risks with total coverage of Rp 2,746,951,212,089 and US\$ 549,358,832. The Company also insured its tower assets against public liability risk with PT Zurich Insurance Indonesia, third party, for a total coverage of US\$ 5,000,000.

As of December 31, 2010, the Company's telecommunication infrastructure were insured with PT Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Ekspor Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas and PT Asuransi Adira Dinamika, third parties, against fire, theft and other possible risks with total coverage of US\$ 228,916,667. The Company also insured its tower assets against public liability risk with PT Zurich Insurance Indonesia, third party, for a total coverage of US\$ 5,000,000.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of June 30, 2011 and December 31, 2010, part of the Company's telecommunication infrastructures were used as collateral for the Company's Bond I (Note 23), short-term loans (Note 16) and loan obtained from CDB (Note 22).

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Interim
Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 dan Periode
Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2011 dan 2010

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND
ITS SUBSIDIARY**
Notes to Interim Consolidated Financial Statements
June 30, 2011 and December 31, 2010 and For The
Six-Month Periods Ended June 30, 2011 and 2010

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, manajemen Perusahaan berpendapat tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap.

As of June 30, 2011 and December 31, 2010, based on the Company's management, there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

12. Goodwill dan Aset Tidak Berwujud

Akun ini terdiri dari:

12. Goodwill and Other Intangible Asset

This account consists of the following:

	30 Juni 2011/June 30, 2011					Jumlah/ Total Rp	
	Goodwill / Goodwill Rp	Hak penggunaan kanal/ Right to use channel bandwidth Rp	Biaya perolehan pelanggan/ Subscriber acquisition cost Rp	Lisensi/ Licenses Rp	Aset tidak berwujud lainnya / Other intangible asset Rp		
Nilai tercatat bruto	1,287,720,387,593	64,950,000,000	782,092,870,842	47,141,804,200	10,040,292,136	2,191,945,354,771	Gross carrying amount
Akumulasi amortisasi :							Accumulated amortization
Saldo awal tahun	109,523,616,027	10,825,000,000	427,112,654,278	47,126,728,075	5,001,544,875	599,589,543,255	Balance at beginning of year
Beban amortisasi	-	1,623,750,000	117,177,232,442	2,010,150	684,795,682	119,487,788,274	Amortization during the year
Saldo akhir periode	109,523,616,027	12,448,750,000	544,289,886,720	47,128,738,225	5,686,340,557	719,077,331,529	Balance at the end of period
Nilai buku bersih	1,178,196,771,566	52,501,250,000	237,802,984,122	13,065,975	4,353,951,579	1,472,868,023,242	Net book value

	31 Desember 2010/December 31, 2010			
	Goodwill / Goodwill Rp	Aset tidak berwujud lainnya / Other intangible asset Rp	Jumlah/ Total Rp	
Nilai tercatat bruto	264,984,073,565	7,024,235,657	272,008,309,222	Gross carrying amount
Akumulasi amortisasi :				Accumulated amortization
Saldo awal tahun	98,071,657,803	1,609,720,562	99,681,378,365	Balance at beginning of year
Beban amortisasi	11,451,958,224	878,029,460	12,329,987,684	Amortization during the year
Saldo akhir tahun	109,523,616,027	2,487,750,022	112,011,366,049	Balance at end of the year
Nilai buku bersih	155,460,457,538	4,536,485,635	159,996,943,173	Net book value

Goodwill merupakan goodwill positif yang berasal dari akuisisi Metrosel, Telesera dan Smartel dan goodwill negatif yang berasal dari akuisisi Komselindo. Masing-masing perusahaan merupakan pemegang izin penyelenggaraan jasa bergerak selular. Dengan akuisisi ini, Perusahaan memperoleh manfaat ekonomis sebagai penyelenggara telekomunikasi yang meliputi seluruh wilayah Indonesia.

Pada tanggal 29 Mei 2007, Perusahaan memperoleh persetujuan atas penggabungan usaha dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam Suratnya No. 715/III/PMA/2007, yang terdiri dari Metrosel, Telesera dan Komselindo. Pada tanggal 31 Mei 2007, perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka penggabungan usaha telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan Departemen Perdagangan Republik Indonesia dengan agenda No. 1300/RUB.09.05/V/2007.

Goodwill represents positive goodwill arising from the acquisitions of Metrosel, Telesera and Smartel, and negative goodwill from the acquisition of Komselindo. Each company held the license to provide mobile cellular network services. By acquiring these companies, the Company obtains economic benefits as a nationwide telecommunication services provider.

On May 29, 2007, the Company obtained the approval for the merger from the Chairman of the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) in his Letter No. 715/III/PMA/2007, which is consist of Metrosel, Telesera and Komselindo. On May 31, 2007, the amendment of the Company's Articles of Association pursuant to the merger was registered in the List of Companies of the Department of Trade of the Republic of Indonesia with agenda No. 1300/RUB.09.05/V/ 2007.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Interim
Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 dan Periode
Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2011 dan 2010

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND
ITS SUBSIDIARY**
Notes to Interim Consolidated Financial Statements
June 30, 2011 and December 31, 2010 and For The
Six-Month Periods Ended June 30, 2011 and 2010

Oleh karena itu, goodwill positif dan goodwill negatif dari akuisisi ketiga perusahaan tersebut digabungkan.

Therefore, positive goodwill and negative goodwill arising from the acquisitions of those three companies were combined.

Biaya perolehan pelanggan merupakan biaya langsung dalam rangka program perolehan pelanggan.

Subscriber acquisition costs represent the direct costs incurred in relation to the subscriber acquisition program.

Hak penggunaan kanal merupakan biaya kompensasi yang dibayar kepada PT Wireless Indonesia (WIN) untuk memperoleh tambahan alokasi dua (2) kanal frekuensi radio yang dialihkan kepada anak Perusahaan sehubungan dengan Perjanjian Aliansi Usaha antara Perusahaan dengan WIN (Catatan 1a).

Right to use channel bandwidth represents compensation paid to PT Wireless Indonesia (WIN) to obtain additional two (2) channel bandwidth of radio frequency in relation to Business Alliance Agreement between the Company's subsidiary and WIN (Notes 1a).

Aset tidak berwujud lainnya merupakan lisensi, merek dan perangkat lunak BREW.

Other intangible asset represents license, brand and the BREW software.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, berdasarkan penilaian manajemen, tidak terdapat penurunan nilai atas goodwill dan aset tidak berwujud lainnya tersebut.

As of June 30, 2011 and December 31, 2010, based on management assessment, there is no impairment in values of the aforementioned goodwill and other intangible asset.

13. Uang Muka Jangka Panjang

13. Long-term Advances

Akun ini sebagian besar merupakan uang muka kepada ZTE Corporation dan PT ZTE Indonesia untuk pengadaan atau konstruksi aset tetap yang akan direklasifikasi ke akun aset tetap terkait pada saat aset tetap tersebut diterima atau setelah konstruksi aset tetap telah mencapai tahap persentase penyelesaian tertentu. Sebagian uang muka kepada pemasok dan kontraktor dibiayai oleh China Development Bank (Catatan 22).

This account mainly represents advances to ZTE Corporation and PT ZTE Indonesia for the procurement or construction of property and equipment which will be reclassified to the related property and equipment accounts upon the receipt of the property and equipment purchased or after the construction or installation of the property and equipment have reached a certain percentage of completion. Part of the advances paid to suppliers and contractors are financed by China Development Bank (Note 22).

14. Aset Lain-lain

14. Other Assets

	30 Juni 2011/ <i>June 30, 2011</i>	31 Desember 2010/ <i>December 31, 2010</i>	
	Rp	Rp	
Uang jaminan sewa (Catatan 43f)	266,532,411,940	264,476,247,093	Rental deposits (Note 43f)
Suku Cadang Jaringan	15,512,287,327	-	Network Sparepart
Beban tangguhan	5,297,892,956	-	Deferred charges
Lain-lain	-	273,626,945	Others
Jumlah	<u>287,342,592,223</u>	<u>264,749,874,038</u>	Total

Uang jaminan sewa merupakan jumlah yang diberikan Perusahaan pada bulan September 2009 untuk mendapatkan jaminan kontinuitas pemberian jasa dari para pemasok serta untuk mendukung proses restrukturisasi hutang Perusahaan (Catatan 43f).

Rental deposits represent the amount rendered by the Company in September 2009 to obtain guarantee from the vendors to continue to provide services to the Company and to support the restructuring of the outstanding payables of the Company (Notes 43f).

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Interim
Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 dan Periode
Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2011 dan 2010

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND
ITS SUBSIDIARY**
Notes to Interim Consolidated Financial Statements
June 30, 2011 and December 31, 2010 and For The
Six-Month Periods Ended June 30, 2011 and 2010

15. Hutang Usaha

a. Berdasarkan Pemasok

	30 Juni 2011/ <i>June 30, 2011</i>	31 Desember 2010/ <i>December 31, 2010</i>
	Rp	Rp
Pihak hubungan istimewa (Catatan 39)		
PT Dian Swastatika Sentosa	82,361,205,111	-
Qualcomm Inc.	-	61,363,907
Jumlah pihak hubungan istimewa	<u>82,361,205,111</u>	<u>61,363,907</u>
Pihak ketiga		
Operator dalam negeri		
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	6,732,423,853	5,185,894,507
PT Natrindo Telepon Selular	1,715,977,674	1,083,802,719
PT Indosat Tbk	4,679,741,783	5,104,377,941
PT XL Axiata Tbk	3,610,116,101	857,338,182
PT Smart Telecom	-	7,553,464,766
Lain-lain (dibawah Rp 1 miliar)	<u>2,587,557,475</u>	<u>339,301,856</u>
Subjumlah	<u>19,325,816,886</u>	<u>20,124,179,972</u>
Kontraktor dan pemasok		
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	101,435,670,134	135,739,332,807
Huawei Technologies, Co., Ltd	90,405,656,538	94,548,942,414
Itouch Limited	50,540,924,363	-
Samsung Electronics Co., Ltd	35,150,235,811	-
PT. Huawei Tech. Investment	34,242,137,377	35,648,039,591
Logistar International Holding Co.,Ltd	31,131,202,789	-
PT Mora Telematika Indonesia	29,115,391,522	10,705,974,458
Shenzhen Samsung Kejian Mobile	28,116,397,286	-
Qingdao Economic & Technology	16,254,261,930	-
PT Tower Bersama	16,081,802,885	22,685,140,524
Beijing Benywave Technology Co., Ltd	16,050,387,342	-
Flywheel Technology Limited	11,916,301,700	-
PT. Trikonsel Oke TBK	10,986,367,133	-
Mobinnova Hongkong Limited	10,812,397,983	-
PT Bali Telekom	9,813,101,511	9,723,432,348
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	8,964,676,190	5,875,344,384
PT Komet Konsorsium	7,996,245,458	14,977,463,109
PT United Towerindo	7,359,471,640	7,177,868,009
PT Inti Bangun Sejahtera	7,248,570,825	9,973,382,593
PT Starcom Worldwide Indonesia	6,129,733,680	2,314,713,543
PT Telenet Internusa	5,457,073,119	5,190,284,713
PT Sarana Inti Persada	5,387,276,725	9,664,442,713
PT NEC Indonesia	4,421,017,625	4,626,126,436
PT Solusindo Kreasi Pratama	4,037,908,503	2,214,248,251
PT Kopnatel Jaya	3,886,564,815	7,484,036,031
PT Mitra Komunikasi Nusantara	2,868,250,277	-
ZTE Indonesia	2,319,878,443	-
PT Maxima Cipta Integrasi	2,201,706,000	2,290,497,200
PT Infokom Elektrindo	2,191,057,714	2,002,958,040
PT Global Informasi Bermutu	2,187,722,240	7,009,354,682
PT Lingga Jati Almanshurin	1,728,904,120	2,440,384,200
PT MNC Network	1,478,936,751	1,124,589,538
PT Media Nusantara Informasi	1,465,123,320	-

15. Trade Accounts Payable

a. By Creditor

	30 Juni 2011/ <i>June 30, 2011</i>	31 Desember 2010/ <i>December 31, 2010</i>
	Rp	Rp
Related parties (Note 39)		
PT Dian Swastatika Sentosa	-	61,363,907
Qualcomm Inc.	-	-
Total related parties	<u>61,363,907</u>	<u>61,363,907</u>
Third parties		
Domestic operators		
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	5,185,894,507	1,083,802,719
PT Natrindo Telepon Selular	1,083,802,719	5,104,377,941
PT Indosat Tbk	5,104,377,941	857,338,182
PT XL Axiata Tbk	857,338,182	7,553,464,766
PT Smart Telecom	7,553,464,766	339,301,856
Others (below Rp 1 billion)	339,301,856	-
Subtotal	<u>20,124,179,972</u>	<u>20,124,179,972</u>
Contractors and suppliers		
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	135,739,332,807	94,548,942,414
Huawei Technologies, Co., Ltd	94,548,942,414	-
Itouch Limited	-	-
Samsung Electronics Co., Ltd	-	-
PT. Huawei Tech. Investment	35,648,039,591	-
Logistar International Holding Co.,Ltd	-	-
PT Mora Telematika Indonesia	10,705,974,458	-
Shenzhen Samsung Kejian Mobile	-	-
Qingdao Economic & Technology	-	-
PT Tower Bersama	22,685,140,524	-
Beijing Benywave Technology Co., Ltd	-	-
Flywheel Technology Limited	-	-
PT. Trikonsel Oke TBK	-	-
Mobinnova Hongkong Limited	-	-
PT Bali Telekom	9,723,432,348	-
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	5,875,344,384	-
PT Komet Konsorsium	14,977,463,109	-
PT United Towerindo	7,177,868,009	-
PT Inti Bangun Sejahtera	9,973,382,593	-
PT Starcom Worldwide Indonesia	2,314,713,543	-
PT Telenet Internusa	5,190,284,713	-
PT Sarana Inti Persada	9,664,442,713	-
PT NEC Indonesia	4,626,126,436	-
PT Solusindo Kreasi Pratama	2,214,248,251	-
PT Kopnatel Jaya	7,484,036,031	-
PT Mitra Komunikasi Nusantara	-	-
ZTE Indonesia	-	-
PT Maxima Cipta Integrasi	2,290,497,200	-
PT Infokom Elektrindo	2,002,958,040	-
PT Global Informasi Bermutu	7,009,354,682	-
PT Lingga Jati Almanshurin	2,440,384,200	-
PT MNC Network	1,124,589,538	-
PT Media Nusantara Informasi	-	-

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Interim
Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 dan Periode
Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2011 dan 2010

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND
ITS SUBSIDIARY**
Notes to Interim Consolidated Financial Statements
June 30, 2011 and December 31, 2010 and For The
Six-Month Periods Ended June 30, 2011 and 2010

	30 Juni 2011/ <i>June 30, 2011</i>	31 Desember 2010/ <i>December 31, 2010</i>	
	Rp	Rp	
PT Demeta Telnet	1,375,783,798	1,881,532,378	PT Demeta Telnet
PT Jaga Karya Mandiri	1,169,224,550	-	PT Jaga Karya Mandiri
PT Infotel Mandiri	1,035,167,808	1,035,167,808	PT Infotel Mandiri
Gold Era Technology Limited	603,509,400	1,215,583,200	Gold Era Technology Limited
PT Samsung Telecommunication Indonesia	-	3,041,405,605	PT Samsung Telecommunication Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	<u>26,031,585,062</u>	<u>15,234,257,479</u>	Others (each below Rp 1 billion)
Subjumlah	<u>599,597,624,365</u>	<u>415,824,502,053</u>	Subtotal
Penyedia konten			Content provider
PT. Movotech Logic Indonesia	4,738,894,543		PT. Movotech Logic Indonesia
PT Monsternob Indonesia	4,285,747,483	1,329,630,998	PT Monsternob Indonesia
PT Freekoms Indonesia	1,885,824,964	2,207,219,292	PT Freekoms Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	<u>6,197,972,467</u>	<u>3,787,401,300</u>	Others (each below Rp 1 billion)
Subjumlah	<u>17,108,439,457</u>	<u>7,324,251,590</u>	Subtotal
Jumlah pihak ketiga	<u>636,031,880,709</u>	<u>443,272,933,615</u>	Total third parties
Jumlah	<u>718,393,085,820</u>	<u>443,334,297,522</u>	Total

b. Berdasarkan Mata Uang

b. By Currency

	<i>June 30, 2011</i>	<i>December 31, 2010</i>	
	Rp	Rp	
Dolar Amerika Serikat (Catatan 41)	320,839,081,005	140,261,428,718	U.S. Dollar (Note 41)
Rupiah	<u>397,554,004,815</u>	<u>303,072,868,804</u>	Rupiah
Jumlah	<u>718,393,085,820</u>	<u>443,334,297,522</u>	Total

Perusahaan melakukan kesepakatan dengan beberapa kreditur sehubungan dengan mengkonversi hutang usaha Perusahaan menjadi saham Perusahaan Seri B (Catatan 25).

The Company had entered into Memorandum of Understanding with Several Creditors regarding the conversion of the outstanding payables of the Company into the Company's Series B shares (Note 25).

16. Hutang Jangka Pendek

16. Short-term Loans

Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>	Jumlah maksimum/ <i>Maximum amount</i>	30 Juni 2011/ <i>June 30, 2011</i>	31 Desember 2010/ <i>December 31, 2010</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Surat hutang komersial I 30 November 2010/ <i>November 31, 2010</i>	200,000,000,000	-	200,000,000,000	Commercial paper I
Surat hutang komersial II 28 Februari 2011/ <i>February 28, 2011</i>	100,000,000,000	-	100,000,000,000	Commercial paper II
Surat hutang komersial III 31 Mei 2011 <i>May 31, 2011</i>	300,000,000,000	-	300,000,000,000	Commercial paper III
Surat hutang komersial IV 31 Agustus 2011/ <i>August 31, 2011</i>	200,000,000,000	-	200,000,000,000	Commercial paper IV
Surat hutang komersial V 30 November 2011/ <i>November 31, 2011</i>	200,000,000,000	-	200,000,000,000	Commercial paper V
Surat hutang komersial VI 30 November 2011/ <i>November 31, 2011</i>	<u>50,000,000,000</u>	-	<u>28,000,000,000</u>	Commercial paper VI
Jumlah	<u>1,050,000,000,000</u>	-	<u>1,028,000,000,000</u>	Total

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan telah menandatangani beberapa perjanjian dengan PT Sinar Mas Sekuritas ("SMS"), untuk melaksanakan penerbitan surat hutang komersial atas dasar kemampuan terbaik dengan nilai maksimum sebesar Rp 1.050.000.000.000 Penerbitan dilakukan dalam beberapa tahap, berdasarkan permintaan penarikan dana kepada SMS.

Until June 30, 2011, the Company has signed several agreements with PT Sinar Mas Sekuritas ("SMS") to issue commercial loans with total maximum amount of Rp 1,050,000,000,000. The loan issuance have been made in several stages, based on the withdrawal request to SMS.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Interim
Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 dan Periode
Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2011 dan 2010

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND
ITS SUBSIDIARY**
Notes to Interim Consolidated Financial Statements
June 30, 2011 and December 31, 2010 and For The
Six-Month Periods Ended June 30, 2011 and 2010

Perusahaan telah melakukan penarikan sebesar Rp 1.028.000.000.000.

The Company has withdrawals of Rp 1,028,000,000,000.

Surat hutang komersil ini dikenakan tingkat bunga tetap sebesar 16% per tahun yang dibayarkan setiap 3 bulanan. Seluruh surat hutang komersil tersebut dijamin aset tetap Perusahaan (Catatan 11) dan aset lainnya Perusahaan.

The loans bear a fixed interest rate of 16% per annum and payable quarterly. The commercial loans are secured by property and equipment (Note 11) and other assets.

Pada tanggal 30 Juni 2011, seluruh pinjaman jangka pendek telah berhasil dibiayai kembali dengan penerbitan Obligasi Wajib Konversi (Catatan 23).

As of June 30, 2011, remaining short-term loan has successfully refinanced with the issuance of the Mandatory Convertible Bonds (Note 23).

17. Hutang Lain-Lain

17. Other Accounts Payable

	30 Juni 2011/ <i>June 30, 2011</i>	31 Desember 2010/ <i>December 31, 2010</i>	
	Rp	Rp	
Kas Negara	4,952,996,340	-	Kas Negara
PT Investasi Hasil Sejahtera	2,834,653,600	-	PT Investasi Hasil Sejahtera
PT. Star Reachers Indonesia	2,621,772,648	-	PT. Star Reachers Indonesia
Dirjen Postel	2,540,587,791	-	Dirjen Postel
White & Case	2,235,220,000	-	White & Case
PT Global Prima Mandiri	1,188,000,000	-	PT Global Prima Mandiri
PT Visi Nusantara Pratama	1,130,875,525	-	PT Visi Nusantara Pratama
PT Shield On Service	1,056,452,608	-	PT Shield On Service
PT Azec Indonesia Management Services	1,033,103,002	1,075,683,055	PT Azec Indonesia Management Services
PT Serasi Auto Raya	166,237,250	1,168,126,075	PT Serasi Auto Raya
Lehman Brothers Special Financing (Catatan 45)	-	48,704,710,532	Lehman Brothers Special Financing (Note 45)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 Milyar)	25,066,116,102	12,220,828,032	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah	<u>44,826,014,865</u>	<u>63,169,347,694</u>	Total

18. Hutang Pajak

18. Taxes Payable

	30 Juni 2011/ <i>June 30, 2011</i>	31 Desember 2010/ <i>December 31, 2010</i>	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	3,247,950,410	1,173,049,819	Article 21
Pasal 23	4,005,506,265	13,992,660,375	Article 23
Pasal 26	41,246,800	-	Article 26
Pasal 4 (2)	1,557,449,523	-	Article 4 (2)
Total	<u>8,852,152,998</u>	<u>15,165,710,194</u>	Total

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Interim
Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 dan Periode
Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2011 dan 2010

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND
ITS SUBSIDIARY**
Notes to Interim Consolidated Financial Statements
June 30, 2011 and December 31, 2010 and For The
Six-Month Periods Ended June 30, 2011 and 2010

Besarnya pajak penghasilan terhutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self assessment*). Berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun (dari sebelumnya 10 tahun) setelah terhutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sedangkan untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya ketetapan tersebut berakhir paling lama pada akhir tahun pajak 2013.

The filing of tax returns is based on the Company's own calculation of tax liabilities (self assessment). Based on the Third Amendment of the General Taxation Provisions and Procedures No. 28 Year 2007, the time limit for the Tax Authorities to assess or amend taxes was reduced from 10 to 5 years, subject to certain exceptions, since the tax became payable and for year 2007 and prior years, the time limit will end at the latest on fiscal year 2013.

19. Biaya Masih Harus Dibayar

	30 Juni 2011/ <i>June 30, 2011</i>	31 Desember 2010/ <i>December 31, 2010</i>
	Rp	Rp
Bunga	384,882,416,217	306,550,333,404
Penggunaan frekuensi (Catatan 43b)	228,700,983,443	64,677,234,846
Biaya operasional	202,798,979,091	29,619,679,407
Sewa	105,550,501,243	25,718,462,678
Lain-lain	8,278,951,074	4,796,634,683
Jumlah	<u>930,211,831,068</u>	<u>431,362,345,018</u>

19. Accrued Expenses

Interest	306,550,333,404
Frequency usage charges (Note 43b)	64,677,234,846
Operating expenses	29,619,679,407
Rental	25,718,462,678
Others	4,796,634,683
Total	<u>431,362,345,018</u>

20. Pendapatan Diterima Dimuka

Akun ini merupakan pendapatan atas penjualan voucher pulsa isi ulang prabayar yang belum digunakan dan belum melewati masa berlakunya.

20. Unearned Revenues

This account represents revenue from preloaded voucher sales that had not been used with unexpired stored values.

21. Uang Jaminan Pelanggan

Akun ini terutama merupakan uang jaminan dari para distributor atas pembelian produk perusahaan.

21. Deposits from Customers

This account mainly represents deposits from distributors on purchase of the Company's products.

22. Fasilitas Pinjaman

	30 Juni 2011/ <i>June 30, 2011</i>	31 Desember 2010/ <i>December 31, 2010</i>	
	Rp	Rp	
China Development Bank	2,700,202,448,962	-	China Development Bank
Infinity Capital Holding	672,457,340,000	-	Infinity Capital Holding
Jumlah	3,372,659,788,962	-	Total
Dikurangi : bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	644,448,233,360	-	Less : current portion
Bagian jangka panjang	<u>2,728,211,555,602</u>	-	Long-term portion

China Development Bank Corporation (CDB)

Fasilitas Kredit Pembelian

Pada tanggal 28 Desember 2006, anak perusahaan (Smartel) menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Pembelian sebesar US\$ 300.000.000 dimana anak perusahaan sebagai peminjam, PT Prima Mas Abadi dan PT Global Nusa Data sebagai penjamin, China Development Bank sebagai pemberi pinjaman dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebagai agen sekuritas. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembangunan jaringan telekomunikasi yang merupakan bagian dari kegiatan usaha anak perusahaan. Dan dibayar dalam 12 kali cicilan semesteran, dengan tenggang waktu 28 bulan atas pembayaran pokok dan jatuh tempo pada tahun 2014.

Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat bunga LIBOR enam (6) bulan ditambah marjin sebesar 1,7%. Bunga akan dibayar setiap semester. Bunga rata-rata adalah sebesar 2,14% pada tahun 2011. Bagian biaya bunga yang dibebankan ke laba rugi di tahun 2011 sebesar Rp 3.885.529.176 (Catatan 33).

Pada tanggal 29 Juni 2011, anak perusahaan (Smartel) kembali menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Pembelian baru sebesar US\$ 350.000.000 dimana Smartel sebagai peminjam, China Development Bank Corporation sebagai pemberi, pengatur dan agen pinjaman dan Bank Danamon Indonesia Tbk sebagai agen pinjaman. Pinjaman ini juga akan digunakan untuk pembangunan jaringan telekomunikasi yang merupakan bagian dari kegiatan usaha Smartel. Dan dibayar dalam 11 kali cicilan semesteran, dengan tenggang waktu 36 bulan atas pembayaran pokok dan jatuh tempo pada tahun 2019.

Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat bunga LIBOR enam (6) bulan ditambah marjin sebesar 3,5%. Bunga akan dibayar setiap semester.

Kedua pinjaman diatas dijamin dengan saham PT Smart Telecom yang dimiliki Perusahaan, saham Perusahaan yang dimiliki oleh PT Global Nusa Data, PT Bali Media Telekomunikasi, dan PT Wahana Inti Nusantara, akta transfer fidusia untuk semua aset yang dibeli dengan menggunakan fasilitas pinjaman ini, piutang usaha, persediaan, pengalihan atas seluruh kas milik anak perusahaan, saham PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSS), saham Golden Agri Resources Ltd, saham Sinar Mas Land Ltd dan *corporate guarantee* dari PT Sinar Mas Tunggal.

China Development Bank Corporation (CDB)

Buyer's Credit Facility

On December 28, 2006, the Buyer's Credit Facility Agreement amounting to US\$ 300,000,000 was signed by the Company's subsidiary (Smartel) as the borrower, PT Prima Mas Abadi and PT Global Nusa Data as co-obligor, China Development Bank as lender and PT Bank Danamon Indonesia Tbk as security agent. The facility is used for telecommunication network construction. The loan is payable in 12 semi-annual installments, with a 28 months grace period on principal repayment and will be due on 2014.

The loan bears interest of six-month LIBOR rate plus margin of 1.7%. Interest will be paid on a semi-annual basis. Average interest is 2.14% in 2011. Portion of interest expense charged to statement of income in 2011 amounted to Rp 3,885,529,176 (Note 33).

On June 29, 2011, Company's subsidiary signed another Buyer's Credit Facility Agreement amounting to US\$ 350,000,000 as borrower, China Development Bank Corporation as lender, arranger and agent, PT Bank Danamon Indonesia Tbk as security agent. The facility is also used for telecommunication network construction. The loan is payable in 11 semi-annual installments, with 36 months grace period on principle repayment and will be due on 2019

The loan bears interest of six-month LIBOR rate plus margin of 3.5%. Interest will be paid on a semi-annual basis.

The above loans are secured by pledge of shares of PT Smart Telecom owned by Company, Company's shares owned by PT Global Nusa Data, PT Bali Media Telekomunikasi, dan PT Wahana Inti Nusantara, deed of fiduciary transfer for all assets purchased from this loan, trade accounts receivable, inventories, assignment of all Company's subsidiary cash, shares of PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSS), Golder Agri Resources Ltd, Sinar Mas Land Ltd and corporate guarantee from PT Sinar Mas Tunggal.

Anak perusahaan harus memperoleh persetujuan tertulis sebelumnya dari CDB untuk menjaminkan aset yang dimiliki anak perusahaan, restrukturisasi Perusahaan, *merger*, *de-merger*, akuisisi, perubahan bisnis dan penambahan investasi yang tidak sesuai dengan bidang usaha Perusahaan. Anak perusahaan juga memiliki batasan tertentu untuk menjual, memindahkan, menghapus aset anak perusahaan, melakukan transaksi dengan pihak afiliasi, membagikan dividen, menarik modal atau menerbitkan saham baru ke pihak lain.

Anak perusahaan harus menjaga *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) minimal 1,5. Apabila tidak tercapai maka pemegang saham harus menambah modal. Anak perusahaan juga harus menjaga *Debt to Assets Ratio* sebesar 67%.

Infinity Capital Holding

Pada tanggal 6 September 2010, anak perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kebutuhan Modal Kerja dengan jumlah maksimum US\$ 200.000.000. Jangka waktu fasilitas ini adalah 8 tahun dengan tingkat bunga LIBOR per tiga (3) bulan ditambah margin sebesar 1,7% yang dibayar setiap semester. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2011 anak perusahaan telah menarik dana sebesar US\$ 78.220.000.

Bunga rata-rata selama tahun 2011 adalah sebesar 2,0%. Bagian biaya bunga yang dibebankan ke laba rugi di tahun 2011 sebesar Rp 6.617.628.010 (Catatan 33).

The Company's subsidiary shall receive prior consent from CDB to pledge any security over its assets, make corporate restructuring, merger, de-merger, acquisition, change its business and make investments in any assets which are not necessary for the project. The company's subsidiary also has certain limitation to sell, transfer, dispose its assets, carry out related party transaction, make dividend distribution, redeem its share capital or issue new shares to other parties.

The Company's subsidiary shall maintain a Debt Service Coverage Ratio (DSCR) at a minimum of 1.5. Otherwise, the Company's shareholders are required to inject additional capital. The Company's subsidiary also shall maintain a Debt to Asset Ratio of 67%.

Infinity Capital Holding

On September 6, 2010, the Buyer's Credit Facility Agreement was signed by the company's subsidiary with maximum amount of US\$ 200,000,000. The term of this facility is 8 years with quarterly interest rate LIBOR add 1.7% as a margin which paid by every semester. As of June 30, 2011, the company's subsidiary already drawdown its fund amounted to US\$ 78,220,000

Average interest rate in 2011 of 2.0%. Portion of interest expense charged to statement of income in 2011 amounted to Rp 6,617,628,010 (Note 33).

23. Hutang Obligasi

	30 Juni 2011/ <u>June 30, 2011</u>
	Rp
Obligasi Wajib Konversi - Rupiah	2,000,000,000,000
Obligasi - Rupiah	660,714,342,628
Global Notes - US\$ 100 juta	852,322,486,271
Guaranteed Senior Notes - US\$ 100 juta	-
Jumlah	<u>3,513,036,828,899</u>

23. Bonds Payable

	31 Desember 2010/ <u>December 31, 2010</u>
	Rp
Mandatory Convertible Bonds - Rupiah	-
Bonds - Rupiah	637,617,522,523
Global Notes - US\$ 100 million	-
Guaranteed Senior Notes - US\$ 100 million	878,047,217,603
Total	<u>1,515,664,740,126</u>

Obligasi Wajib Konversi - Rupiah

Perusahaan menerbitkan Obligasi Wajib Konversi I (OWK Seri I) yang terdiri dari 9 lembar sertifikat OWK dengan dengan nilai nominal Rp 100 milyar per lembar atau Rp 900 milyar. Pada setiap 9 lembar sertifikat OWK Seri I melekat 38 Opsi OWK yang akan dikeluarkan berupa Sertifikat Opsi OWK. Jangka waktu obligasi ini adalah 5 tahun dengan tingkat bunga 6% per tahun dengan dasar bunga berbunga. Pada tanggal jatuh tempo, setiap OWK seri I dan OWK hasil pelaksanaan Opsi OWK akan dikonversi menjadi saham Seri B. Perusahaan menerima hasil OWK Seri I sebesar Rp 900 milyar pada tanggal 10 Januari 2011. Dana hasil OWK Seri I digunakan untuk membayar hutang jangka pendek sebesar Rp 700 milyar dan sisanya digunakan untuk operasional Perusahaan

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2011, total OWK dan OWK hasil pelaksanaan Opsi OWK yang telah dikeluarkan oleh Perusahaan adalah sebesar Rp 2.000 milyar.

Obligasi - Rupiah

Term awal pada saat diterbitkan

Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan Suratnya No. S-980/BL/2007 tanggal 2 Maret 2007 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi I (Obligasi) sebesar Rp 675 miliar. Sehubungan dengan penerbitan obligasi tersebut, PT Bank Permata Tbk bertindak sebagai wali amanat, berdasarkan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi I No. 114 tanggal 22 Februari 2007 dari Sutjipto S.H., notaris di Jakarta.

Hasil penerbitan obligasi digunakan untuk melunasi seluruh hutang pembelian aset tetap beserta bunga yang belum dibayar kepada Samsung Corporation dan modal kerja.

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,375% per tahun. Bunga obligasi dibayarkan setiap tiga bulan dimana pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 15 Juni 2007 dan pembayaran terakhir akan dibayarkan pada tanggal 15 Maret 2012. Obligasi ini berjangka waktu lima tahun. Perusahaan diperkenankan untuk membeli kembali sebagian pokok obligasi sebelum tanggal jatuh tempo pelunasan obligasi, baik sebagai pelunasan lebih awal maupun sebagai *treasury bonds*, dengan ketentuan pembelian kembali dilaksanakan setelah hari jadi pertama penerbitan obligasi (15 Maret 2007).

Mandatory Convertible Bonds - Rupiah

The Company issued Mandatory Convertible Bond I (MCB Series I) which consist of 9 certificates with nominal value of Rp 100 billion per certificate or Rp 900 billion. At every 9 certificates of MCB Series I attach of 38 MCB Options that to be issued in the form of Certificate Option MCB. The term of these bonds is 5 years with interest rate of 6% per year with compounded basis. On the maturity date, each MCB Series I and MCB as the result of execution of MCB Option will be converted into shares of Series B. The company received the MCB Series I amounted to Rp 900 billion on January 10, 2011. The proceeds of MCB Series I was used to repay short term loan of Rp 700 billion and the remaining was used for working capital.

As of June 30, 2011, total MCB Series I and MCB as the result of execution of MCB Option that has been issued by the Company totaling to Rp 2,000 billion.

Bonds - Rupiah

Initial terms at the issuance date

The Company obtained an Effective Notice from the Chairman of BAPEPAM-LK in his Letter No. S-980/BL/2007 dated March 2, 2007 for the Public Offering of Bond I of Rp 675 billion. In relation to the issuance of the Bonds, PT Bank Permata Tbk was appointed as Trustee, based on Trust Deed on the Bond I No. 114 dated February 22, 2007 of Sutjipto, S.H., public notary in Jakarta.

The proceeds were used to pay all outstanding liability and accrued interest to Samsung Corporation and the remaining proceeds were used for working capital purposes.

The bonds were offered at 100% of the bonds principal amount, with fixed interest rate of 12.375% per annum. The interest is payable on a quarterly basis where the first payment will be executed on June 15, 2007 and the last payment on March 15, 2012. The Bonds will mature in 5 years. The Company is allowed to buy back, either as treasury bonds or early redemption, a portion or the entire bonds prior to its maturity date, after the first anniversary of the bonds issuance (March 15, 2007).

Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi beberapa batasan keuangan dan umum sesuai dengan kondisi obligasi. Pada tanggal 16 Maret 2007, obligasi tersebut didaftarkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada saat tanggal penerbitan, obligasi Perusahaan tersebut memperoleh peringkat BBB+ (Stable Outlook) dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Obligasi yang dijamin dengan jaminan fidusia atas sebagian perangkat infrastruktur telekomunikasi Perusahaan (Catatan 11) sebesar 110% dari seluruh jumlah pokok obligasi yang masih beredar apabila peringkat obligasi adalah BBB atau lebih baik, apabila tidak, maka jaminan fidusia menjadi 130%.

Pada laporan terakhir Pefindo tertanggal 16 Maret 2009 peringkat obligasi tersebut adalah idD (*Default*).

Restrukturisasi Obligasi

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi tanggal 29 Juni 2009 yang dinyatakan dalam akta No. 246 dari Sutjipto S.H. notaris di Jakarta, para pemegang obligasi menyetujui untuk melakukan restrukturisasi hutang obligasi Perusahaan dengan persyaratan sebagai berikut:

1. Jatuh tempo diperpanjang menjadi 15 Juni 2017.
2. Pembayaran bunga kupon obligasi diubah menjadi:
 - a. 12,375% untuk 9 kuartal dimulai pada 15 Juni 2007
 - b. 5% untuk 8 kuartal dimulai pada 15 September 2009
 - c. 8% untuk 12 kuartal dimulai pada 15 September 2011
 - d. 18% untuk 12 kuartal dimulai pada 15 September 2014
3. Kupon terhutang untuk periode 15 Maret dan 15 Juni 2009, termasuk denda akan dibayarkan dalam 4 pembayaran dimana pembayaran terakhir adalah tertanggal 15 Maret 2010.
4. Perusahaan disyaratkan untuk menjaga dana *sinking fund* sebesar 2 kali pembayaran bunga berikutnya.
5. Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi beberapa batasan umum dan keuangan. Salah satu klausul mensyaratkan adanya injeksi modal di tahun 2010 apabila Perusahaan tidak memenuhi batasan tersebut.

The Company is required to fulfill certain general and financial covenants in accordance with the Bonds conditions. On March 16, 2007, the bonds were listed in the Indonesia Stock Exchange.

At issuance date, the bonds have BBB+ (Stable Outlook) from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). The bonds are secured by fiduciary guarantee over the Company's infrastructure telecommunication equipment (Note 11) amounting to 110% of the total outstanding bonds principal if the bond rating is BBB or above, otherwise the fiduciary guarantee is 130%.

Based on the latest report from Pefindo released on March 16, 2009, the bonds have idD (default) rating.

Restructuring of Bonds

Based on the Bondholders' Meeting dated June 29, 2009 as stated in Notarial Deed No. 246 of Sutjipto S.H., public notary in Jakarta, the Bondholders agreed to restructure the outstanding bonds payable of the Company with the following terms:

1. The maturity date was extended until June 15, 2017.
2. Interest payment is set as of follows:
 - a. 12.375% for 9 quarters starting on June 15, 2007
 - b. 5% for 8 quarters starting on September 15, 2009
 - c. 8% for 12 quarters starting on September 15, 2011
 - d. 18% for 12 quarters starting on September 15, 2014
3. Outstanding interest due on March 15 and June 15, 2009, including penalty is to be paid in 4 equal payments and the last payment date is on March 15, 2010.
4. The Company is required to maintain a sinking fund in the amount of 2 times next interest payment.
5. The Company is required to fulfill certain general and financial covenants. One clause requires capital injection in 2010 if the Company fails to meet the covenants.

Pada tanggal 19 Februari 2009, Perusahaan dan PT Bank Permata Tbk (Permata), selaku wali amanat dalam Obligasi I Perusahaan, telah menandatangani Addendum Pembebanan Jaminan Secara Fidusia Atas Peralatan No. 104 yang dibuat di hadapan notaris Aulia Taufani, S.H., notaris pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan kewajiban Perusahaan untuk menambah jaminan menjadi 130% dari jumlah terutang apabila Perusahaan mengalami penurunan peringkat obligasi.

Pada tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan dan PT. Bank Permata Tbk (Permata) telah menandatangani Addendum Kedua Pembebanan Jaminan Secara Fidusia Atas Peralatan No. 129 yang dibuat di hadapan notaris Aulia Taufani, S.H., notaris pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta guna memperbarui jaminan Fidusia menjadi 130% dan mengurangi jumlah jaminan sebagai akibat konversi hutang menjadi saham pada tanggal 9 Desember 2009.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi tanggal 18 Agustus 2010 yang dinyatakan dalam akta No. 71 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang obligasi menyetujui beberapa hal untuk melakukan restrukturisasi hutang obligasi Perusahaan dengan persyaratan sebagai berikut

- a. Membukukan dan menjaga EBITDA positif terhitung sejak kuartal pertama tahun 2011.
- b. Setiap periode pembayaran, sampai dengan obligasi lunas, Perusahaan wajib menyediakan dana simpanan (sinking fund) sebesar 1 (satu) periode pembayaran bunga. Dan untuk pertama kalinya penyediaan dana tersebut akan dilakukan paling lambat tanggal 15 November 2010.
- c. Wajib memenuhi kembali dana simpanan (sinking fund) tersebut dalam waktu selambat-lambatnya 60 hari kalender setelah Pembayaran Bunga Obligasi, apabila dana simpanan tersebut digunakan untuk pembayaran bunga obligasi atau diperlukan penambahan dana simpanan dikarenakan adanya kenaikan bunga obligasi untuk pembayaran bunga berikutnya.

On February 19, 2009, the Company and PT Bank Permata Tbk (Permata), acting as trustee in Bond I, entered into Amendment of Fiduciary Over the Company's Equipment as stated in Notarial Deed No. 104 of Aulia Taufani, S.H., substitute of Sutjipto, S.H., public notary in Jakarta concerning the Company's obligation to increase the guarantee to 130% of the total outstanding bonds since the rating of the bonds has deteriorated.

On March 12, 2010, the Company and PT. Bank Permata Tbk (Permata), entered into a Second Amendment of Fiduciary Over the Company's Equipment as stated in Notarial Deed No. 129, made appeared before Aulia Taufani, S.H., substitute of Sutjipto, S.H., public notary in Jakarta, to renew the Fiduciary Guarantee to maintain 130% level and to lower the fiduciary amount as a result of debt-to-equity conversion on December 9, 2009.

Based on Bondholders Meeting dated August 18, 2010 as stated in Notarial Deed No. 71 from Linda Herawati, S.H., public notary in Jakarta, the Bondholders agreed to restructure the outstanding bonds payable of the Company with the following terms:

- a. Record and maintain positive EBITDA beginning first quarter of 2011.
- b. Each payment period, until the bonds are fully paid, the Company shall provide a sinking fund equivalent to one (1) interest payment period. First provision of funds will be made not later than November 15, 2010.
- c. Shall replenish the sinking fund not later than 60 calendar days after the scheduled interest payment of bonds, if such sinking fund has been used for payment of interest or needed additional fund due to the increase in interest on the bonds for the next interest payment.

- d. Paling lambat, tanggal 31 Juli 2011, memastikan untuk dapat dilakukan penambahan (injeksi) modal Perusahaan dan/atau pinjaman subordinasi kepada Perusahaan, dalam hal berdasarkan laporan keuangan yang diaudit per tanggal 31 Maret 2011 yang diterima oleh Wali Amanat paling lambat tanggal 30 Juni 2011, EBITDA untuk kuartal pertama per tanggal 31 Maret 2011 tidak positif.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi tanggal 23 Nopember 2010 yang dinyatakan dalam akta No. 53 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang obligasi menyetujui beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Pembayaran kupon ke-14 senilai Rp 7.581.250.000 beserta dendanya akan dilakukan selambat-lambatnya tanggal 15 Desember 2010.
- 2) Kewajiban Perusahaan menyediakan dana simpanan untuk pembayaran kupon ke-15 ditiadakan, sedangkan kewajiban menyediakan dana simpanan untuk pembayaran kupon ke-16 dan seterusnya tetap mengacu pada Perjanjian Perwalianamanatan
- 3) Konversi hutang Obligasi menjadi saham Perusahaan menjadi optional:
 - Harga konversi Rp 50/saham
 - Perusahaan akan membayar penalti sebesar 5% untuk pemegang obligasi yang melakukan konversi Obligasi menjadi saham selama 30 hari masa penawaran
 - Nilai nominal Rp 50/saham
- 4) Bunga kupon ke-30 sampai dengan kupon ke-41 adalah bunga mengambang sesuai dengan tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia (BI rate) atau instrumen lain yang sejenis yang berlaku 3 bulan sebelum tanggal pembayaran kupon Obligasi dengan batas minimum 8% per tahun dan batas maksimum 10% per tahun, dan akan berlaku efektif setelah Perusahaan menyampaikan surat pernyataan kepada wali amanat bahwa persetujuan dari calon investor telah diperoleh dan juga apabila calon investor tersebut telah menjadi pemegang saham Perusahaan.

- d. In case, based on the audited financial statements as of March 31, 2011, which should be submitted to by the Trustee not later than June 30, 2011, the EBITDA is not positive for the last quarter ended March 31, 2011, the stockholders shall give assurance to be able to provide additional capital injection to the Company and/or subordinated loans to the Company, the latest on July 31, 2011.

Based on the Bondholders' Meeting dated November 23, 2010 as stated in Notarial Deed No. 53 from Linda Herawati, S.H., public notary in Jakarta, the Bondholders agreed the following:

- 1) The 14th coupon payment amounted to Rp 7,581,250,000 and penalties will be made no later than December 15, 2010.
- 2) The obligation of the Company to provide sinking fund for the 15th coupon payment has been abolished, whereas the obligation to provide sinking fund for the 16th coupon payment and so on shall still refer to the Trusteeship Agreement
- 3) Option to convert the bonds into shares:
 - Conversion price is Rp 50 per share
 - The Company will pay a penalty of 5% to bondholders who will convert bonds into shares during the offering period of 30 days
 - Par value is Rp 50 per share
- 4) Interest coupons for 30th until the 41st will be floating interest rate, which is in accordance with the interest from Bank Indonesia (BI rate) or other similar instruments that apply 3 months before the date of coupon payment with a minimum limit of 8% per annum and a maximum limit of 10% per annum. This will become effective after the Company has submitted a statement to the Trustee that approval has been obtained from prospective investors and if the prospective investors have become shareholders of the Company.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Interim
Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 dan Periode
Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2011 dan 2010**

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND
ITS SUBSIDIARY**
**Notes to Interim Consolidated Financial Statements
June 30, 2011 and December 31, 2010 and For The
Six-Month Periods Ended June 30, 2011 and 2010**

Pada tanggal 25 Januari 2011 Perusahaan telah menyampaikan Surat Pernyataan Tanggal Efektif Investor menjadi pemegang saham Perusahaan kepada PT Bank Permata Tbk.

On January 25, 2011, the Company has been submitted statement letter of effective date of investor become shareholders to PT Bank Permata Tbk.

Perusahaan melakukan pembayaran bunga kupon ke-14 tersebut pada tanggal 21 Desember 2010. Perusahaan juga telah melakukan pembayaran bunga kupon ke-15 dan ke-16 masing-masing pada tanggal 15 Maret 2011 dan 15 Juni 2011.

The Company paid the outstanding 14th coupon interest on December 21, 2010. The Company also paid the 15th and 16th coupon interest on March 15, 2011 and June 15, 2011, respectively.

Konversi hutang menjadi saham

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 Oktober 2009, pemegang saham menyetujui konversi hutang Perusahaan menjadi saham Perusahaan. Pada tanggal 9 Desember 2009, Perusahaan melakukan kesepakatan dengan beberapa pemegang obligasi untuk melakukan konversi hutang menjadi saham. Per 30 Juni 2011, Perusahaan telah mengkonversi obligasi dengan nilai nominal sebesar Rp 68.500.000.000 berikut bunga serta denda seluruhnya sebesar Rp 2.534.065.625 menjadi saham perusahaan seri B (Catatan 25).

Debt-to-equity conversion

Based on the Extraordinary Stockholders' General Meeting held on October 30, 2009, the Stockholders approved the debt-to-equity conversion. On December 9, 2009, the Company has entered into agreement with few bondholders to execute the debt-to-equity conversion. As of June 30, 2010, the Company has converted bonds with face value of Rp 68,500,000,000 and the related interest and penalty totaling to Rp 2,534,065,625 to Company's Series B shares (Note 25).

Pada tanggal 2 Maret 2011, Perusahaan mengumumkan akan membeli kembali (buyback) obligasi I Mobile-8 Telecom 2007 sebesar Rp 606 milyar dengan tingkat bunga tetap. Periode penawaran akan berlangsung sejak tanggal 2 Maret 2011 sampai dengan 2 Mei 2011. Perusahaan akan menerbitkan saham Seri B baru kepada pemegang obligasi atas pembelian kembali obligasi ini yang nilainya setara dengan 105% dari nilai pokok obligasi. Per 30 Juni 2011, obligasi yang telah dibeli kembali sebesar Rp 2.500.000.000. Konversi hutang obligasi I menjadi saham telah disetujui dalam RUPSLB Perusahaan tanggal 19 Oktober 2010.

On March 2, 2011 the Company announced to buyback Mobile-8 Telecom 2007 Bond I amounted to Rp 606 billion with fixed rate. Offering period will be in March 2, 2011 until May 2, 2011. The Company will issue new shares to the bondholders to the buyback of bonds whose value is equivalent to 105% of the principal amount of bonds. As of June 30, 2011, the Bonds have been buyback amounting to Rp 2,500,000,000. The debt-to-equity conversion has been approved on Extraordinary Stockholders' General Meeting held on October 19, 2010.

Guaranteed Senior Notes - US\$ 100 juta

Pada tanggal 15 Agustus 2007, Mobile-8 Telecom Finance Company B.V. (Mobile-8 B.V.), anak Perusahaan, menerbitkan 11,25% Guaranteed Senior Notes (Notes) sebesar US\$ 100 juta, jatuh tempo pada tanggal 1 Maret 2013. Notes ini tercatat di Bursa Efek Singapura.

Guaranteed Senior Notes - US\$ 100 million

On August 15, 2007, Mobile-8 Telecom Finance Company B.V (Mobile-8 B.V.), a subsidiary, issued 11.25% Guaranteed Senior Notes (the Notes) amounting to US\$ 100 million, due on March 1, 2013. The notes are listed in the Singapore Stock Exchange.

Dalam rangka penerbitan Notes ini, Deutsche Bank Trustees (Hongkong) Limited bertindak sebagai wali amanat dan agen penjamin. Notes ini ditawarkan pada nilai nominal dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,25% per tahun. Bunga obligasi dibayarkan setiap tanggal 1 Maret dan 1 September dimulai sejak 1 Maret 2008.

In relation to the issuance of the Notes, Deutsche Bank Trustees (Hongkong) Limited was appointed as Trustee and Collateral Agent. The Notes were offered at face value with fixed interest rate of 11.25% per annum. The interest of the Notes is payable on March 1 and September 1 of each year, starting from March 1, 2008.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Interim
Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 dan Periode
Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2011 dan 2010

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND
ITS SUBSIDIARY**
Notes to Interim Consolidated Financial Statements
June 30, 2011 and December 31, 2010 and For The
Six-Month Periods Ended June 30, 2011 and 2010

Setiap saat pada atau setelah tanggal 15 Agustus 2010, Mobile-8 B.V. dapat menebus Notesnya, secara keseluruhan atau sebagian, pada harga tebusan yang sama dengan persentase dari nilai pokok yang telah ditetapkan, ditambah bunga yang belum dibayar, jika ada, pada tanggal tebusan, jika ditebus selama masa 12 bulan sejak tanggal 15 Agustus dari tahun berikut: tahun 2010 sebesar 105,625%, tahun 2011 sebesar 102,813% dan tahun 2012 dan seterusnya sebesar 100%. Setiap saat sebelum tanggal 15 Agustus 2010, Mobile-8 B.V. mempunyai opsi untuk menebus Notes, secara keseluruhan tetapi tidak secara sebagian, dengan harga tebusan 100% dari nilai pokok Notes, ditambah premi yang berlaku saat itu, dan bunga yang belum dibayar, jika ada, pada saat tanggal tebusan.

Selain itu, setiap saat sebelum 15 Agustus 2010, Mobile-8 B.V. dapat menebus sampai dengan 35% dari nilai pokok Notes, ditambah dengan bunga yang belum dibayar, jika ada, pada saat tanggal tebusan; asalkan setidaknya 65% dari nilai pokok agregat Notes yang diterbitkan pada tanggal penerbitan awal, tetap beredar setelah tebusan tersebut dan tebusan tersebut dilakukan dalam 60 hari setelah penutupan penawaran saham di masa datang.

Hasil penerbitan Notes digunakan untuk melunasi seluruh pinjaman dan bunga yang belum dibayar dari fasilitas Lehman Commercial Paper Inc. dengan jumlah US\$ 71.600.000 dan untuk pembelian perlengkapan jaringan serta untuk tujuan umum Perusahaan.

Perusahaan dan Mobile-8 B.V. diwajibkan untuk memenuhi persyaratan umum dan keuangan tertentu.

Notes ini dijamin oleh Perusahaan dan Mobile-8 B.V., dimana Perusahaan menjaminkan sahamnya di Mobile-8 B.V. dan Mobile-8 B.V. mengalihkan seluruh haknya atas pinjaman antar perusahaan. Pinjaman antar perusahaan dibuat pada tanggal penerbitan Notes merupakan pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat yang diberikan oleh Mobile-8 B.V. kepada Perusahaan sebesar jumlah yang sama dengan penerimaan Mobile-8 B.V. dari penawaran Notes sesuai dengan perjanjian pinjaman antar perusahaan awal yang dibuat antara Mobile-8 B.V. dan Perusahaan.

At any time on or after August 15, 2010, Mobile-8 B.V. may redeem the Notes, in whole or in part, at a redemption price equal to the percentage of determined principal amount already set, plus accrued and unpaid interest, if any, on the redemption date, if redeemed during the 12 months period commencing on August 15 of any year set forth as follows: year 2010 at 105.625%, year 2011 at 102.813% and year 2012 and years there after at 100%. At any time prior to August 15, 2010, Mobile-8 B.V. may at its option redeem the Notes, in whole but not in part, at a redemption price equal to 100% of the principal amount of the Notes plus the applicable premium as of, and accrued and unpaid interest, if any, to the redemption date.

In addition, at any time prior to August 15, 2010, Mobile-8 B.V. may redeem up to 35% of the aggregate principal amount of the Notes, plus accrued and unpaid interest, if any, to the redemption date; provided that at least 65% of the aggregate principal amount of the Notes originally issued on the original issue date remains outstanding after each such redemption and any such redemption takes place within 60 days after the closing of any future equity offering.

The proceeds were used to pay all amounts outstanding plus accrued interest under the Company's loan facility with Lehman Commercial Paper Inc. totaling to US\$ 71,600,000 and the balance for the purchase of network equipment and for general corporate purpose.

The Company and Mobile-8 B.V. are required to fulfill certain general and financial covenants.

The Notes are guaranteed by the Company and Mobile-8 B.V. where the Company pledged its shares in Mobile-8 B.V. and an assignment by Mobile-8 B.V. of all of its interest and rights under the Intercompany Loan. Intercompany loan represents the loan in U.S. Dollars made on the original issue date by Mobile-8 B.V. to the Company in the amount equal to the amount of the gross proceeds received by Mobile-8 B.V. from the offering of the Notes pursuant to the intercompany loan agreement entered on the original issue date between Mobile-8 B.V. and the Company.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Interim
Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 dan Periode
Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2011 dan 2010

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND
ITS SUBSIDIARY**
Notes to Interim Consolidated Financial Statements
June 30, 2011 and December 31, 2010 and For The
Six-Month Periods Ended June 30, 2011 and 2010

Pada saat penerbitan, Notes ini telah memperoleh peringkat "B" dari Standard & Poor's Rating Group (Standard & Poor's), yang merupakan divisi dari McGraw-Hill Companies Inc, dan "B2" dari Moody's Investors Service, Inc. (Moody's).

Pada tanggal 23 Juni 2010 Standard & Poor's tidak lagi memberikan peringkat terhadap Notes tersebut, sedangkan Moody's tidak lagi memberikan peringkat terhadap Notes tersebut sejak 20 Februari 2009.

Anak perusahaan tidak melakukan pembayaran bunga sejak terhutang bulan September 2008.

Pada tanggal 31 Desember 2010, jumlah tercatat atas penyisihan biaya bunga yang belum dibayar Perusahaan sebesar US\$ 26.250.000 atau ekuivalen Rp 236.013.750.000 (catatan 19).

Restrukturisasi Guaranteed Senior Notes

Pada tanggal 24 Juni 2011, restrukturisasi Guaranteed Senior Notes menjadi Global Notes telah selesai dilakukan. *Major terms* dari Global Notes adalah sebagai berikut:

- a) PT Smartfren Telecom Tbk sebagai penerbit Global Notes untuk menggantikan Guaranteed Senior Notes yang sebelumnya diterbitkan oleh Mobile-8 Telecom Finance Company B.V.
- b) Global Notes memiliki jangka waktu selama 15 tahun dan jatuh tempo pada tahun 2025
- c) Pembayaran bunga kupon Global Notes baru terhutang setiap tanggal 30 Juni dan 31 Desember dengan tingkat bunga sebagai berikut:
 - i. 1% per tahun untuk sampai dengan dan termasuk tahun 2015
 - ii. 1,5% per tahun berikutnya sampai dengan dan termasuk tahun 2020
 - iii. 2% per tahun berikutnya sampai dengan dan termasuk tahun 2025
- d) Global Notes dapat ditarik kembali selama 10 kali cicilan tahunan, masing-masing sebesar US\$ 10.000.000 mulai 31 Desember 2016 sampai dengan 31 Desember 2025 dengan dikenakan premi sebesar 25%

At the issuance, the Notes have been rated "B" by Standard & Poor's Rating Group (Standard & Poor's), a division of McGraw-Hill Companies, Inc. and "B2" by Moody's Investors Service, Inc. (Moody's).

On June 23, 2010 Standard & Poor's has withdrawn its rating, while the Moody's has withdrawn its rating on February 20, 2009.

The Company's subsidiary did not paid the interest since accrued on September 2008.

As of December 31, 2010, the accrued interest on Notes amounted to US\$ 26,250,000 or equivalent to Rp 236,013,750,000 (Note 19).

Restructuring of Guaranteed Senior Notes

As of June 24, 2011, the restructuring process of Guaranteed Senior Notes to Global Notes was successfully executed with several terms as follows:

- a) PT Smartfren Telecom Tbk as the issuer of the Global Notes to replace the Guaranteed Senior Notes that was issued by Mobile-8 Telecom Finance Company B.V.
- b) Global Notes will have a term of 15 years and mature in 2025
- c) Interest payment of Global Notes will be due on June 30 and December 31 with interest rate as follows:
 - i. 1% per annum up to and including the year 2015
 - ii. 1.5% per annum up to and including the year 2020
 - iii. 2% per annum up to and including the year 2025
- d) Global Notes are redeemable in 10 annual installments of US\$ 10,000,000, starting on December 31, 2016 until December 31, 2025 with premium of 25%

- | | |
|--|---|
| <p>e) Perusahaan memiliki opsi untuk melunasi kewajiban penarikan kembali Global Notes, di setiap tanggal penarikan, dengan menyerahkan saham dengan diskon konversi sebesar 20%</p> <p>f) Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi beberapa batasan umum dan keuangan</p> <p>g) Perusahaan memiliki kewajiban pembayaran biaya restrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2026 dan 31 Desember 2027, masing-masing sebesar US\$ 12.000.000, yang dapat dibayarkan dengan menggunakan saham Perusahaan.</p> | <p>e) The Company will have the option to settle each obligation to redeem the Global Notes on any redemption date by delivering shares with conversion discount of 20%</p> <p>f) The Company is required to fulfill certain general and financial covenants</p> <p>g) The Company has the obligation to pay restructuring charge on December 31, 2026 and December 31, 2027 of US\$ 12,000,000, respectively, which can be settled by delivering shares to Notes holder.</p> |
|--|---|

24. Hutang Sewa Pembiayaan

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa dengan beberapa penyedia menara pemancar (lessor) untuk jangka waktu 11 - 12 tahun. Perusahaan mempunyai opsi untuk memperpanjang selama 10 tahun. Kewajiban Perusahaan atas sewa pembiayaan ini dijamin dengan hak pemilikan lessor atas menara pemancar yang disewa.

Jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan dan nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

24. Lease Liabilities

The Company entered into lease agreements with several tower providers (lessor) with lease terms ranging from 11 to 12 years. The Company has an option to extend the leases for additional 10 years. The Company's obligations under the finance leases are secured by the lessors' title to the leased towers.

The total of future minimum lease payments and present value of future minimum lease payments are as follows:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan di masa depan/ <i>Future minimum lease payments</i>		Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan di masa depan/ <i>Present value of future minimum lease payments</i>		
	30 Juni 2011/ <i>June 30, 2011</i>	31 Desember 2010/ <i>December 31, 2010</i>	30 Juni 2011/ <i>June 30, 2011</i>	31 Desember 2010/ <i>December 31, 2010</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Tidak lebih dari 1 tahun	218,790,587,422	236,246,139,888	64,040,736,111	60,793,137,702	No later than 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun	875,297,416,844	961,452,778,642	407,327,369,643	409,674,807,022	Later than 1 year but not later than 5 years
Lebih dari 5 tahun	527,563,236,461	697,111,727,465	423,927,546,320	538,911,764,287	Later than 5 years
Jumlah	1,621,651,240,726	1,894,810,645,995	895,295,652,074	1,009,379,709,011	Total
Dikurangi beban keuangan di masa depan	(726,355,588,652)	(885,430,936,984)	-	-	Less future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan dimasa depan	895,295,652,074	1,009,379,709,011	895,295,652,074	1,009,379,709,011	Present value of future minimum lease payments
Disajikan sebagai					Presented as
Kewajiban lancar			64,040,736,111	60,793,137,702	Current liabilities
Kewajiban tidak lancar			831,254,915,963	948,586,571,309	Noncurrent liabilities
Jumlah			895,295,652,074	1,009,379,709,011	Total

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Interim
Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 dan Periode
Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2011 dan 2010

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND
ITS SUBSIDIARY**
Notes to Interim Consolidated Financial Statements
June 30, 2011 and December 31, 2010 and For The
Six-Month Periods Ended June 30, 2011 and 2010

Berdasarkan lessor:

Lease liabilities by lessors are as follows:

	30 Juni 2011/ <i>June 30, 2011</i>	31 Desember 2010/ <i>December 31, 2010</i>	
	Rp	Rp	
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	484,774,449,582	499,728,759,176	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia
PT Tower Bersama	130,268,775,175	221,097,823,129	PT Tower Bersama
PT Solusindo Kreasi Pratama	75,409,823,171	77,177,805,014	PT Solusindo Kreasi Pratama
PT Komet Konsorsium	62,779,971,984	64,787,379,131	PT Komet Konsorsium
PT Kopnatel Jaya	28,959,902,428	29,932,715,388	PT Kopnatel Jaya
PT Sarana Informasi Persada	24,392,627,482	25,477,486,686	PT Sarana Informasi Persada
PT Inti Bangun Sejahtera	20,790,615,910	21,201,527,144	PT Inti Bangun Sejahtera
PT Gihon Telekomunikasi Indonesia	19,134,578,073	19,511,926,381	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia
PT Lingga Jati Al-Manshurin	19,061,443,576	19,707,565,004	PT Lingga Jati Al-Manshurin
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10 miliar)	29,723,464,694	30,756,721,958	Others (below Rp 10 billion)
Total	895,295,652,074	1,009,379,709,011	Total

25. Modal Saham

Modal saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

25. Capital Stock

The Company's capital stock ownership as of June 30, 2011 and 2010 is as follows:

Nama Pemegang Saham/ <i>Name of Stockholder</i>	30 Juni 2011/June 30, 2011		
	Jumlah saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase pemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah modal disetor/ <i>Total paid-up capital</i>
		%	Rp
Saham seri A/ <i>Series A shares</i>			
Jerash Investment Ltd.	6,475,479,000	5.46	647,547,900,000
Qualcomm Incorporated	1,013,051,863	0.85	101,305,186,300
Masyarakat/ <i>Public</i> , pemilikan kurang dari 5%/ <i>less than 5% ownership</i>	12,747,341,564	10.75	1,274,734,156,400
Saham seri B/ <i>Series B shares</i>			
PT Wahana Inti Nusantara	28,512,932,572	24.04	1,425,646,628,600
PT Global Nusa Data	24,707,934,856	20.83	1,235,396,742,800
PT Bali Media Telekomunikasi	22,166,388,758	18.69	1,108,319,437,900
Corporate United Investments Ltd.	4,186,863,458	3.53	209,343,172,900
Etrading Securities	3,954,016,294	3.33	197,700,814,700
Masyarakat, pemilikan kurang dari 5%/ <i>Public (each holding below 5%)</i>	14,854,125,553	12.52	742,706,277,650
Jumlah/Total	118,618,133,918	100.00	6,942,700,317,250

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Interim
Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 dan Periode
Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2011 dan 2010

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND
ITS SUBSIDIARY**
Notes to Interim Consolidated Financial Statements
June 30, 2011 and December 31, 2010 and For The
Six-Month Periods Ended June 30, 2011 and 2010

Berdasarkan akta notaris No.30 tanggal 18 Januari 2011 dari Notaris Linda Herawati, S.H, notaris di Jakarta, dimana akta tersebut telah disampaikan dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-02470 tanggal 25 Januari 2011, pada tanggal 18 Januari 2011, Perusahaan mengeluarkan saham baru dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), melalui Penawaran Umum Terbatas I (PUT I), sebesar 75.684.753.658 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 50 per saham atau Rp 3.784.237.682.900 dan telah diambil bagian oleh:

<u>Nama pemegang saham/ Shareholders' name</u>	<u>Jumlah saham/ Numbers of shares</u>	<u>Rp</u>
PT Bali Media Telekomunikasi	22,166,388,758	1,108,319,437,900
PT Global Nusa Data	24,707,934,856	1,235,396,742,800
PT Wahana Inti Nusantara Masyarakat	28,512,932,572	1,425,646,628,600
	<u>297,497,472</u>	<u>14,874,873,600</u>
Total	<u>75,684,753,658</u>	<u>3,784,237,682,900</u>

Sejak tanggal tersebut terjadi peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari Rp 3.155.837.634.350 menjadi Rp 6.940.075.317.250. Dana hasil PUT I digunakan untuk mengakuisisi 218.043.249 saham Seri A dan 43.030.541.566 saham Seri B PT Smart Telecom (Smartel).

Bersamaan dengan penerbitan HMETD, Perusahaan menerbitkan Waran Seri II dengan ketentuan bahwa pada setiap 101 Saham Seri B Baru yang dilaksanakan melekat 20 Waran Seri II yang diberikan secara cuma-cuma. Pemegang Waran Seri II dapat melakukan pembelian Saham Seri B Baru yang bernominal Rp 50 per saham dengan harga pelaksanaan Waran Seri II sebesar Rp 50 per saham yang dapat dilaksanakan mulai tanggal 14 Juli 2011 sampai dengan 5 Januari 2016. Masa pelaksanaan waran bisa diperpanjang. Jumlah Waran Seri II yang diterbitkan adalah sebesar 14.987.079.932, dengan nilai sebesar Rp 749.353.996.600.

Pada tanggal 19 Oktober 2010, Perusahaan melakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang keputusannya tercantum pada akta notaris No. 54 tanggal 25 Oktober 2010 dari notaris Linda Herawati S.H, notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Based on notary deed No.30 dated January 18, 2011 of Linda Herawati, S.H., public notary in Jakarta and have been received and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No.AHU-AH.01.10-02470 dated January 25, 2011, on January 18, 2011, the Company issued new share with Pre-emptive Right through Right Issue I, amounted to 75,684,753,658 Series B shares with nominal value of Rp 50 per shares or Rp 3,784,237,682,900 and have been taken up by:

Since that date the issued and paid-up capital of the Company increased from Rp 3,155,837,634,350 to Rp 6,940,075,317,250. The proceeds from Right Issue I is used to acquire 218,043,249 shares of Series A and 43,030,541,566 shares of Series B of PT Smart Telecom (Smartel).

Along with issuance of pre-emptive rights, the Company issued the Series II Warrant, provided that in every 101 New Series B Shares are held attached 20 Series II Warrants are provided free of charge. The holders of Series II Warrant could purchase New Series B Shares with nominal value of Rp 50 per share with exercise price of Rp 50 per share, which will be exercised from July 14, 2011 to January 5, 2016. The period of execution of the warrants could be extended. Number of Series II Warrant issued amounted to 14,987,079,932, with amounted of Rp 749,353,996,600.

Based on Extraordinary Stockholders' meeting dated October 19, 2010, as stated in National Deed No. 54 dated October 25, 2010 of Linda Herawati, S.H., public notary in Jakarta, the shareholders agreed to:

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Interim
Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 dan Periode
Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2011 dan 2010

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND
ITS SUBSIDIARY**
Notes to Interim Consolidated Financial Statements
June 30, 2011 and December 31, 2010 and For The
Six-Month Periods Ended June 30, 2011 and 2010

- a. Meningkatkan modal dasar Perusahaan dari Rp 8 triliun menjadi Rp 12,6 triliun, yang terdiri dari 20.235.872.427 saham Seri A dan 211.528.255.146 saham Seri B. Namun setelah konversi hutang menjadi saham, jumlah modal disetor menjadi Rp 3.155.837.634.350.
- b. Mengeluarkan saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 5.844.866.820 saham seri B atau sebesar Rp 292.243.341.000. Setelah konversi hutang menjadi saham, penambahan modal disetor sejumlah 5.844.866.826 saham seri B atau sebesar Rp 292.243.341.300.

Pada tanggal 2 Maret 2011, Perusahaan mengumumkan akan membeli kembali (buyback) obligasi I Mobile-8 Telecom 2007 sebesar Rp 606 milyar dengan tingkat bunga tetap. Periode penawaran akan berlangsung sejak tanggal 2 Maret 2011 sampai dengan 2 Mei 2011. Perusahaan akan menerbitkan saham Seri B baru kepada pemegang obligasi atas pembelian kembali obligasi ini yang nilainya setara dengan 105% dari nilai pokok obligasi. Per 30 Juni 2011, obligasi yang telah dibeli kembali sebesar Rp 2.500.000.000. Konversi hutang obligasi I menjadi saham telah disetujui dalam RUPSLB Perusahaan tanggal 19 Oktober 2010.

- a. Increase the authorized capital of the Company from Rp 8 trillion to Rp 12.6 trillion, consisting of 20,235,872,427 Series A shares and 211,528,255,146 Series B shares. After the debt to equity conversion, the paid up capital increased to Rp 3,155,837,634,350.
- b. Issue new shares without pre-emptive rights amounting to 5,844,866,820 Series B shares or equivalent to Rp 292,243,341,000. After the conversion, the Series B shares issued was 5,844,866,826 Shares or equivalent to Rp 292,241,341,300.

On March 2, 2011 the Company announced to buyback Mobile-8 Telecom 2007 Bond I amounted to Rp 606 billion with fixed rate. Offering period will be in March 2, 2011 until May 2, 2011. The Company will issue new shares to the bondholders to the buyback of bonds whose value is equivalent to 105% of the principal amount of bonds. As of June 30, 2011, the Bonds have been buyback amounting to Rp 2,500,000,000. The debt-to-equity conversion has been approved on Extraordinary Stockholders' General Meeting held on October 19, 2010.

Nama Pemegang Saham/ Name of Stockholder	31 Desember 2010/December 31, 2010		
	Jumlah saham/ Number of Shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital Rp
Saham seri A/Series A shares			
Jerash Investment Ltd.	6,475,479,000	15.10	647,547,900,000
Qualcomm Incorporated	1,013,051,863	2.36	101,305,186,300
Masyarakat/Public, pemilikan kurang dari 5%/ less than 5% ownership	12,747,341,564	29.73	1,274,734,156,400
Saham seri B/Series B shares			
Corporate United Investments Ltd.	4,186,863,458	9.76	209,343,172,900
Etrading Securities	3,954,016,294	9.22	197,700,814,700
Masyarakat, pemilikan kurang dari 5%/ Public (each holding below 5%)	14,504,128,081	33.82	725,206,404,050
Jumlah/Total	<u>42,880,880,260</u>	<u>100.00</u>	<u>3,155,837,634,350</u>

26. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor merupakan selisih setoran modal dari pemegang saham dengan nilai nominal saham setelah dikurangi dengan biaya penerbitan saham, sebagai berikut:

26. Additional Paid-Up Capital

Additional paid-up capital represents the difference between the total paid-up capital received from the stockholders and par value of stock issued less stock issuance costs, as follows:

	30 Juni 2011/ <i>June 30, 2011</i>	31 Desember 2010/ <i>December 31, 2010</i>	
	Rp	Rp	
Agio saham atas pengeluaran saham (Catatan 25)			Additional paid-up capital from stocks issued (Note 25)
Tahun 2010	1,600,942,843	1,600,942,843	In 2010
Tahun 2009	191,966,758,500	191,966,758,500	In 2009
Tahun 2006	6,098,943,125	6,098,943,125	In 2006
Tahun 2005	182,853,121,214	182,853,121,214	In 2005
Tahun 2004	347,050,077,429	347,050,077,429	In 2004
Tahun 2003	486,874,188,119	486,874,188,119	In 2003
Dikurangi			Less
Biaya penerbitan saham	(15,756,496,656)	(10,915,145,012)	Stocks issuance cost
Konversi tambahan modal disetor	<u>(1,011,663,819,000)</u>	<u>(1,011,663,819,000)</u>	Conversion of additional paid-up capital
Jumlah - bersih	<u>189,023,715,574</u>	<u>193,865,067,218</u>	Total - net
Agio saham atas penawaran umum saham kepada masyarakat setelah dikurangi dengan biaya emisi saham sebesar Rp 45.594.340.944	441,905,659,056	441,905,659,056	Additional paid-up capital from initial public offering - net of stock issuance costs of Rp 45,594,340,944
Tambahan modal disetor atas hak minoritas pemegang saham Komselindo sehubungan dengan merger (Catatan 1a)	1,254,540,742	1,254,540,742	Additional paid-up capital from minority interest of Komselindo's stockholders in relation to merger (Note 1a)
Penurunan agio saham atas penerbitan saham baru kepada pemegang saham minoritas Komselindo	(4,304,556,700)	(4,304,556,700)	Decrease in additional paid-up capital from the issuance of new shares to minority stockholders of Komselindo
Penjualan dan pelaksanaan waran	<u>93,980,583,406</u>	<u>93,980,583,406</u>	Sale and exercise of warrants
Jumlah agio saham	<u>721,859,942,078</u>	<u>726,701,293,722</u>	Total additional paid-up capital

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Interim
Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 dan Periode
Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2011 dan 2010

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND
ITS SUBSIDIARY**
Notes to Interim Consolidated Financial Statements
June 30, 2011 and December 31, 2010 and For The
Six-Month Periods Ended June 30, 2011 and 2010

27. Pendapatan Usaha

27. Operating Revenues

	2011 <u>(6 bulan/months)</u> Rp	2010 <u>(6 bulan/months)</u> Rp	
Jasa telekomunikasi			Telecommunication services
Percakapan	134,311,080,447	113,419,488,378	Voice
Pesan singkat (SMS)	70,173,946,576	30,161,932,198	Short message service (SMS)
Data	191,418,173,433	25,841,116,462	Data
Abonemen	16,959,532,818	1,899,457,214	Monthly service charges
Lain-lain	<u>4,374,516,758</u>	<u>4,905,386,413</u>	Others
Subjumlah	<u>417,237,250,031</u>	<u>176,227,380,665</u>	Subtotal
Jasa interkoneksi			Interconnection services
Domestik	26,386,589,487	21,569,616,666	Domestic
Jelajah Internasional	<u>8,249,582,364</u>	<u>5,264,722,753</u>	International Roaming
Subjumlah	<u>34,636,171,850</u>	<u>26,834,339,419</u>	Subtotal
Jumlah Pendapatan	<u>451,873,421,882</u>	<u>203,061,720,084</u>	Gross Revenues
Potongan harga	<u>(6,696,559,645)</u>	<u>(6,929,031,325)</u>	Discount
Pendapatan Usaha - Bersih	<u>445,176,862,237</u>	<u>196,132,688,759</u>	Operating Revenues - Net

28. Beban Operasi, Pemeliharaan dan Jasa Telekomunikasi

28. Operations, Maintenance and Telecommunication Services

	2011 <u>(6 bulan/months)</u> Rp	2010 <u>(6 bulan/months)</u> Rp	
Sewa tempat untuk stasiun pengendali dan infrastruktur telekomunikasi	216,218,978,210	75,103,517,485	Rental of spaces for base station and telecommunication infrastructure
Beban interkoneksi	75,550,680,189	55,519,096,731	Interconnection charges
Beban penggunaan frekuensi (Catatan 43g)	177,806,777,604	51,044,220,360	Frequency usage charges (Note 43g)
Listrik dan generator	69,765,966,167	30,022,071,841	Electricity and generator
Perbaikan dan pemeliharaan	14,075,883,542	7,465,696,714	Repairs and maintenance
Transportasi operasional	2,770,501,645	2,067,105,882	Operational transportation
Jumlah	<u>556,188,787,356</u>	<u>221,221,709,013</u>	Total

29. Beban Penyusutan dan Amortisasi

29. Depreciation and Amortization Expenses

	2011 <u>(6 bulan/months)</u> Rp	2010 <u>(6 bulan/months)</u> Rp	
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	392,512,751,404	156,158,767,320	Depreciation of property and equipment (Note 11)
Amortisasi beban tangguhan	<u>122,858,918,688</u>	-	Amortization of deferred charges
Jumlah	<u>515,371,670,092</u>	<u>156,158,767,320</u>	Total

Beban amortisasi beban tangguhan merupakan biaya subsidi ditangguhkan dalam rangka program perolehan pelanggan.

Amortization of deferred charges represents direct costs incurred in relation to subscribers acquisition programs.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Interim
Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 dan Periode
Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2011 dan 2010

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND
ITS SUBSIDIARY**
Notes to Interim Consolidated Financial Statements
June 30, 2011 and December 31, 2010 and For The
Six-Month Periods Ended June 30, 2011 and 2010

30. Beban Penjualan dan Pemasaran

	2011 <i>(6 bulan/months)</i> Rp	2010 <i>(6 bulan/months)</i> Rp	
Iklan dan promosi	93,283,760,315	85,531,018,332	Advertising and promotion
Kartu dan biaya voucher	17,991,321,092	6,093,340,818	Card and voucher costs
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	<u>3,479,052,864</u>	<u>473,922,732</u>	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah	<u><u>114,754,134,271</u></u>	<u><u>92,098,281,882</u></u>	Total

30. Sales and Marketing Expenses

31. Beban Karyawan

	2011 <i>(6 bulan/months)</i> Rp	2010 <i>(6 bulan/months)</i> Rp	
Gaji dan tunjangan karyawan	83,310,818,333	52,208,896,894	Salaries and allowances
Tenaga outsource	38,510,446,086	13,862,539,509	Outsourcing of employees
Imbalan kerja (Catatan 34)	12,721,130,138	6,408,603,941	Post-employment benefits (Note 34)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	<u>970,385,771</u>	<u>565,953,496</u>	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah	<u><u>135,512,780,328</u></u>	<u><u>73,045,993,840</u></u>	Total

31. Personnel Expenses

32. Beban Umum dan Administrasi

	2011 <i>(6 bulan/months)</i> Rp	2010 <i>(6 bulan/months)</i> Rp	
Sewa	7,942,148,041	9,687,104,758	Rental
Penyisihan piutang ragu-ragu (Catatan 6)	3,205,568,283	4,735,927,936	Provision for doubtful accounts (Note 6)
Perjalanan dinas	3,549,476,329	723,534,231	Travel expenses
Asuransi	2,480,635,252	1,847,281,549	Insurance
Jasa profesional	1,750,001,246	694,860,155	Professional fees
Perbaikan dan pemeliharaan	1,565,596,979	266,491,698	Repair and maintenance
Listrik, air dan telepon	1,763,755,131	1,838,957,460	Electricity, water and telephone
Beban kantor	1,886,552,066	797,787,028	Office expense
Beban perijinan	1,316,242,536	285,867,714	Permit registration
Lain-lain (masing-masing Rp 1 miliar)	<u>4,514,887,965</u>	<u>2,815,936,966</u>	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah	<u><u>29,974,863,828</u></u>	<u><u>23,693,749,495</u></u>	Total

32. General and Administrative Expenses

33. Beban Bunga dan Keuangan Lainnya

	2011 <i>(6 bulan/months)</i> Rp	2010 <i>(6 bulan/months)</i> Rp
Beban bunga		
Guaranteed Senior Notes (Catatan 23)	63,926,087,128	52,502,137,972
Hutang sewa pembiayaan (Catatan 24)	47,320,353,123	94,470,286,750
Hutang obligasi (Catatan 23)	32,596,974,600	36,650,433,803
Fasilitas pinjaman (Catatan 22)	10,503,157,186	-
Global Notes (Catatan 23)	841,109,784	-
Surat hutang komersial (Catatan 16)	-	17,117,707,764
Beban keuangan lainnya		
Denda penalti penggunaan frekuensi (Catatan 43g)	1,980,659,557	20,875,884,056
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	204,434,538	924,543,263
Jumlah	<u>157,372,775,917</u>	<u>222,540,993,609</u>

33. Interest and Other Financial Charges

Interest of:
Guaranteed Senior Notes (Note 23)
Lease liabilities (Note 24)
Bonds payable (Note 23)
Loan facilities (Note 22)
Global Notes (Note 23)
Short-term loans (Note 16)
Other financial charges
Penalty on frequency usage charges (Note 43g)
Others (each below Rp 1 billion)
Total

34. Kewajiban Imbalan Pasca Kerja

Besarnya imbalan pasca kerja dihitung berdasarkan Undang-undang No. 13 Tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja tersebut.

Laporan aktuarial terakhir atas cadangan imbalan pasti pasca kerja Perusahaan dan anak perusahaan, dilakukan oleh PT Eldridge Guna Prima Solution, aktuaris independen pada tanggal 21 Maret 2011.

Rekonsiliasi dari nilai kini cadangan imbalan pasti yang tidak didanai dan cadangan imbalan pasti pasca kerja dalam neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

34. Post-Employment Benefits Obligation

The amount of post-employment benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of the benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation report on the defined post-employment benefits was from PT Eldridge Guna Prima Solution, an independent actuary, dated March 21, 2011.

A reconciliation of the present value of unfunded defined benefit reserve to the amount of defined-benefit post-employment reserve presented in the consolidated balance sheets is as follows:

	30 Juni 2011/ <i>June 30, 2011</i> Rp	31 Desember 2010/ <i>December 31, 2010</i> Rp	
Nilai kini cadangan imbalan pasti yang tidak didanai	91,576,730,948	60,891,893,000	Present value of unfunded defined-benefit reserve
Beban jasa lalu yang belum diakui (Keuntungan) kerugian aktuarial yang tidak diakui	775,860,818	(744,231,000)	Unrecognized past service costs
Cadangan imbalan pasti pasca kerja	<u>9,733,523,287</u>	<u>3,508,422,000</u>	Unrecognized actuarial (gains) losses
	<u>102,086,115,052</u>	<u>63,656,084,000</u>	Defined-benefit post-employment reserve

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Interim
Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 dan Periode
Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2011 dan 2010

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND
ITS SUBSIDIARY**
Notes to Interim Consolidated Financial Statements
June 30, 2011 and December 31, 2010 and For The
Six-Month Periods Ended June 30, 2011 and 2010

Beban imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

Defined-benefit post-employment expense consists of the following:

	2011 <i>(6 bulan/months)</i>	2010 <i>(6 bulan/months)</i>	
	Rp	Rp	
Biaya jasa kini	8,161,432,000	3,461,708,000	Current service cost
Biaya bunga	3,632,796,500	2,648,847,500	Interest cost
Biaya jasa lalu	122,455,000	122,455,502	Past service costs
Biaya pemutusan kontrak kerja	804,446,638	175,592,939	Contract termination cost
Jumlah	<u>12,721,130,138</u>	<u>6,408,603,941</u>	Total

Beban imbalan pasti pasca kerja disajikan sebagai bagian dari "Beban karyawan" dalam laporan laba rugi konsolidasi (Catatan 31).

Defined-benefit post-employment expense is presented as part of "Personal expenses" (Note 31) in the consolidated statement of operations.

Mutasi cadangan imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

Movement of defined-benefit post-employment reserve is as follows:

	30 Juni 2011/ <i>June 30, 2011</i>	31 Desember 2010/ <i>December 31, 2010</i>	
	Rp	Rp	
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja awal tahun	90,169,431,550	50,115,244,000	Defined benefit post-employment reserve at the beginning of the period
Beban imbalan pasti pasca-kerja tahun berjalan	12,721,130,138	14,390,208,000	Defined benefit post-employment expense during the period
Pembayaran selama tahun berjalan	<u>(804,446,636)</u>	<u>(849,368,000)</u>	Payments made during the period
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja akhir tahun	<u>102,086,115,052</u>	<u>63,656,084,000</u>	Defined benefit post-employment reserve at the end of the period

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	30 Juni 2011/ <i>June 30, 2011</i>	31 Desember 2010/ <i>December 31, 2010</i>	
Tingkat diskonto per tahun	8,5%	10,5%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8%	9%	Salary increase rate per annum
Tingkat pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal pension rate
Tingkat Kematian	Tabel Kematian Indonesia 1999 (of TMI II)	Tabel Kematian Indonesia 1999 (of TMI II)	Mortality rate
Tingkat cacat	10% of TMI II 1999	10% of TMI II 1999	Disability rate

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Interim
Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 dan Periode
Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2011 dan 2010

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND
ITS SUBSIDIARY**
Notes to Interim Consolidated Financial Statements
June 30, 2011 and December 31, 2010 and For The
Six-Month Periods Ended June 30, 2011 and 2010

35. Pajak Penghasilan

35. Income Taxes

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan akumulasi rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between loss before tax expense per consolidated statement of operations and accumulated fiscal losses is as follows:

	30 Juni 2011/ <i>June 30, 2011</i>	30 Juni 2010/ <i>June 30, 2010</i>	
	Rp	Rp	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	(893,010,479,650)	(599,864,392,045)	Loss before tax per consolidated statements of operations
Rugi sebelum pajak anak perusahaan	<u>417,344,427,664</u>	<u>(940,511,842)</u>	Loss before tax of a subsidiary
Rugi sebelum pajak Perusahaan	<u>(475,666,051,986)</u>	<u>(600,804,903,887)</u>	Loss before tax of Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban imbalan pasca kerja	6,758,749,002	6,233,011,002	Post-employment benefits
Penyesuaian bunga obligasi atas penerapan PSAK 55	6,530,371,184	-	Adjustment in bonds interest, inrelation to adoption of PSAK 55
Penyusutan aset sewa pembiayaan	3,226,066,765	47,315,472,956	Depreciation of finance leased assets
Beban piutang ragu-ragu	2,473,590,360	4,500,885,678	Provision for doubtful accounts
Pembayaran sewa pembiayaan	(28,011,418,324)	(22,462,788,926)	Payments of finance lease
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(78,842,428,136)	(72,072,098,842)	Difference between commercial and fiscal depreciation expense
Lain-lain	2,758,006,703	2,750,020,275	Others
Jumlah	<u>(85,107,062,446)</u>	<u>(33,735,497,857)</u>	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Kesejahteraan karyawan	1,368,590,032	4,560,000	Personnel expenses
Transportasi	214,745,765	46,507,453	Transportation
Perjamuan dan sumbangan	91,411,356	132,236,829	Entertainment and donation
Beban pajak	12,002,951	1,277,627,825	Tax expenses
Amortisasi goodwill	-	5,725,979,112	Goodwill amortization
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(1,175,094,400)	(254,622,166)	Interest income subjected to final tax
Lain-lain	<u>(1,211,756,483)</u>	<u>100,808,300</u>	Others
Jumlah	<u>(700,100,779)</u>	<u>7,033,097,353</u>	Total
Rugi sebelum rugi fiskal Perusahaan tahun sebelumnya	<u>(561,473,215,211)</u>	<u>(627,507,304,391)</u>	Loss before fiscal loss carryforward of the Company
Akumulasi rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya - setelah penyesuaian dengan surat ketetapan pajak dan surat keberatan Perusahaan dan keputusan pengadilan pajak			Fiscal loss carryforward - net of adjustment per tax assessment letter and the Company's objection letter and tax court decision
2010	(1,252,563,287,695)	-	2010
2009	(539,012,858,824)	(717,536,043,028)	2009
2008	(1,122,841,692,742)	(1,041,893,685,511)	2008
2006	(57,513,281,809)	(57,513,281,809)	2006
2005	-	(374,953,847,069)	2005
Akumulasi rugi fiskal	<u>(3,533,404,336,281)</u>	<u>(2,819,404,161,808)</u>	Fiscal loss carryforward

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Interim
Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 dan Periode
Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2011 dan 2010

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND
ITS SUBSIDIARY**
Notes to Interim Consolidated Financial Statements
June 30, 2011 and December 31, 2010 and For The
Six-Month Periods Ended June 30, 2011 and 2010

Untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011 dan 2010 serta tahun yang berakhir 31 Desember 2010, Perusahaan mengalami rugi fiskal sehingga tidak terdapat taksiran pajak kini untuk periode tersebut.

Perusahaan melakukan pembetulan SPT tahun 2010 dengan rugi fiskal menjadi sebesar Rp 1.252.563.287.695.

Pada tanggal 23 Juni 2011, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No.00137/406/09/054/11 Pajak Penghasilan Badan untuk masa pajak tahunan 2009 milik Perusahaan yang menyatakan bahwa rugi fiskal Perusahaan tahun pajak 2009 sebesar Rp 539.012.858.824 dan lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 2.451.501.542 yang telah diterima oleh perusahaan pada bulan Juli 2011.

Pada tanggal 23 Juni 2011 Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan Pasal 21 no. 00051/201/09/054/11 untuk masa pajak tahun 2009 sebesar Rp 2.756.256 yang telah dilunasi oleh perusahaan yang dikompensasikan dengan lebih bayar PPh Badan diatas.

Pada tanggal 1 April 2011 anak Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan (PPh Badan) no. 00019/406/09/073/11 untuk masa pajak tahun 2009 sebesar Rp 7.400.001.995 dan telah diterima oleh perusahaan pada bulan Mei 2011.

Pada tahun 2011 anak Perusahaan telah ditetapkan sebagai Wajib Pajak Patuh sehingga pada tanggal 21 Maret 2011 berdasarkan surat Keputusan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pajak (SKPPKP) No 00011/SKPPKP/WPJ.06/KP1203/2011 Pajak Pertambahan Nilai Masa Pajak April 2010 sampai dengan Desember 2010 sebesar Rp. 123.088.639.731 yang telah diterima perusahaan pada bulan Maret 2011

Pada tanggal 18 Juni 2010, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No. 00028/204/08/054/10 Pajak Penghasilan untuk pajak tahun 2008 sebesar Rp 10.362.911.174 sehingga perusahaan membebaskan pajak dibayar dimuka sebesar Rp. 8.543.374.172.

For the six-month periods ended June 30, 2011 and 2010, and also the year ended December 31, 2010, the Company was in fiscal loss position, hence, no provision for current income tax was recognized.

The Company revised the corporate income tax return filed with fiscal loss of Rp 1,252,563,287,695.

On June 23, 2011, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00137/406/09/054/11 on Corporate Income Tax for the fiscal year 2009, which stated that the Company's taxable loss for fiscal year 2009 amounted to Rp 539,012,858,824 and corporate income tax overpayment amounted to Rp 2,451,501,542, which was received on July 2011.

On June 23, 2011, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for overpayment of Individual income tax art. 21 No. 00051/201/09/054/11 for the fiscal year 2009 amounting to Rp 2.756.256 which was compensated with overpayment corporate income tax as mention above.

On April 1, 2011, the Company's subsidiary received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for overpayment of corporate income tax No. 00019/406/09/073/11 for fiscal year 2009 amounting to Rp 7.400.001.995 which was received by the Company in May 2011.

In 2011, the Company's subsidiary obtain the tax facility as golden tax payer, hence on March 21, 2011, based on advance tax overpayment refund decree no 00011/SKPPKP/WPJ.06/KP1203/2011 the company obtain VAT refund for period April 2010 up to December 2010 amounting to 123.088.639.731 which was received by the Company in March 2011

On June 18, 2010, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00028/204/08/054/10 of corporate income tax for fiscal year 2008 amounted to Rp 10,362,911,174, therefore the Company recognized prepaid tax amounted to Rp 8,543,374,172.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Interim
Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 dan Periode
Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2011 dan 2010

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND
ITS SUBSIDIARY**
Notes to Interim Consolidated Financial Statements
June 30, 2011 and December 31, 2010 and For The
Six-Month Periods Ended June 30, 2011 and 2010

Pada tanggal 18 Juni 2010, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00184/406/08/054/10 Pajak Penghasilan Badan untuk masa pajak tahunan 2008 milik Perusahaan yang menyatakan bahwa lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2008 sebesar Rp 6.889.389.270 dan rugi fiskal Perusahaan sebesar Rp 1.122.841.692.746. Perusahaan mengajukan permohonan pemindahbukuan atas SKPLB tersebut untuk pembayaran SKPKB pajak penghasilan tahun 2008 sebesar Rp 10.362.911.174 dan telah disetujui oleh kantor pajak.

Pada tahun 2008, anak Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak (SKP) yang menetapkan kurang bayar atas beberapa jenis pajak sebesar Rp 17.442.391.142 untuk tahun pajak 1999 sampai dengan 2006 dan lebih bayar atas PPN sebesar Rp 3.952.041.102 untuk tahun pajak 2004 dan 2005. Perusahaan telah melakukan penyetoran atas pajak kurang bayar tersebut sebesar Rp 4.422.792.248 dan sisanya dengan pemindahbukuan dari lebih bayar PPN dan diakui sebagai "Pajak dibayar dimuka". Perusahaan mengajukan banding atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) tersebut. Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak No. Put 27714/PP.M.IV/12/2010 tanggal 6 Desember 2010, No. Put 27715/PP.M.IV/12/2010 tanggal 6 Desember 2010, No Put 27716/PP.M.IV/12/2010 tanggal 6 Desember 2010, No Put 27717/PP.M.IV/12/2010 tanggal 6 Desember 2010, No Put 27718/PP.M.IV/12/2010 tanggal 6 Desember 2010, dengan menetapkan total pengembalian lebih bayar sebesar Rp. 13.962.309.964. Pada tanggal 16 Februari 2011, Perusahaan menerima hasil banding tersebut sebesar Rp. 13.962.309.964 dan bunganya sebesar Rp. 6.142.447.917.

On June 18, 2010, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00184/406/08/054/10 on Corporate Income Tax for the fiscal year 2008, which stated that the Company's corporate income tax overpayment for fiscal year 2008 amounted to Rp 6,889,389,270 and taxable loss amounted to Rp 1,122,841,692,746. Meanwhile, the Company has filed a request to offset the overpayment (SKPLB) to pay the underpayment of income tax for year 2008 amounted to Rp 10,362,911,174 and such request has been approved by tax office.

In 2008, the Company's subsidiary received several Tax Assessment Letters regarding underpayments of several tax obligations totaling to Rp 17,442,391,142 for fiscal years 1999 to 2006 and overpayment of VAT totaling to Rp 3,952,041,102 for fiscal years 2004 and 2005. The Company settled the underpayment through cash payment amounting to Rp 4,422,792,248 and the balance was offset against the VAT overpayment. The Company filed an Appeal on these tax assessments and recorded as part of prepaid taxes. The Company received Tax Court Decision Letter No. Put 27714/PP.M.IV/12/2010 dated 6 December 2010, No. Put 27715/PP.M.IV/12/2010 dated 6 December 2010, No Put 27716/PP.M.IV/12/2010 dated 6 December 2010, No Put 27717/PP.M.IV/12/2010 dated 6 December 2010, No Put 27718/PP.M.IV/12/2010 dated 6 December 2010, which deciding overpayment amounting to Rp. 13.962.309.964, On February 16, 2011 the Company received the refund from such appeal amounting to Rp. 13.962.309.964 and its interest amounting to 6.142.447.917.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Interim
Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 dan Periode
Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2011 dan 2010

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND
ITS SUBSIDIARY**
Notes to Interim Consolidated Financial Statements
June 30, 2011 and December 31, 2010 and For The
Six-Month Periods Ended June 30, 2011 and 2010

Pajak Tangguhan

Rincian aset (kewajiban) pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	1 Januari 2011/ January 1, 2011	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi *)/ Credited (charged) to consolidated statement of operations *)	30 Juni 2011/ June 30, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
Aset (kewajiban) pajak tangguhan:				Deferred tax assets (liabilities):
Rugi fiskal	155,784,500,000	140,368,303,803	296,152,803,803	Fiscal loss
Depresiasi aset sewa pembiayaan	71,380,863,694	(82,300,534)	71,298,563,160	Depreciation of leased assets
Imbalan pasca kerja	15,914,020,998	1,689,687,253	17,603,708,251	Post-employment benefits obligation
Penyisihan piutang ragu-ragu	6,713,773,157	618,397,591	7,332,170,748	Allowance for doubtful accounts
Penyisihan penurunan nilai persediaan	792,186,065	-	792,186,065	Allowance for decline in value of inventory
Pembayaran aset sewa pembiayaan	(32,768,518,472)	(7,002,854,581)	(39,771,373,053)	Payments of finance leases
Pajak tangguhan atas akuisisi anak perusahaan	-	(53,009,719,349)	(53,009,719,349)	Deferred tax on acquisition of subsidiary
Penyusutan aset tetap	(69,912,250,778)	(18,821,789,876)	(88,734,040,654)	Depreciation of fixed assets
Penyesuaian bunga obligasi atas penerapan PSAK 55	10,701,614,429	1,632,592,796	12,334,207,225	Adjustment in bonds interest, in relation to adoption of PSAK 55
Lain-lain	567,102,205	689,501,740	1,256,603,945	Others
Sub-jumlah	<u>159,173,291,298</u>	<u>66,081,818,842</u>	<u>225,255,110,140</u>	Sub total
Aset pajak anak perusahaan				Deferred tax assets of subsidiary
Rugi fiskal	321,305,870,017	125,557,404,897	446,863,274,914	Fiscal loss
Imbalan pasca kerja	6,628,336,888	1,289,483,625	7,917,820,513	Post-employment benefits obligation
Penyusutan aset tetap	899,788,956	(300,923,517)	598,865,439	Depreciation of fixed assets
Beban tangguhan	1,290,731,151	(1,494,752,191)	(204,021,040)	Deferred charges
Penyisihan piutang ragu-ragu	186,991,303	178,435,107	365,426,410	Allowance for doubtful accounts
Sub-jumlah	<u>330,311,718,315</u>	<u>125,229,647,920</u>	<u>455,541,366,235</u>	Sub total
Jumlah	<u>489,485,009,613</u>	<u>191,311,466,762</u>	<u>680,796,476,375</u>	Total

*) Termasuk pajak tangguhan atas akuisisi anak perusahaan (Smartel) oleh Perusahaan sebesar Rp 53.009.719.349 /
Included deferred tax on acquisition of subsidiary (Smartel) by the Company amounted to Rp 53,009,719,349

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Interim
Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 dan Periode
Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2011 dan 2010

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND
ITS SUBSIDIARY**
Notes to Interim Consolidated Financial Statements
June 30, 2011 and December 31, 2010 and For The
Six-Month Periods Ended June 30, 2011 and 2010

	1 Januari 2010/ January 1, 2010	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to consolidated statement of operations	30 Juni 2010/ June 30, 2010	
	Rp	Rp	Rp	
Aset (kewajiban) pajak tanggungan:				Deferred tax assets (liabilities):
Rugi fiskal	179,384,010,757	152,221,110,698	331,605,121,455	Fiscal loss
Depresiasi aset sewa pembiayaan	45,308,791,359	11,828,868,239	57,137,659,598	Depreciation of leased assets
Imbalan pasca kerja	12,528,810,998	1,558,252,751	14,087,063,749	Post-employment benefits obligation
Penyisihan piutang ragu-ragu	3,066,478,583	1,125,221,420	4,191,700,003	Allowance for doubtful accounts
Penyisihan penurunan Beban tanggungan	-	-	-	Allowance for decline Deferred charges
Pembayaran aset sewa pembiayaan	(17,466,983,113)	(5,615,697,231)	(23,082,680,344)	Payments of finance leases
Goodwill				Goodwill
Penyusutan aset tetap	(28,713,402,394)	(18,018,024,711)	(46,731,427,105)	Depreciation of fixed assets
Penyesuaian bunga obligasi atas penerapan PSAK 55	-	5,585,799,194	5,585,799,194	Adjustment in bonds interest, in relation to adoption of PSAK 55
Lain-lain	455,268,124	687,505,067	1,142,773,191	Others
Jumlah	<u>195,355,160,379</u>	<u>149,373,035,427</u>	<u>344,728,195,806</u>	Total

Pada 30 Juni 2011 dan 2010, Perusahaan mempunyai akumulasi rugi fiskal masing-masing sebesar Rp 3.533.404.336.281 dan Rp 2.819.404.161.808. Rugi fiskal yang dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak di masa datang masing-masing sebesar Rp 3.475.891.054.472 dan Rp 2.444.450.314.739. Pada 30 Juni 2011 dan 2010, Perusahaan mengakui aset pajak tanggungan dari sebagian rugi fiskal tahun berjalan masing-masing sebesar Rp 1.184.611.215.211 dan Rp 1.326.420.485.820. Pada 30 Juni 2011 dan 2010, pajak tanggungan atas rugi fiskal masing-masing sebesar Rp 2.291.279.839.261 dan Rp 1.118.029.828.919 tidak diakui karena Perusahaan belum memiliki dasar memadai untuk memperkirakan laba kena pajak di masa mendatang yang dapat dikompensasikan.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

As of June 30, 2011 and 2010, the Company has accumulated fiscal losses carryforward amounting to Rp 3,533,404,336,281 and Rp 2,819,404,161,808, respectively. The fiscal losses carryforward is available for offset against future taxable income amounted to Rp 3,475,891,054,472 and Rp 2,444,450,314,739, respectively. As of June 30, 2011 and 2010 a deferred tax asset has been recognized in respect of the portion of current period's fiscal loss amounting to Rp 1,184,611,215,211 and Rp 1,326,420,485,820 respectively. No deferred tax asset on unused fiscal losses has been recognized with respect to the remaining Rp 2,291,279,839,261 and Rp 1,118,029,828,919 as of June 30, 2011 and December 31, 2010, respectively, since the management believes that it is not probable that future taxable income will be available against which these unused fiscal losses can be utilized.

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to loss before tax is as follows:

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Interim
Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 dan Periode
Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2011 dan 2010

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND
ITS SUBSIDIARY**
Notes to Interim Consolidated Financial Statements
June 30, 2011 and December 31, 2010 and For The
Six-Month Periods Ended June 30, 2011 and 2010

	30 Juni 2011/ <i>June 30, 2011</i>	30 Juni 2010/ <i>June 30, 2010</i>	
	Rp	Rp	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	(893,010,479,650)	(599,864,392,045)	Loss before tax expense per consolidated statements of operations
Laba anak perusahaan sebelum pajak	417,344,427,664	(940,511,842)	Income before tax of subsidiary
Rugi sebelum beban pajak - Perusahaan	<u>(475,666,051,986)</u>	<u>(600,804,903,887)</u>	Loss before tax expense - the Company
Pajak penghasilan dengan tarif yang berlaku	<u>(118,916,512,996)</u>	<u>(150,201,225,972)</u>	Tax benefit at effective tax rate
Pengaruh pajak tangguhan:			Deferred tax effects of:
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Amortisasi goodwill	-	1,431,494,778	Goodwill amortization
Beban pajak	342,147,508	319,406,956	Tax expenses
Perjamuan dan sumbangan	53,686,441	33,059,207	Entertainment and donation
Transportasi	22,852,839	11,626,863	Transportation
Kesejahteraan karyawan	3,000,738	1,140,000	Personnel expenses
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(293,773,600)	(63,655,542)	Interest income subjected to final tax
Lain-lain	<u>(302,939,121)</u>	<u>25,202,075</u>	Others
Bersih	<u>(175,025,195)</u>	<u>1,758,274,338</u>	Net
Subjumlah	(119,091,538,191)	(148,442,951,634)	Subtotal
Penyesuaian atas aset pajak tangguhan tahun sebelumnya	-	(930,083,794)	Derecognition of prior year's deferred tax asset on
Beban (penghasilan) pajak Perusahaan	(119,091,538,191)	(149,373,035,427)	Tax expense (benefit) The Company
Anak perusahaan	<u>(125,229,647,920)</u>	<u>289,096,023</u>	The Subsidiary
Jumlah	<u>(244,321,186,111)</u>	<u>(149,083,939,404)</u>	Total

36. Sewa Operasi

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa operasi menara pemancar dengan beberapa penyedia menara pemancar untuk masa sewa sampai dengan 10 tahun. Perjanjian tersebut juga memuat ketentuan yang dapat mengakibatkan pengakhiran perjanjian sebelum masa sewa berakhir.

Tanah atas aset sewa pembiayaan diklasifikasi sebagai sewa operasi karena hak pemilikan atas tanah tidak akan beralih pada akhir masa sewa dan tanah tersebut mempunyai manfaat tidak terbatas.

Beban sewa operasi atas perjanjian sewa operasi menara pemancar, biaya jasa dan tanah atas aset sewa pembiayaan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 63.751.347.411 dan Rp 43.092.058.579 (Catatan 28).

36. Operating Leases

The Company entered into operating lease agreements with several tower providers in relation to the rentals of transmitter towers with lease terms of up to 10 years. The lease agreements include certain conditions that may cause the leases to be terminated prior to the expiry of the lease terms.

Land related to the leased asset is classified as operating lease since the title of ownership on the land does not transfer to the Company at the end of the lease term and land has an indefinite economic useful life.

Operating lease expenses relating to such operating lease agreements, service charge and land related to the finance leased assets amounted to Rp 63,751,347,411 and Rp 43,092,058,579 for the six-month periods ended June 30, 2011 and 2010, respectively (Note 28).

37. Rugi Dasar Per Saham

Perhitungan rugi dasar per saham adalah sebagai berikut:

	2011 6 bulan/ 6 month Rp	2010 6 bulan/ 6 month Rp
Rugi bersih untuk perhitungan laba per saham	(648,689,293,539)	(450,780,452,641)
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan rugi dasar per saham	111,469,303,443	35,045,891,115
Rugi per saham	(5.82)	(12.86)

37. Basic Loss Per Share

The calculation of basic loss per share is as follows:

Net loss for computation of earnings per share

Total weighted average number of shares outstanding to compute basic loss per share

Loss per share

38. Program Opsi Saham Manajemen dan Karyawan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 8 Mei 2007, sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 60 dari Aulia Taufani, S.H., pengganti Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pengeluaran 587.560.805 saham atau 3% dari jumlah saham beredar Perusahaan tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sehubungan dengan Program Opsi Saham Manajemen dan Karyawan Perusahaan (Program).

Jumlah Saham

Manajemen dan karyawan Perusahaan yang memenuhi kriteria Program (peserta) akan menerima penghargaan dalam bentuk opsi saham dalam tiga periode, dimana sepertiga dari opsi merupakan penghargaan yang menjadi hak peserta pada setiap periode penghargaan. Program opsi saham diberikan dalam lima tahap yang dimulai pada tahun 2008 dan berakhir pada 2014 (20% dari jumlah opsi saham yang dapat dikeluarkan berdasarkan program tersebut dialokasikan untuk setiap tahap).

Harga pelaksanaan opsi saham untuk setiap tahap adalah harga rata-rata penutupan harga saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 25 hari bursa berturut-turut sebelum tanggal pemberitahuan rencana pelaksanaan opsi saham kepada Bursa Efek Indonesia.

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2011, tidak ada opsi saham yang telah diberikan untuk manajemen dan karyawan Perusahaan.

38. Management and Employee Stock Option Plan

Based on the minutes of the extraordinary general meeting of stockholders dated May 8, 2007, as stated in Notarial Deed No. 60 of Aulia Taufani, S.H., the substitute of Sutjipto, S.H., public notary in Jakarta, the stockholders approved the issuance of 587,560,805 shares or equal to 3% of the Company's total issued shares of stock which will be made without pre-emptive rights in relation to the Company's Management and Employees Stock Option Plan (the Plan).

The Number of Shares

The Company's management and employees qualified to avail of the Plan (participants) will receive awards in the form of stock options which will vest over a three-year period, with one-third of the options which are the subject of the award vesting on each anniversary of the award. The Stock option plan will be granted in five phases commencing in 2008 and ending in 2014 (with 20% of the total stock options issuable under the Plan allocated in each phase).

The exercise price of the stock option granted under any phase of the Plan will be the weighted average of the closing price per share for 25 consecutive trading days prior to the date on which the participant notifies the Indonesia Stock Exchange of the exercise of such stock option.

As of June 30, 2011, no shares option have been granted to the Company's management and employees.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Interim
Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 dan Periode
Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2011 dan 2010

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND
ITS SUBSIDIARY**
Notes to Interim Consolidated Financial Statements
June 30, 2011 and December 31, 2010 and For The
Six-Month Periods Ended June 30, 2011 and 2010

39. Sifat Dan Transaksi Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga

Sifat Hubungan Istimewa

Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam satu grup yang sama dengan Perusahaan, yaitu Grup Sinarmas dan memiliki transaksi yang material dengan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- PT Bank Sinarmas Tbk
- PT Duta Pertiwi Tbk
- PT Smart Tbk
- PT Asuransi Jiwa Sinarmas
- PT Asuransi Sinarmas
- PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
- PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills
- PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
- PT Bumi Serpong Damai Tbk
- PT Dian Swastatika Sentosa Tbk

Transaksi-transaksi Hubungan Istimewa

Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan pihak hubungan istimewa sehubungan dengan penyelenggaraan jasa telekomunikasi kepada pelanggan. Rincian pendapatan usaha dan piutang usaha, beban usaha dan hutang usaha kepada pihak hubungan istimewa sebagai berikut:

	<i>Piutang Usaha/Trade Accounts Receivable</i>		<i>Hutang Usaha/Trade Accounts Payable</i>		
	<i>30 Juni 2011/ June 30, 2011</i>	<i>31 Desember 2010 December 31, 2010</i>	<i>30 Juni 2011/ June 30, 2011</i>	<i>31 Desember 2010 December 31, 2010</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	582,936,020	-	-	-	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
PT Smart Tbk	723,132,601	-	-	-	PT Smart Tbk
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	679,763,713	-	-	-	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	-	-	82,361,205,111	-	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	1,205,207,518	-	-	61,363,907	Others (each below Rp 500 mio)
	<u>3,191,039,852</u>	<u>-</u>	<u>82,361,205,111</u>	<u>61,363,907</u>	
Persentase dari jumlah aset	<u>0.02%</u>				Percentage to total assets
Persentase dari jumlah kewajiban			<u>0.84%</u>	<u>0.00%</u>	Percentage to total liabilities

39. Nature of Relationship and Transactions With Related Parties

In the normal course of business, the Company and its subsidiary entered into certain transactions with the related parties. Transactions with a related party were done under terms and conditions similar to those done with third parties.

Nature of Relationship

The companies which is affiliated with the Company under Sinarmas Group and has material transaction with the Company are:

- PT Bank Sinarmas Tbk
- PT Duta Pertiwi Tbk
- PT Smart Tbk
- PT Asuransi Jiwa Sinarmas
- PT Asuransi Sinarmas
- PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
- PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills
- PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
- PT Bumi Serpong Damai Tbk
- PT Dian Swastatika Sentosa Tbk

Transactions with Related Parties

The Company entered into agreements with related parties regarding telecommunication services for their customers. The details of operating revenue, trade accounts receivable, operating expense and trade accounts payable to related parties are as follow:

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Interim
Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 dan Periode
Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2011 dan 2010

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND
ITS SUBSIDIARY**
Notes to Interim Consolidated Financial Statements
June 30, 2011 and December 31, 2010 and For The
Six-Month Periods Ended June 30, 2011 and 2010

	Pendapatan Usaha/Operating Revenue		Beban Usaha/Operating Expenses		
	2011 (6 bulan/months) Rp	2010 (6 bulan/months) Rp	2011 (6 bulan/months) Rp	2010 (6 bulan/months) Rp	
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	3,753,659,132	-	-	-	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
PT Smart Tbk	960,635,000	-	-	-	PT Smart Tbk
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	1,725,540,132	-	36,256,732	-	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills	782,350,000	-	-	-	PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills
PT Duta Pertiwi Tbk	-	-	71,186,879	-	PT Duta Pertiwi Tbk
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	91,600,000	-	86,590,613,261	-	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
Qualcom Inc.	-	-	-	-	Qualcom Inc.
dibawah Rp 500 juta)	475,515,000	107,603,000	29,472,634	199,114,507	Others (each below Rp 500 mio)
	<u>7,789,299,264</u>	<u>107,603,000</u>	<u>86,727,529,506</u>	<u>199,114,507</u>	
Persentase dari pendapatan usaha	<u>1.75%</u>	<u>0.05%</u>			Percentage to operating revenues
Persentase dari beban usaha			<u>6.42%</u>	<u>0.04%</u>	Percentage to operating expenses

40. Nilai Wajar Aset dan Kewajiban Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan kewajiban keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2011:

	Nilai Tercatat/ Carrying Amount Rp '000	Estimasi Nilai Wajar/Estimated Fair Values Rp '000	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	108,568,463	108,568,463	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	26,786,839	26,786,839	Short-term investments
Piutang usaha-bersih	161,541,455	161,541,455	Trade accounts receivable-net
Piutang lain-lain	17,414,457	17,414,457	Other accounts receivable
Jumlah Aset Keuangan	<u>314,311,214</u>	<u>314,311,214</u>	Total Financial Assets
Kewajiban Keuangan			Financial Liabilities
Hutang usaha	718,393,086	718,393,086	Trade accounts payable
Hutang lain-lain	44,826,015	44,826,015	Other payables
Biaya masih harus dibayar	930,211,831	930,211,831	Accrued expenses
Fasilitas pinjaman	3,372,659,789	3,372,659,789	Loan facilities
Hutang obligasi	3,513,036,829	3,463,700,000	Bonds payable
Jumlah Kewajiban Keuangan	<u>8,579,127,550</u>	<u>8,529,790,721</u>	Total Financial Liabilities

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Perusahaan dan anak Perusahaan untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan.

40. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation. Fair values are obtained from quoted prices, discounted cash flows model, as appropriate.

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of Company and its subsidiary's financial assets and liabilities as of June 30, 2011:

The following methods and assumptions were used by the Company and its subsidiary to estimate the fair value of each class of financial instrument.

*Aset dan kewajiban keuangan dengan periode
12 bulan atau kurang*

Instrumen keuangan berupa kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain yang jatuh tempo kurang dari 12 bulan, hutang usaha, hutang lain-lain dan biaya masih harus dibayar jatuh tempo dalam jangka pendek maka nilai tercatat aset dan kewajiban keuangan telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

*Kewajiban keuangan jangka panjang (lebih dari
12 bulan) dengan suku bunga variabel*

Merupakan hutang obligasi dan hutang leasing, yang nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko kredit Perusahaan menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

41. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Perusahaan dan anak perusahaan adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko ekuitas, risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Risiko Suku Bunga

Risiko terhadap suku bunga merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan dan anak perusahaan terhadap perubahan suku bunga pasar yang terkait pada hutang baik jangka pendek - surat hutang komersil dan jangka panjang - hutang obligasi mempunyai tingkat *severity* risiko yang sangat besar. Pada saat ini Perusahaan dan anak Perusahaan memiliki eksposur terutama pada fasilitas pinjaman dan hutang obligasi.

*Financial assets and liabilities with terms of
12 months or less*

Due to the short term nature of the transactions for cash and cash equivalents, short-term investments, trade accounts receivable, other accounts receivables, trade accounts payable, short-term loans, other accounts payable and accrued expenses, the carrying amounts of these financial assets and financial liabilities approximate the estimated fair market values.

*Long-term (more than 12 months) fixed rate
financial liabilities*

Consists of bonds payable and lease liabilities which fair values are determined based on discounted future cash flows adjusted to reflect the Company's credit risk using current market rates for similar instruments.

41. Financial Risk Management Objectives and Policies

Potential risks arising from financial instruments of the Company and its subsidiary relate to interest rate risk, foreign exchange risk, equity risk, credit risk and liquidity risk. Policies of the importance of managing this risk level has increased significantly by considering some parameters change and volatility of financial markets both in Indonesia and internationally. The Company's Director reviews and approves risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manage the risks which are summarized below.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that fair value or future cash flows of financial instruments fluctuate due to changes in market interest rates. Exposure of the Company and its subsidiary against changes in market interest rates relate to both short-term loans and long term bonds, in which severity level of risk is very high. At this time the Company and its subsidiary have interest rate exposure mainly on loan facilities and bonds payable.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Interim
Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 dan Periode
Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2011 dan 2010

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND
ITS SUBSIDIARY**
Notes to Interim Consolidated Financial Statements
June 30, 2011 and December 31, 2010 and For The
Six-Month Periods Ended June 30, 2011 and 2010

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan kewajiban keuangan konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Company and its subsidiary consolidated financial assets and liabilities that are exposed to interest rate risk:

	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo lebih dari 4 tahun/ More than 4 Year	Jumlah/ Total
	%	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	RP
Aset/Assets							
Kas dan Setara Kas/Cash and Cash Equivalents	7	108,568,462,557	-	-	-	-	108,568,462,557
Investasi jangka pendek/Short-term investment	5	26,786,839,329	-	-	-	-	26,786,839,329
Kewajiban/Liabilities							
Hutang sewa pembiayaan/Lease liabilities	19	64,040,736,111	76,500,255,639	91,363,534,391	109,122,131,309	554,268,994,624	895,295,652,074
Fasilitas pinjaman/Loan facilities	2.68	644,448,233,360	580,003,409,985	471,896,327,575	297,247,291,262	1,379,064,526,779	3,372,659,788,962
Hutang obligasi/Bonds Payable							
Obligasi wajib konversi/ Mandatory convertible bonds	6	-	-	-	-	2,000,000,000,000	2,000,000,000,000
Rupiah	10.33	-	-	-	-	660,714,342,628	660,714,342,628
US\$	1.5	-	-	-	-	-	-

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko terhadap nilai tukar mata uang asing merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. *Severity* risiko ini mempunyai nilai toleransi risiko yang cukup dominan. Eksposur Perusahaan dan anak perusahaan terhadap nilai tukar berasal dari hutang obligasi, hutang usaha dan fasilitas pinjaman yang banyak menggunakan mata uang Dolar Amerika Serikat.

Pada risiko ini, perusahaan tidak mengelola dampak risiko atau menerima risiko secara penuh, dengan pertimbangan nilai hutang Perusahaan merupakan hutang jangka panjang sehingga biaya atas pengelolaan risiko tersebut tidak sebanding dengan keuntungan yang didapat. Disamping itu, Perusahaan optimis dalam jangka panjang kondisi perekonomian dalam negeri terus bergerak ke arah yang lebih baik sehingga mata uang Rupiah cenderung terapresiasi.

Foreign Exchange Risk

Risk of exchange rate against foreign currencies is a risk of fair value or future cash flows of financial instruments fluctuate due to changes in foreign currency exchange rates. This severity level of risk is dominantly tolerable. Exposure of the Company and its subsidiary against foreign exchange risk derived from bonds payable, trade accounts payable and loan facilities which mainly use United States Dollar currency.

At this risk, companies do not manage the impacts of risk or accept the risk in full, with consideration of the value of the Company's debt is long-term debt so that the cost of managing these risks are not worth the benefits. In addition, the Company is optimistic in the long term of the domestic economy continues to move into a better direction so that the Rupiah appreciating trend.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Interim
Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 dan Periode
Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2011 dan 2010

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND
ITS SUBSIDIARY**
Notes to Interim Consolidated Financial Statements
June 30, 2011 and December 31, 2010 and For The
Six-Month Periods Ended June 30, 2011 and 2010

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, Perusahaan mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of June 30, 2011 and December 31, 2010, the Company and its subsidiary had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follow:

		30 Juni 2011/June 30, 2011		31 Desember 2010/December 31, 2010			
		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalents Rp	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalents Rp		
Aset						Assets	
Kas dan setara kas	USD	8,387,831	72,110,185,726	170,912	1,536,668,912	Cash and cash equivalents	
	SGD	-	-	8	52,494		
	THB	-	-	8,000	2,392,000		
	EUR	11,630	144,933,060	25,396	306,105,848		
Piutang usaha	USD	442,014	3,799,994,014	386,167	3,472,031,903	Trade accounts receivable	
Uang jaminan	USD	69,969	601,527,104	-	-	Refundable deposits	
Lain-lain	USD	160,500,461	1,379,822,461,756	122,093	1,097,739,242	Others	
Jumlah aset			<u>1,456,479,101,660</u>		<u>6,414,990,399</u>	Total assets	
Kewajiban						Liabilities	
Hutang usaha	USD	37,319,888	320,839,081,005	15,600,203	140,261,428,718	Trade accounts payable	
Hutang lain-lain	USD	1,136,093	9,766,991,607	151,331	1,360,615,403	Other accounts payable	
	SGD	86,468	603,976,116	4,165	29,075,865		
	THB	400	111,600	400	119,600		
	EUR	-	-	11,250	134,505,000		
Biaya masih harus dibayar	USD	1,542,539	13,261,206,064	485,428	4,364,485,036	Accrued expense	
Fasilitas pinjaman	USD	392,306,594	3,372,659,788,962	-	-	Loan facilities	
Hutang obligasi	USD	100,000,000	859,700,000,000	100,000,000	899,100,000,000	Bonds payable	
Jumlah kewajiban			<u>4,576,831,155,353</u>		<u>1,045,250,229,622</u>	Total liabilities	
Kewajiban - Bersih			<u>(3,120,352,053,694)</u>		<u>(1,038,835,239,223)</u>	Liabilities - Net	

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan anak perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan dan anak perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan menetapkan kebijakan uang jaminan dari distributor-distributor utama dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Perusahaan dan anak perusahaan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Perusahaan dan anak perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang ragu-ragu.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company and its subsidiaries will incur a loss arising from the customer, client or other party who failed to meet their contractual obligations. There is no significant concentration of credit risk. The Company and its subsidiary manage and control credit risk by setting limits of acceptable risk for individual customers and establish policies on deposits from the major distributors and monitor the exposure associated with those limits.

The Company and its subsidiary conduct business relationships only with recognized and credible third parties. The Company and its subsidiary have a policy to go through customer credit verification procedures. In addition, the amount of receivables are monitored continuously to reduce the risk for doubtful accounts.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Interim
Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 dan Periode
Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2011 dan 2010

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND
ITS SUBSIDIARY**
Notes to Interim Consolidated Financial Statements
June 30, 2011 and December 31, 2010 and For The
Six-Month Periods Ended June 30, 2011 and 2010

Berikut adalah eksposur neraca konsolidasi yang terkait risiko kredit pada tanggal 30 Juni 2011:

The table below shows consolidated balance sheet exposures related to credit risk as of June 30, 2011:

	Jumlah Bruto/ Gross Amounts Rp	Jumlah Neto/ Net Amounts Rp	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			Held for trading
Investasi jangka pendek	26,786,839,329	26,786,839,329	Short-term investments
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	108,568,462,557	108,568,462,557	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	192,350,081,569	158,350,415,339	Trade accounts receivables
Piutang lain-lain	17,414,457,327	17,414,457,327	Other receivables
Jumlah	<u>345,119,840,782</u>	<u>311,120,174,552</u>	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko disaat posisi arus kas Perusahaan dan anak perusahaan menunjukkan nilai pendapatan jangka pendek tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan nilai pengeluaran jangka pendek sehingga kecenderungan nilai aset Perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Kebutuhan likuiditas Perusahaan dan anak perusahaan secara awal pertumbuhannya timbul dari kebutuhan dalam membiayai investasi dan pengeluaran barang modal yang terkait dengan perluasan bisnis telekomunikasi. Dimana bisnis ini memerlukan dukungan modal yang substansial untuk membangun serta memperluas infrastruktur selular dan jaringan data serta untuk mendanai operasional, khususnya pada tahap pengembangan jaringan.

Pada normanya, di dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan dan anak perusahaan memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan anak perusahaan dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Perusahaan dan anak perusahaan juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo hutang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana. Kegiatan ini dapat meliputi pinjaman bank, penerbitan surat hutang ataupun penerbitan ekuitas di pasar modal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan konsolidasi berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 30 Juni 2011.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company and its subsidiary is not sufficient to cover the liabilities which become due and to meet the operational needs

Liquidity needs of the Company and its subsidiary in the early growth arises from the need to finance investment and capital expenditures relating to expansion of the telecommunications business. Where this business requires substantial capital support to build and expand the infrastructure provider and data network and to fund operations, especially at this stage of network development.

In the norm, in managing liquidity risk, the Company and its subsidiary monitor and maintain levels of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the operations of the Company and its Subsidiary and to overcome the impact of fluctuations in cash flow. The Company and its subsidiary also regularly evaluate cash flow projections and actual cash flows, including the schedule of maturing long-term debt, and continue to examine the condition of financial markets to take a fundraising initiative. These activities may include bank loans, issuance of debt or equity issuance in the capital market.

The table below summarizes the maturity profile of consolidated financial assets and liabilities based on contractual undiscounted payments as of June 30, 2011.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Interim
Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 dan Periode
Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2011 dan 2010

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND
ITS SUBSIDIARY**
Notes to Interim Consolidated Financial Statements
June 30, 2011 and December 31, 2010 and For The
Six-Month Periods Ended June 30, 2011 and 2010

	<= 1 tahun/ <= 1 year Rp '000	1-2 tahun/ 1-2 years Rp '000	3-5 tahun/ 3-5 years Rp '000	> 5 tahun/ > 5 years Rp '000	Jumlah/ Total Rp '000	Nilai Tercatat/ As Reported Rp '000	
Aset							Assets
Kas dan setara kas	108,568,463	-	-	-	108,568,463	108,568,463	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	26,786,839	-	-	-	26,786,839	26,786,839	Short-term investments
Piutang usaha	161,541,455	-	-	-	161,541,455	161,541,455	Trade accounts receivables
Piutang lain-lain	17,414,457	-	-	-	17,414,457	17,414,457	Other receivables
Jumlah	314,311,214	-	-	-	314,311,214	314,311,214	Total
Kewajiban							Liabilities
Hutang usaha	718,393,086	-	-	-	718,393,086	718,393,086	Trade accounts payable
Hutang jangka pendek	-	-	-	-	-	-	Short-term loans
Hutang lain-lain	44,826,015	-	-	-	44,826,015	44,826,015	Other payables
Biaya masih harus dibayar	930,211,831	-	-	-	930,211,831	930,211,831	Accrued expenses
Hutang bank	644,448,233	1,051,899,738	297,247,291	1,379,064,525	3,372,659,787	3,372,659,787	Bank loan
Kewajiban sewa pembiayaan	64,040,736	167,863,790	239,463,580	423,927,546	895,295,652	895,295,652	Lease liabilities
Hutang obligasi							Bonds payable
Rupiah	-	-	-	660,714,343	660,714,343	660,714,343	Rupiah
Obligasi wajib konversi	-	-	-	2,000,000,000	2,000,000,000	2,000,000,000	Mandatory convertible bonds
USD	-	-	-	852,322,486	852,322,486	852,322,486	US\$
Jumlah	2,401,919,901	1,219,763,528	536,710,871	5,316,028,900	9,474,423,200	9,474,423,200	Total
Selisih aset dengan kewajiban	(2,087,608,687)	(1,219,763,528)	(536,710,871)	(5,316,028,900)	(9,160,111,985)	(9,160,111,985)	Maturity gap assets and liabilities

42. Informasi Segmen

Segmen Usaha

Perusahaan menjalankan dan mengelola usahanya dalam satu segmen yaitu menyediakan jasa selular CDMA dan jasa jaringan telekomunikasi untuk para pelanggannya.

Pendapatan berdasarkan pasar geografis

Berikut ini adalah jumlah pendapatan Perusahaan berdasarkan pasar geografis:

42. Segment Information

Business Segments

The Company operates and maintains its business in one segment, that is providing CDMA cellular service and telecommunication network service for subscribers.

Revenue by geographical market

The following table shows the distribution of the Company's revenues by geographical market:

Area	Pendapatan Usaha/Operating Revenues		Area
	2011	2010	
	6 bulan/months Rp	6 bulan/months Rp	
Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi	172,996,112,140	77,806,191,645	Jakarta, Bogor, Tangerang and Bekasi
Jawa Tengah	75,803,917,986	43,341,649,803	Central Java
Jawa Timur	97,542,959,538	42,767,589,368	East Java
Jawa Barat	47,578,831,226	14,538,419,020	West Java
Sumatera	30,138,439,682	7,085,115,585	Sumatera
Sulawesi	7,974,311,452	7,024,827,644	Sulawesi
Bali	12,268,438,828	1,876,282,465	Bali
Kalimantan	873,851,385	1,692,613,229	Kalimantan
Jumlah	445,176,862,237	196,132,688,759	Total

43. Ikatan dan Perjanjian

- a. Samsung Electronics Co., Ltd (SEC), Samsung Corporation (SC) dan PT Samsung Telecommunication Indonesia (STIN)

Pada tanggal 21 Desember 2002, Perusahaan menandatangani *Supply Agreement* dengan SEC dan SC terutama untuk penyediaan perangkat CDMA 2000 1X Cellular Network dan penyediaan jasa tertentu yang terkait dengan *Initial Network* dan *Expansion Network*.

Pada tanggal 23 Desember 2005, Perusahaan menandatangani *After Warranty Service Agreement* dengan STIN untuk jasa pemeliharaan perangkat lunak dan perangkat keras CDMA 2000 1X dari *Initial Network* yang dibeli berdasarkan *Supply Agreement*.

Pada tanggal 28 Februari 2007, Perusahaan menandatangani "*Network System and Equipment Supply, Installation and Support Agreement*" dengan SC dan STIN untuk implementasi sistem baru dan penyediaan peralatan baru untuk area Jawa dan luar Jawa dengan nilai kontrak sebesar US\$ 372.939.071 untuk jangka waktu 9 tahun dari tanggal kontrak sebagaimana terakhir dirubah dengan amandemen perjanjian tanggal 1 Agustus 2008. Sehingga, berdasarkan perhitungan nilai kontrak menjadi US\$ 80,2 juta.

Perjanjian ini termasuk penyediaan jasa warranty atas perangkat yang dibeli sebelumnya oleh Perusahaan berdasarkan *Supply Agreement* dan *After Warranty Service Agreement*. Berdasarkan perjanjian ini, sejak 1 April 2006, Perusahaan tidak dikenakan biaya atas penyediaan jasa warranty yang dilakukan oleh STIN dan tidak terdapat hutang atas jasa yang sudah diberikan kepada Perusahaan.

Pada tanggal 21 Mei 2010, Perusahaan menandatangani *Termination and Release Agreement* dengan STIN dan SEC untuk mengakhiri "*Network System and Equipment Supply, Installation and Support Agreement*" tanggal 28 Februari 2007 dan Amandemen Perjanjian tanggal 1 Agustus 2008, termasuk menyetujui pengalihan seluruh hak tagih milik STIN dan SEC ke Niven Holdings Ltd.

43. Commitments and Agreements

- a. Samsung Electronics Co., Ltd (SEC), Samsung Corporation (SC) and PT Samsung Telecommunication Indonesia (STIN)

On December 21, 2002, the Company entered into a Supply Agreement with SEC and SC mainly to provide the CDMA 2000 1X Cellular Network and perform certain services with respect to the Initial Network and Expansion Network

On December 23, 2005, the Company entered into an After Warranty Services Agreement with STIN for maintenance services of software and hardware of CDMA 2000 1X from Initial Network which were purchased based on the Supply Agreement.

On February 28, 2007, the Company entered into the Network System and Equipment Supply, Installation and Support Agreement with SC and STIN for new systems implementation and equipment supply for Java and non Java sites with contract value of US\$ 372,939,071 for nine years from the date of the contract as last amended on by Amendment Agreement dated on August 1, 2008. Therefore, based on contract value calculation the amount became US\$ 80.2 million.

This agreement includes warranty services of the equipment bought by the Company based on Supply Agreement and After Warranty Service Agreement. Under this agreement, since April 1, 2006, the Company was not charged for the warranty services delivered by STIN and the Company is under no obligation to make any payment to STIN with respect of warranty services.

On May 21, 2010, the Company entered into Termination and Release Agreement with STIN and SEC to terminate "*Network System and Equipment Supply, Installation and Support Agreement*" dated February 28, 2007 and its Amendment dated August 1, 2008, including the assignment of cession of STIN and SEC to Niven Holdings Ltd.

Pada tanggal 6 Oktober 2010, anak perusahaan dan SEC menandatangani *Master Agreement* sehubungan dengan desain, teknik pengadaan, konstruksi, instalasi, pengujian, persiapan, pengoperasian dan pemeliharaan jaringan telekomunikasi terpadu nasional CDMA2000 1X, EVDO Rev.A dan EVDO Rev. B dengan nilai kontrak sebesar US\$ 83.930.000

b. ZTE Corporation

Pada tanggal 25 Juni 2007, Perusahaan dan ZTE Corporation (ZTE) menandatangani perjanjian pengadaan. Perusahaan setuju untuk membeli produk dengan jumlah tertentu dari ZTE. Perjanjian berlaku sejak ditandatanganinya perjanjian ini dan akan terus berlanjut sampai tahun berikutnya atau sampai kadaluarsanya setelah perjanjian purna jual, mana yang lebih lama, kecuali bila perjanjian ini diputus oleh Perusahaan.

Pada tanggal 11 Agustus 2008, Perusahaan telah menandatangani Network System & Equipment Supply, Installation and Maintenance Agreement dengan ZTE (HK) Ltd, dan ZTE Corporation Indonesia untuk implementasi sistem dan penyediaan peralatan baru dengan nilai kontrak US\$ 32.709.770. Pada tanggal 21 Juni 2010, berdasarkan Surat Pengakuan Hutang yang disepakati pada tanggal 17 Juni 2010, kontrak ini dinyatakan berakhir.

Pada tanggal 21 Juni 2010, Perusahaan menandatangani *Termination and Release Agreement* dengan ZTE (HK) Ltd untuk mengakhiri "*Network System and Equipment Supply, Installation and Maintenance Agreement*" tanggal 11 Agustus 2008, termasuk menyepakati pengalihan seluruh hak tagih milik ZTE (HK) Ltd ke Upwood Investment Ltd dengan nilai sebesar US\$ 23.399.211 (Catatan 15).

Pada tanggal 24 Mei 2006, anak perusahaan dan ZTE Corporation menandatangani *Master Agreement* sehubungan dengan desain, teknik, pengadaan, konstruksi, instalasi, pengujian, persiapan, operasi awal, dan bantuan teknis untuk jaringan telekomunikasi nasional CDMA2000 di Indonesia dengan nilai kontrak sebesar US\$ 467.546.400.

On October 6, 2010, the company's subsidiary and SEC entered into Master Agreement of design, engineering procurement, construction, installation, testing, preparation, operation and maintenance of an integrated national telecommunications network CDMA2000 1X, EVDO Rev.A and EVDO Rev.B with a contract price amounting to US\$ 83,930,000.

b. ZTE Corporation

On June 25, 2007, the Company and ZTE Corporation (ZTE) entered into a supply agreement. The Company agreed to purchase specific product with specific volume from ZTE. The term of this supply agreement commences on the date of signing of the agreement and continues until the first anniversary date or until the expiry of the after sales agreement whichever is the latest, unless terminated earlier by the Company.

On August 11, 2008, the Company entered into a Network System & Equipment Supply, Installation and Maintenance Agreement with ZTE (HK) Ltd, and ZTE Corporation Indonesia for new systems implementation with contract value US\$ 32,709,770. On June 21, 2010, based on Debt Acknowledgement Letter which has been consummated on June 17, 2010, this contract was terminated.

On June 21, 2010, the Company entered into a Termination and Release Agreement with ZTE (HK) Ltd to terminate the "Network System and Equipment Supply, Installation and Maintenance Agreement" dated August 11, 2008, including the assignment of cession of ZTE (HK) Ltd to Upwood Investment Ltd for an amount of US\$ 23,399,211 (Note 15).

On May 24, 2006, the company's subsidiary and ZTE Corporation signed a Master Agreement with respect to the design, engineering, supply, construction, installation, testing, commissioning, initial operation, and technical support of nationwide CDMA2000 telecommunication network in Indonesia with a contract price amounting to US\$ 467,546,400.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Interim
Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 dan Periode
Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2011 dan 2010

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND
ITS SUBSIDIARY**
Notes to Interim Consolidated Financial Statements
June 30, 2011 and December 31, 2010 and For The
Six-Month Periods Ended June 30, 2011 and 2010

Pada tanggal 4 Juni 2010, anak perusahaan dan ZTE Corporation menandatangani:

- *Master Agreement* sehubungan dengan desain, teknik pengadaan, konstruksi, instalasi, pengujian, persiapan, pengoperasian dan pemeliharaan jaringan telekomunikasi terpadu nasional CDMA2000 1X, EV-DO Rev. A and EV-DO Rev. B dengan nilai kontrak sebesar US\$ 372.599.968.
- Master Agreement sehubungan dengan desain, teknik pengadaan, konstruksi, instalasi, pengujian, persiapan, pengoperasian dan pemeliharaan Business Support System (BSS) and Value Added Services (VAS) Platform untuk jaringan telekomunikasi terpadu nasional CDMA2000 1X, EV-DO Rev. A and EV-DO Rev. B dengan nilai kontrak sebesar US\$ 42.000.000.

c. Huawei Technology Co., Ltd (Huawei)

Pada tanggal 19 Desember 2006, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian "System Implementation, License and Maintenance Agreement" dengan Huawei untuk pembelian billing system dengan nilai kontrak sebesar US\$ 49 juta untuk jumlah pembelian selama lima tahun, dimana pada tahun pertama sebesar US\$ 21 juta, sedangkan tahun kedua dan seterusnya pembelian billing system akan sepenuhnya tergantung pada pertumbuhan pelanggan.

Pada tanggal 30 April 2010, Perusahaan telah menandatangani Termination and Settlement Agreement untuk mengakhiri Perjanjian "System Implementation, License and Maintenance Agreement" dengan Huawei.

Per tanggal 30 Juni 2011, Huawei sedang dalam proses pendaftaran tuntutan kepada Perusahaan melalui Singapore International Arbitration Center (SIAC) atas sisa hutang sebesar US\$ 2.577,732.

Perusahaan sudah hampir mencapai kesepakatan dengan Huawei untuk melakukan restrukturisasi sisa hutang diatas, sehingga Manajemen berkeyakinan bahwa proses restrukturisasi tersebut dapat diselesaikan tanpa melibatkan SIAC.

On June 4, 2010, the Company's subsidiary and ZTE Corporation signed:

- Master Agreement with respect to the design, engineering, supply, construction, installation, testing, commissioning, operation, and maintenance of a CDMA2000 1X, EV-DO Rev. A and EV-DO Rev. B Converged Network in Indonesia with a contract price amounting to US\$ 372,599,968.
- Master Agreement with respect to the design, supply, construction, installation, testing, commissioning, operation, and maintenance of a Business Support System (BSS) and Value Added Services (VAS) Platform for CDMA2000 1X, EV-DO Rev. A and EV-DO Rev. B Converged Network in Indonesia with a contract price amounting to US\$ 42,000,000.

c. Huawei Technology Co., Ltd (Huawei)

On December 19, 2006, the Company signed the System Implementation, License and Maintenance Agreement with Huawei for the purchase of billing system with the contract value of US\$ 49 million for the total purchase for five years, wherein purchases for the first year amounted to US\$ 21 million, while in the second and subsequent years, the purchase of billing system will depend on the growth of subscribers.

On April 30, 2010, the Company was sign Termination and Settlement Agreement to terminate agreement of "System Implementation, License and Maintenance Agreement" with Huawei.

On June 30, 2011, Huawei submitting lawsuits to the Company through Singapore International Arbitration Center on remaining balance of payable amounted to US\$ 2,577,732.

The Company has nearly achieved agreement with Huawei to restructure such remaining payable, hence Management believe that the restructuring process can be settled without involving SIAC

- d. Pada tanggal 28 November 2007, Perusahaan dan PT Mora Telematika Indonesia (Moratel) menandatangani perjanjian berlangganan sirkuit selama delapan (8) tahun. Perjanjian tersebut terutama meliputi pengaturan tentang biaya sirkuit dan jangka waktu pembayaran, perhitungan hak dan kewajiban dari kedua belah pihak, sanksi, dan penghentian perjanjian.
- e. Perusahaan dan anak perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan beberapa operator telekomunikasi dan pemasok dalam sewa menyewa jaringan infrastruktur telekomunikasi.
- f. Perusahaan mengadakan perjanjian pembangunan/penyediaan dan penyewaan menara pemancar dengan 28 menara pemancar (pemasok). Jangka waktu perjanjian sewa berkisar antara 10 - 12 tahun dengan opsi perpanjangan 10 tahun. Harga sewa menara pemancar bervariasi tergantung pada ketinggian dan lokasi menara pemancar.
- Perusahaan berhasil menandatangani perjanjian restrukturisasi hutang dengan beberapa pemasok dimana secara umum pemasok setuju atas usulan penjadwalan ulang pembayaran utang yang jatuh tempo tidak mengenakan denda keterlambatan, konversi hutang ke saham perusahaan, komitmen untuk tetap memberikan jasa ke Perusahaan, pemberian jaminan pembayaran dan lainnya (Catatan 14).
- g. Perusahaan sebagai operator telekomunikasi mempunyai kewajiban kepada pemerintah sebagai berikut:
- Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7/2009, setiap operator telekomunikasi dikenakan BHP Jastel sebesar 0,5% dari pendapatan telekomunikasi.
 - Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7/2009 mengenai kontribusi kewajiban Pelayanan Universal Telekomunikasi, setiap operator telekomunikasi dikenakan biaya Pelayanan Universal Telekomunikasi sebesar 1,25% dari pendapatan telekomunikasi.
- d. On November 28, 2007, the Company and PT Mora Telematika Indonesia (Moratel) had signed the circuit subscription agreement for eight (8) years. The agreement includes among others the circuit lease cost and term, rights and obligation of each party, penalty, and agreement termination.
- e. The Company and its subsidiary entered into a cooperation rental agreement with several telecommunication operators and vendors in telecommunication network infrastructure
- f. The Company entered into Build-to-Suit Agreements and Transmitter Tower Rental Agreement with 28 third parties (tower provider). The lease term is for 10 to 12 years with an option to extend for additional 10 years. Rental for such towers generally varies depending on the height and location of the tower transmitter.
- The Company entered into agreements with several vendors with regards to the restructuring of the Company's outstanding payables. Based on the agreements, the vendors agreed, among others, to reschedule the matured loan payments, not to charge penalty for delay in payment, convert the outstanding payable of the Company to Company's shares, commit to continue to provide services to the Company and obtain the guarantee payment from the Company (Note 14).
- g. The Company as telecommunication operator has obligations to government as follows:
- Based on the Government of Republic of Indonesia Regulation No. 7/2009, each of telecommunication operators is charged with 0.5% of its telecommunication services revenue for Frequency Fee (BHP Jastel).
 - Based on the Government of Republic of Indonesia Regulation No. 7/2009 regarding Universal Services Obligation (USO), each of telecommunication operators is charged 1.25% of its telecommunication services revenue for USO.

- Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7/2009, setiap operator telekomunikasi dikenakan BHP Spektrum Frekuensi Radio Jastel berdasarkan formula sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Beban sehubungan dengan ketentuan ini dicatat sebagai beban penggunaan frekuensi (Catatan 28).

- h. Perusahaan menandatangani persetujuan roaming internasional dengan provider jasa telekomunikasi di beberapa negara seperti Australia, Hong Kong, Taiwan, Thailand, China, Korea, New Zealand, Singapura, India, Malaysia, Amerika Serikat, Vietnam, Guam, Filipina dan Saudi Arabia.

44. Sistem Tarif

- a. Pada tahun 2008 Pemerintah mengimplementasikan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 09/Per/M.KOMINFO/04/2008 tertanggal 7 April 2008 tentang tata cara penetapan tarif jasa telekomunikasi yang disalurkan melalui jaringan bergerak selular, dan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 15/Per/M.KOMINFO/04/2008 tertanggal 30 April 2008 tentang tata cara penetapan prosedur jasa teleponi dasar yang disalurkan melalui jaringan tetap. Sebelumnya, tarif jasa sambungan telepon bergerak selular diatur dalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 12/Per/M.KOMINFO/02/2006 tanggal 28 Februari 2006 tentang tarif dasar jasa telepon jaringan bergerak selular.

Berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No.12/Per/M.KOMINFO/02/2006 tersebut, struktur tarif jasa teleponi dasar melalui jaringan bergerak selular lainnya terdiri dari:

- Biaya aktivasi
- Biaya berlangganan bulanan
- Biaya penggunaan
- Biaya fasilitas tambahan

- Based on the Government of Republic of Indonesia Regulation No. 7/2009, each of telecommunication operators is charged with Radio Frequency Spectrum Usage Charges (BHP Spektrum Frekuensi Radio Jastel) based on formula determined under the prevailing laws and regulations.

The related expenses arising from these regulations were recognized under frequency usage charges (Note 28).

- h. The Company entered into international roaming agreements with telecommunication operators/service providers on several countries such as Australia, Hong Kong, Taiwan, Thailand, China, Korea, New Zealand, Singapore, India, Malaysia, United States of America, Vietnam, Guam, Philippines and Saudi Arabia.

44. Tariff System

- a. In 2008, the Government implemented Regulation No. 09/Per/M.KOMINFO/04/2008 of the Minister of Communication and Information Technology dated April 7, 2008 regarding the determination procedures of the telecommunication service tariff for cellular mobile network services, and Regulation No.15/Per/M.KOMINFO/04/2008 of the Minister of Communication and Information Technology dated April 30, 2008 regarding the determination procedure of the basic telephony service tariff for fixed network services. Previously, the tariff for cellular providers is set on the basis of the Decree of Communication and Information No. 12/Per/M.KOMINFO/02/2006 dated February 28, 2006 regarding the basic tariff of cellular network based telephone.

Based on the Minister of Communication and Information Technology Regulation No. 12/Per/M.KOMINFO/02/2006, the tariff structure of cellular services consists of the following elements:

- Activation fee
- Monthly fee
- Usage fee
- Value added fee

Biaya penggunaan telepon bergerak selular dikelompokkan menjadi 3 kategori:

- Biaya penggunaan jasa teleponi dasar
- Biaya penggunaan jelajah
- Biaya penggunaan jasa multimedia

Sedangkan biaya penggunaan pada telepon melalui jaringan tetap lokal dengan mobilitas terbatas merupakan biaya yang dibebankan oleh penyelenggara kepada pengguna atas penggunaan suatu jenis layanan.

Formula tarif yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri tersebut merupakan formula tarif maksimum. Adapun tarif pungut jasa teleponi dasar dan fasilitas tambahan SMS untuk telepon bergerak selular dihitung dengan formula sebagai berikut:

- Tarif Pungut = Biaya Elemen Jaringan + Biaya Aktivitas Layanan Retail + Profit Margin

Sedangkan besaran tarif jasa teleponi dasar yang disalurkan melalui jaringan tetap dan atau fasilitas tambahan SMS ditetapkan penyelenggara dengan menggunakan formula perhitungan tarif berbasis biaya.

- b. Perusahaan mempunyai perjanjian-perjanjian bilateral dengan operator telekomunikasi domestik lainnya mengenai pembagian tarif interkoneksi untuk setiap percakapan interkoneksi. Perjanjian tersebut sesuai dengan peraturan serta undang-undang yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 8/Per/M.KOMINFO/02/2006 tanggal 8 Februari 2006, tarif interkoneksi ditetapkan berdasarkan biaya yang harus dicantumkan dalam Dokumen Penawaran Interkoneksi dari masing-masing operator. Peraturan tersebut diterapkan oleh seluruh operator terhitung sejak 1 Januari 2007.

45. Instrumen Keuangan Derivatif

Pada tanggal 8 Agustus 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian swap dengan Lehman Brothers Special Financing (LBSF) yang berlaku efektif tanggal 15 Agustus 2007 sampai dengan 1 Maret 2013 untuk mengelola risiko pergerakan tingkat bunga dengan nilai nosional sebesar US\$ 100 juta.

Usage fee of cellular services are grouped into 3 categories:

- Usage fee for basic telephony services
- Usage fee for roaming services
- Usage fee for multimedia services

As for the usage fee of local fixed wireless is the fee charged to customer by the provider for the usage of certain type of service.

Formula of retail tariff as stipulated in the Decree of Minister of Communication and Information is set as maximum price. The retail tariff for basic telephony and additional facility SMS in cellular network is calculated with the formula as follows:

- Retail Tariff = Network Element Cost + Retail Service Activities Cost + Profit Margin

As for the retail tariff for basic telephony and additional facility SMS in fixed wireless network is stipulated by the provider using the cost based tariff formula.

- b. The Company entered into several bilateral agreements with other domestic telecommunication operators regarding interconnection tariff sharing for each call sent from or terminated on the Company's network. These agreements are in accordance with the prevailing regulation.

Based on the Minister of Communication and Information Technology Regulation No. 8/Per/M.KOMINFO/02/2006 dated February 8, 2006, the interconnection tariff is determined using the cost based interconnection tariff which should be included in the Interconnection Offering Document of each operator. The regulation is implemented by all operators effective on January 1, 2007.

45. Derivative Financial Instrument

On August 8, 2007, the Company entered into a swap agreement with Lehman Brothers Special Financing (LBSF) effective August 15, 2007 until March 1, 2013 with a notional amount of US\$ 100 million to manage the exposure to interest rate movement.

Berdasarkan perjanjian tersebut Perusahaan membayar tingkat bunga tetap sebesar 10,45% per tahun secara enam bulanan dan menerima tingkat bunga floating maksimum 11,25% dikalikan dengan Range Accrual per tahun sebagaimana didefinisikan dalam perjanjian swap.

Pada tanggal 26 Agustus 2008, Perusahaan menerima tagihan penyelesaian transaksi swap dari LBSF untuk periode perhitungan sejak tanggal 3 Maret 2008 sampai dengan 2 September 2008 sebesar US\$ 2.047.576,03. Selanjutnya, pada tanggal 15 September 2008, Lehman Brothers Holding Inc, yang merupakan holding dari LBSF mengajukan permohonan kepailitan di Amerika Serikat.

Pada tanggal 29 Juni 2009, Perusahaan menerima surat dari LBSF tertanggal 18 Juni 2009, yang menyatakan bahwa pihak LBSF secara sepihak melakukan early termination atas transaksi ini per tanggal 7 April 2009 dan menyatakan bahwa terdapat jumlah yang harus dibayar Perusahaan kepada LBSF sebesar US\$ 2.560.472 untuk pengakhiran transaksi (*Termination Fee*).

Atas surat ini, Perusahaan telah mengirimkan surat kepada LBSF pada tanggal 3 Juli 2009 untuk menanyakan dasar perhitungan jumlah yang harus dibayarkan tersebut, dan menegaskan bahwa Perusahaan tidak pada posisi untuk menindaklanjuti isi surat tersebut lebih lanjut sampai Perusahaan mempelajari seluruh informasi yang relevan termasuk perhitungan jumlah yang harus dibayarkan tersebut. Perusahaan sudah mencatat biaya pengakhiran transaksi tersebut namun saat ini sedang dalam proses negosiasi untuk pengurangan jumlah yang akan disetujui.

Selanjutnya, perusahaan menerima surat dari LBSF tertanggal 23 Februari 2010, yang menyatakan bahwa jumlah yang harus dibayar Perusahaan kepada LBSF menjadi US\$ 5.416.997. Penambahan tagihan LBSF tersebut berdasarkan kewajiban yang harus dibayar Perusahaan kepada LBSF ditambah dengan bunganya.

Perusahaan mendaftarkan gugatan Perbuatan Melawan Hukum kepada LBSF di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, tanggal 26 Mei 2010, berkaitan dengan adanya kelalaian LBSF untuk menyelesaikan pembahasan dan penandatanganan ISDA Agreement (*International Swap and Derivatives Association, INC*).

Based on the agreement, the Company will pay fixed interest rate of 10.45% per annum semi-annually and will receive floating interest rate maximum of 11.25% multiplied by Range Accrual as defined in the swap agreement per annum.

On August 26, 2008, the Company received settlement claim of swap transaction from LBSF for the period from March 3, 2008 to September 2, 2008 amounting to US\$ 2,047,576.03. Further, on September 15, 2008, Lehman Brothers Holding Inc, the holding company of LBSF filed for bankruptcy in USA.

On June 29, 2009, the Company received a letter from LBSF dated June 18, 2009, stating that LBSF had determined April 7, 2009 as the Early Termination Date for such agreement, and for such termination the Company is required to pay a Termination Fee amounting to US\$ 2,560,472.

In response, the Company has replied to LBSF on July 3, 2009 requiring information on how the Termination Fee was calculated, and the Company stated that it is in no position to comment on the termination fee until the Company assess all the relevant information including the calculation of the Termination fee. The Company already accrued the aforementioned termination fee but currently still negotiating for the reduction of amount to be settled.

Furthermore, the Company received a letter from LBSF dated February 23, 2010, stating that LBSF has further requested for settlement demand of US\$ 5,416,997. LBSF's additional claim was based on certain default in payment of interest.

A civil lawsuit has been filed by the Company at Central Jakarta Court of Justice against LBSF with regard to LBSF negligence to finalize and execute ISDA Agreement (International Swap and Derivatives Association, INC) dated May 26, 2010.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Interim
Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 dan Periode
Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2011 dan 2010

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND
ITS SUBSIDIARY**
Notes to Interim Consolidated Financial Statements
June 30, 2011 and December 31, 2010 and For The
Six-Month Periods Ended June 30, 2011 and 2010

Perusahaan telah memenangkan gugatan tersebut pada persidangan tanggal 3 November 2010 melalui surat Putusan No.247/PDT.G/2010/PN.JKT.PS. Berdasarkan surat tersebut Perusahaan melakukan pembatalan atas pencadangan hutang ke LBSF yang sebelumnya dicatat dalam akun "Hutang lain-lain". Sampai dengan tanggal 30 Juni 2011, tidak ada upaya hukum yang dilakukan oleh LBSF.

The Company has won the lawsuit at hearing held on November 3, 2010, through decision letter No. 247/PDT.G/2010/PN.JKT.PST. According to such letter, the Company cancelled the provision of the payable to LBSF that was recorded in account "Other accounts payable". As of June 30, 2011, no legal action raised by LBSF to the Company.

46. Kontinjensi

a. Berdasarkan Keputusan Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) perkara No. 26/KPPU-L/2007, yaitu sebagai berikut :

- Bahwa KPPU telah memberikan laporan Pemeriksaan Perkara No. 26/KPPU-L/2007, yang menyimpulkan PT Mobile-8 Telecom Tbk terbukti melanggar pasal 5 Undang-undang No. 5 tahun 1999.
- Bahwa selanjutnya, pada tanggal 18 Juni 2008, perkara aquo telah diputus oleh KPPU, dengan putusan yaitu:
 - PT Mobile-8 Telecom Tbk terbukti melanggar pasal 5 Undang-undang No 5 tahun 1999.
 - PT Mobile-8 Telecom Tbk dikenakan denda sebesar Rp 5.000.000.000 dan dituduh mengakibatkan kerugian konsumen periode tahun 2004 sampai dengan 2007 sebesar Rp 52.300.000.000.

Perusahaan telah mengajukan keberatan terhadap putusan KPPU tersebut yang terdaftar dalam register perkara No. 03/KPPU/2008/PN.JKT.PST dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Perusahaan masih menunggu proses persidangan lebih lanjut.

b. Berdasarkan Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 46 tahun 2002 pasal 16 ayat 1c ditetapkan bahwa *airtime* yang menjadi hak pengusaha wartel sekurang-kurangnya adalah 10%. Peraturan tersebut telah dihapus dengan Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 5 tahun 2006 dengan masa peralihan satu tahun.

46. Contingencies

a. The Commission for the Supervision of Business Competition (KPPU) had issued decision No. 26/KPPU-L/2007, for the following:

- KPPU had given the investigation report case No. 26/KPPU-L/2007, which concluded that PT Mobile-8 Telecom Tbk has proven to violate the Law No. 5 year 1999 act 5.
- Furthermore, on June 18, 2008, the aquo case has been decided by KPPU, with decision:
 - PT Mobile-8 Telecom Tbk proved violating the Law No. 5 year 1999 act 5.
 - PT Mobile-8 Telecom Tbk was fined to pay Rp 5,000,000,000 and being suspected of creating customers loss for the years 2004 to 2007 amounting to Rp 52,300,000,000.

The Company filed an objection on such decision with case registration No. 03/KPPU/2008/PN.JKT.PST and as of the date of completion of the consolidated financial statements, the Company is still waiting for further court process.

b. Based on Decree of Minister of Communication and Information of Republic of Indonesia No. 46 Year 2002 Article 16 (1c) *airtime* which became the rights of telecommunication kiosk owners is 10%. This regulation was superseded by the Decree of Minister of Communication and Information No. 5 year 2006 with one year transition period.

Pada tanggal 26 Juli 2010, Perusahaan telah memperoleh tagihan atas kewajiban kepada pengusaha wartel sebesar Rp 406.028.605 untuk pembayaran hak *airtime* Wartel periode April 2005 sampai dengan Januari 2006.

- c. Pada tanggal 14 Juni 2011, Perusahaan telah memenangkan gugatan di Pengadilan Tata Usaha Negara terhadap tagihan kekurangan pembayaran BHP ISR dari Menkominfo.

Menkominfo sedang melakukan upaya banding terhadap keputusan PTUN tersebut.

- d. Sampai dengan saat ini, anak perusahaan sedang mengupayakan peninjauan kembali atas pengenaan Biaya Hak Penggunaan (BHP) spektrum frekuensi oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika. Hal ini terkait dengan perbedaan interpretasi penerapan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika karena alokasi pita frekuensi yang dimiliki anak perusahaan tidak secara jelas tercakup dalam peraturan tersebut.

On July 26, 2010, the Company received an invoice on the liability to telecommunication kiosk owners amounting to Rp 406,028,605 for the period from April 2005 until January 2006.

- c. On June 14, the Company has won the lawsuits at Administrative Court against under payment of BHP ISR filed by Minister of Communication and Information Technology.

Minister of Communication and Information Technology is appealing on the Administrative court decision.

- d. Currently, the Company's subsidiary is seeking a review on charging of cost of frequency spectrum usage by the Ministry of Communication and Information Technology. This is a relation to a different interpretation to the implementation of the Regulation of the Minister of Communication and Information Technology for the allocation of frequency bands in which the Company's subsidiary is not clearly covered by this regulation.

47. Kelangsungan Usaha

Untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011, Perusahaan memperoleh rugi usaha konsolidasi sebesar Rp 906.625.373.639, dan rugi bersih sebesar Rp 648.689.293.539. Pada tanggal 30 Juni 2011, akumulasi defisit Perusahaan tercatat sebesar Rp 4.650.535.826.220.

Untuk menghadapi kondisi tersebut, Perusahaan telah memperkuat struktur permodalannya dan melakukan langkah strategis dengan mengakuisisi PT Smart Telecom serta melakukan sinergi dalam berbagai hal yang diantaranya adalah:

1. Menata kembali dan meningkatkan cakupan area jaringan dari area yang sudah ada serta meningkatkan kualitas jaringan dengan cara mempercepat pembangunan infrastruktur jaringan yang diharapkan akan meningkatkan kepuasan pelanggan yang dapat berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan ;
2. Secara terus menerus memperkuat citra dan merk Perusahaan, yaitu "Smartfren" dengan melakukan promosi yang tepat sasaran;

47. Going Concern

For the six-month periods ended June 30, 2011, the Company continued to incur consolidated loss from operations of Rp 906,625,373,639 and net loss of Rp 648,689,293,539. As of June 30, 2011, the Company has accumulated deficit of Rp 4,650,535,826,220.

To response with such conditions, the Company has strengthened its capital structure and make strategic moves by acquiring PT Smart Telecom and synergies in a variety of things that are:

1. Selectively expanding telecommunication coverage and increase network quality by accelerating network infrastructure roll out, which is expected to increase customer satisfaction that will directly impact revenue generation;
2. Constantly strengthen Company's brand "Smartfren", through promotions to ideal and potential target market;

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Interim
Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 dan Periode
Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2011 dan 2010

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND
ITS SUBSIDIARY**
Notes to Interim Consolidated Financial Statements
June 30, 2011 and December 31, 2010 and For The
Six-Month Periods Ended June 30, 2011 and 2010

- | | |
|---|---|
| <p>3. Memperluas jaringan penjualan dan distribusi atas produk produk Perusahaan dengan pembukaan galeri baru, mengembangkan armada penjualan langsung (direct selling) serta memperbanyak jumlah distributor dan outlet di setiap area yang terjangkau oleh Jaringan Telekomunikasi Perusahaan</p> <p>4. Efisiensi pada biaya operasional</p> <p>5. Melanjutkan usaha-usaha restrukturisasi keuangan yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menawarkan kepada para pemasok Perusahaan untuk meng-konversi tagihan mereka ke Perusahaan dengan saham Perusahaan. Pada tanggal 30 Juni 2011, hutang kepada pemasok yang telah dikonversi menjadi saham Perusahaan senilai Rp 493.962.139.009; • Menawarkan kepada para pemegang Obligasi I (Rupiah), untuk mengkonversi Obligasi mereka dengan saham Perusahaan dan menurunkan tingkat bunganya (Catatan 23). Pada tanggal 30 Juni 2011, Obligasi yang telah dikonversikan menjadi saham Perusahaan senilai Rp 71.000.000.000. | <p>3. Expanding sales and new distribution channels for Company products by opening new galleries, expanding direct selling agent, as well as continue expanding distribution channels and outlet in all areas which are covered by Company's network;</p> <p>4. Efficiency in operational costs</p> <p>5. Continuing efforts of financial restructuring that includes the following steps</p> <ul style="list-style-type: none"> • The company offers to suppliers for converting their bills into shares of the Company. On June 30, 2011, payable to suppliers that have been converted into shares of the Company amounted to Rp 493.962.139.009; • Offer to the bondholders of Bond I (Rupiah), to convert their bonds into shares of the Company and decreasing its interest rate (Note 23). On June 30, 2011, bonds have been converted into the Company's shares amounted to Rp 71.000.000.000. |
|---|---|

48. Reklasifikasi Akun

Beberapa akun dalam laporan keuangan tahun 2010 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasi tahun 2010. Rangkuman reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>Sesudah Reklasifikasi/ After Reclassification</u> 2010	<u>Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification</u> 2010	
	Rp	Rp	
Beban usaha			Operating expenses
Penjualan dan pemasaran	92,098,281,882	97,441,880,389	Sales and marketing
Karyawan	73,045,993,840	67,064,612,035	Personnel
Umum dan administrasi	23,458,707,237	25,464,656,228	General and administrative
Penghasilan lain-lain - bersih	367,792,854	1,735,958,547	Other income - net

Reklasifikasi di atas tidak mempengaruhi laporan laba rugi konsolidasi dan laporan perubahan ekuitas konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan tahun 2010.

48. Reclassification of Accounts

Certain accounts in the 2010 consolidated financial statements have been reclassified to conform with the 2010 consolidated financial statements presentation as follows:

The above reclassifications did not affect the 2010 consolidated statement of income and statement of changes in equity of the Company and its subsidiary.

49. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK). Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan berlaku efektif sebagai berikut:

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011

PSAK

1. PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan
2. PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
3. PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.
4. PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi.
5. PSAK 7 (revisi 2010), Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa
6. PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
7. PSAK 15 (revisi 2009), Investasi Pada Entitas Asosiasi
8. PSAK 19 (revisi 2010), Aset Tidak Berwujud
9. PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis
10. PSAK 23 (revisi 2010), Pendapatan
11. PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
12. PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
13. PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
14. PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

49. Prospective Accounting Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following revised financial accounting standards (PSAK) and interpretations (ISAK). These standards will be applicable to financial statements as follow:

Periods beginning or after January 1, 2011

PSAK

1. PSAK 1 (Revised 2009), Presentation of Financial Statements
2. PSAK 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows
3. PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements
4. PSAK 5 (Revised 2009), Operating Segments
5. PSAK 7 (Revised 2010), Related Parties Disclosures
6. PSAK 12 (Revised 2009), Investments in Joint Ventures
7. PSAK 15 (Revised 2009), Investments in Associates
8. PSAK 19 (Revised 2010), Intangible Assets
9. PSAK 22 (Revised 2010), Business Combination
10. PSAK 23 (Revised 2010), Revenues
11. PSAK 25 (Revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
12. PSAK 48 (Revised 2009), Impairment of Assets
13. PSAK 57 (Revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
14. PSAK 58 (Revised 2009), Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations

ISAK

1. ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
2. ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa
3. ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan
4. ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
5. ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
6. ISAK 14 (2010), Biaya Situs Web

**Periode yang dimulai pada atau setelah
1 Januari 2012**

1. PSAK 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing
2. ISAK 13 (2010), Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri.
3. PSAK 18 (Revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
4. PSAK 24 (Revisi 2010), Imbalan Kerja
5. PSAK 46 (Revisi 2010), Akuntansi Pajak Penghasilan
6. PSAK 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
7. PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
8. ISAK 20, Pajak Penghasilan- Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham
9. ISAK 15, PSAK 24-Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya

Perusahaan dan anak perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK revisi di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan PSAK dan ISAK revisi tersebut belum dapat ditentukan.

ISAK

1. ISAK 7 (Revised 2009), Consolidation-Special Purpose Entities
2. ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similiar Liabilities
3. ISAK 10, Customer Loyalty Program
4. ISAK 11, Distribution of Non-Cash Assets to Owners
5. ISAK 12, Jointly Controlled Entities-Nonmonetary Contributions by Venturers
6. ISAK 14 (2010), Web Site Costs

Periods beginning on or after January 1, 2012

1. PSAK 10 (Revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
2. ISAK 13 (2010), Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation.
3. PSAK 18(Revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
4. PSAK 24 (Revised 2010), Employee Benefits
5. PSAK 46 (Revised 2010), Accounting for Income Taxes
6. PSAK 50(Revised 2010), Financial Instruments: Presentation
7. PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures
8. ISAK 20, Income Taxes-Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders
9. ISAK 15, PSAK 24-The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction

The Company and its subsidiary are still evaluating the effects of these revised PSAKs and ISAKs and have not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.
